

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
YANG MEMPENGARUHI *PORTOFOLIO AT RISK*
(PAR) PINJAMAN DANA BERGULIR DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

ZULHAN TAUFIK
NIM. 21 50200014

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
YANG MEMPENGARUHI *PORTOFOLIO AT RISK*
(PAR) PINJAMAN DANA BERGULIR DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ZULHAN TAUFIK
NIM. 21 50200014



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
YANG MEMPENGARUHI *PORTOFOLIO AT RISK*
(PAR) PINJAMAN DANA BERGULIR DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*


Oleh:


ZULHAN TAUFIK
NIM. 21 50200014



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Dr. Utari Evy Cahyani, S.P, M.M.
NIP. 19870521 201503 2 004

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal: Tesis
a.n. **Zulhan Taufik**

Padangsidempuan, 26 MEI 2025
Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana program magister
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Tesis a.n. **Zulhan Taufik** yang berjudul *Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Portofolio at Risk (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan*, maka kami berpendapat bahwa Tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis-nya ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Dr. Utari Evy Cahyani, S.P, M.M.
NIP. 19870521 201503 2 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulhan Taufik
NIM : 2150200014
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun Tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUN

Padangsidimpuan, 26 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Zulhan Taufik
NIM. 2150200014

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulhan Taufik
NIM : 2150200014
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pascasarjana : Pascasarjana Program Magister
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Portofolio at Risk (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUNAN

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 25 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Zulhan Taufik
NIM. 2150200014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Zulhan Taufik
NIM : 2150200014
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Pascasarjana program magister
Judul Tesis : Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi
Portofolio At Risk (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota
Padangsidempuan

Ketua/
Penguji Isi dan Bahasa

Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M.

Sekretaris/
Penguji Umum

Dr. Uswatun Hasanah, S.H., M.Ag.

Penguji ES

Dr. Rukiah, S.E., M.Si.

Anggota

Penguji Utama

Dr. Rosnani Siregar, M.Ag.

Pelaksanaan Ujian Munaqasyah Tesis:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Mei 2025
Pukul : 08.00 Wib s.d. Selesai
Hasil/Nilai : 85.70
Indeks Prestasi Kumulatif : 4.00
Predikat : Pujian
Nomor Alumni : 45





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : **1088 /Un.28/AL/PP.00.9/06/2025**

JUDUL TESIS : ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
YANG MEMPENGARUHI *PORTOFOLIO AT RISK*
(PAR) PINJAMAN DANA BERGULIR DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN
NAMA : ZULHAN TAUFIK
NIM : 2150200014

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Magister Ekonomi (M.E.)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
Padangsidimpuan, Juni 2025
Direktur



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Zulhan Taufik
NIM : 2150200014
Judul : Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan

Banyaknya terjadi penunggakan pinjaman oleh Kelompok Swadaya Masyarakat kepada Unit Pengelola Keuangan (UPK) ditandai dengan nilai *Portofolio at Risk* (PAR) yang meningkat dari 2015 ke 2022. Hal ini karena UPK tidak mampu menghasilkan laba yang memuaskan akibat tidak mampu mengimbangi antara pendapatan dan biaya, ini diakibatkan adanya hubungan yang tidak linier antara faktor internal dan eksternal dengan *portofolio at risk*. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap *portofolio at risk* pada pinjaman dana bergulir di Kota Padangsidempuan. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif menggunakan data panel dengan purposive sampling, yaitu terdapat 79 kelurahan/desa di Kota Padangsidempuan dari tahun 2015-2022 diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 632 sampel. Metode regresi linier berganda dengan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan faktor internal, seperti *Loan at Risk* (LAR) dan *Return of Investmen* (ROI), serta faktor eksternal, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap terhadap portofolio at risk pinjaman dana bergulir di Kota Padangsidempuan. Namun, faktor internal *Cost of Coverage* (CCr) tidak berpengaruh terhadap terhadap portofolio at risk pinjaman dana bergulir di Kota Padangsidempuan. Maka, pengelola program dana bergulir perlu lebih cermat dalam menilai kelayakan kredit sejak awal. Diperlukan peningkatan kualitas penilaian risiko kredit, termasuk verifikasi kelayakan keuangan peminjam dan pemantauan lebih ketat terhadap debitur yang menunjukkan gejala peningkatan risiko gagal bayar. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan sistem skor kredit yang lebih komprehensif serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Unit Pengelola Keuangan. Selain itu, perlu mitigasi seperti penyesuaian skema pembayaran fleksibel selama masa inflasi tinggi perlu diterapkan. Serta, memperluas akses pinjaman kepada sektor-sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pengembangan infrastruktur dan teknologi yang mendorong peningkatan PDRB yang membantu menurunkan risiko gagal bayar secara signifikan. Oleh karena itu, UPK perlu implementasi sistem early warning untuk mendeteksi pinjaman berisiko tinggi sejak dini.

Kata Kunci: Pinjaman Dana Bergulir, *Portofolio at Risk*, Program Kotaku

ABSTRACT

Name : Zulhan Taufik
No. Reg : 2150200014
Title : **Analysis of Internal and External Factors Affecting the Portfolio at Risk (PAR) of Revolving Fund Loans in Padangsidimpuan City**

The increase in loan defaults by Community Self-Help Groups to the Financial Management Unit (UPK) is marked by the rising value of the Portfolio at Risk (PAR) from 2015 to 2022. This is due to the UPK's inability to generate satisfactory profits as it fails to balance revenue and costs, resulting from a non-linear relationship between internal and external factors and the portfolio at risk. Therefore, the purpose of this study is to analyze the influence of internal and external factors on the portfolio at risk of revolving fund loans in the city of Padangsidimpuan. This study is quantitative in nature, using panel data with purposive sampling, involving 79 sub-districts/villages in Padangsidimpuan from 2015 to 2022, yielding a total of 632 research samples. The analysis method used is multiple linear regression with Eviews 12 software. The results show that internal factors, such as Loan at Risk (LAR) and Return on Investment (ROI), as well as external factors, such as Gross Regional Domestic Product (GRDP), have a significant impact on the portfolio at risk of revolving fund loans in Padangsidimpuan. However, the internal factor Cost of Coverage (CCr) does not affect the portfolio at risk of revolving fund loans in Padangsidimpuan. Therefore, the revolving fund program managers need to be more diligent in assessing creditworthiness from the outset. There is a need to improve the quality of credit risk assessments, including verifying the financial viability of borrowers and conducting stricter monitoring of debtors who show signs of increasing default risk. This can be achieved by developing a more comprehensive credit scoring system and enhancing the capacity of human resources within the Financial Management Unit. Additionally, mitigation efforts such as adjusting flexible payment schemes during periods of high inflation should be implemented. Furthermore, access to loans should be expanded to sectors that support economic growth and accelerate the development of infrastructure and technology that boost GRDP, which in turn helps significantly reduce default risks. Therefore, the UPK needs to implement an early warning system to detect high-risk loans at an early stage.

Keywords: Revolving Fund Loans, Portfolio at Risk, Kotaku Program

المُلخَص

الاسم : زولهان توفيق

الرقم القديم : ٢١٥٠٢٠٠٠١٢

العنوان : تحليل العوامل الداخلية والخارجية التي تؤثر على محفظة المخاطر لقروض الصندوق الدوار في مدينة بادمجسدبمبوان

كثرة حالات تعثر القروض من قبل مجموعات الادخار الذاتي إلى وحدة إدارة التمويل (يو بي كا) تتجلى في ارتفاع قيمة محفظة المخاطر (بي آر) من ٢٠١٥ إلى ٢٠٢٢. يعود ذلك إلى عدم قدرة وحدة إدارة التمويل على تحقيق أرباح مرضية بسبب عدم قدرتها على تحقيق التوازن بين الإيرادات والتكاليف، وهذا نتيجة لوجود علاقة غير خطية بين العوامل الداخلية والخارجية مع محفظة المخاطر. لذلك، فإن هدف هذه الدراسة هو تحليل تأثير العوامل الداخلية والخارجية على محفظة المخاطر لقروض الصندوق الدوار في مدينة بادمجسدبمبوان. نوع هذه الدراسة كمي باستخدام بيانات اللوحة مع العينة الهادفة، حيث هناك ٧٩ حي/قرية في مدينة بادمجسدبمبوان من عام ٢٠١٥ إلى ٢٠٢٢، وتم الحصول على إجمالي عدد العينات البحثية ٦٣٢ عينة. استخدمت طريقة الانحدار الخطي المتعدد باستخدام برنامج إيفيوز ١٢. أظهرت نتائج الدراسة أن العوامل الداخلية مثل نسبة القروض المتعثرة (أل آر) والعائد على الاستثمار (آر أو آي)، وكذلك العوامل الخارجية مثل الناتج المحلي الإجمالي (بي دي آر بي) لها تأثير على محفظة المخاطر لقروض الصندوق الدوار في مدينة بادمجسدبمبوان. ومع ذلك، فإن العامل الداخلي تكلفة التغطية (سي سي آر) لا يؤثر على محفظة المخاطر لقروض الصندوق الدوار في مدينة بادمجسدبمبوان. لذلك، يحتاج مدراء برنامج الصندوق الدوار إلى أن يكونوا أكثر دقة في تقييم الجدارة الائتمانية من البداية. هناك حاجة إلى تحسين جودة تقييم مخاطر الائتمان، بما في ذلك التحقق من الجدارة المالية للمقترضين والمراقبة الأكثر صرامة للمدينين الذين يظهرون علامات على زيادة مخاطر التعثر. يمكن تحقيق ذلك من خلال تطوير نظام تقييم ائتماني أكثر شمولية وتعزيز قدرات الموارد البشرية في وحدة إدارة التمويل. بالإضافة إلى ذلك، هناك حاجة إلى تدابير للتخفيف مثل تعديل خطط السداد المرنة خلال فترات التضخم المرتفع. كما يجب توسيع الوصول إلى القروض إلى القطاعات التي تدعم النمو الاقتصادي وتسريع تطوير البنية التحتية والتكنولوجيا التي تعزز الناتج المحلي الإجمالي، مما يساعد على تقليل مخاطر التعثر بشكل كبير. لذلك، يجب على وحدة إدارة التمويل تنفيذ نظام إنذار مبكر لاكتشاف القروض عالية المخاطر في مرحلة مبكرة.

الكلمات المفتاحية: قروض الصندوق الدوار، محفظة المخاطر، برنامج كوتاكو

KATA PENGANTAR



As-salāmu 'alaykum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Segala puji bagi Allah SWT atas petunjuk dan pertolongan-Nya, sehingga penulisan tesis ini dengan judul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan” dapat diselesaikan. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi dari Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat dan salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan agung yang memberikan arahan hidup untuk kesuksesan di dunia dan akhirat.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini, masih terdapat kekurangan akibat berbagai kendala. Namun, berkat dukungan, arahan, dan kerjasama dari berbagai pihak, serta pertolongan Allah SWT, tantangan tersebut dapat dilalui. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kebahagiaan, saya ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta wakilnya. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor I bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang administrasi umum dan perencanaan keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana program magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta wakilnya.
3. Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana program magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang selalu member motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti.
5. Saya ingin menyampaikan penghargaan yang besar kepada Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si dan Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M., sebagai pembimbing pertama dan kedua. Terima kasih atas kesediaannya memberikan arahan, bimbingan, dan panduan yang sangat berharga dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kepada Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., sebagai Kepala Perpustakaan, beserta staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Terima kasih atas akses dan bantuan yang telah diberikan dalam memperoleh sumber bacaan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan Tesis ini.
7. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada para dosen Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas ilmu dan motivasi berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

8. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Orang tua Papa (Alm. Abdul Rahman) dan Mama (Fatmawarni Caniago, S.Pd), Istri (Juliana Angriani, S.Si) dan Anak (Aurora Khanza Aulia), saudara, dan rekan-rekan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas doa, dukungan moral dan semangat yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT.

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas karunia-Nya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti berharap bahwa tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti lainnya. Meskipun demikian, peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam kemampuan dan pengalaman yang mungkin mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas tesis ini di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, petunjuk, dan perlindungan kepada kita semua. *Āmīn Yā Rabbal ‘Ālāmīn.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
Was-salāmu 'alaykum wā raḥmatullāhi wā barakātuh

Padangsidempuan, Mei 2025

Zulhan Taufik
NIM. 2150200014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	···	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirnya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ʾ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	
COVER DALAM	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER	
BERITA ACARA YUDISIUM	
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
المُلخَص	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah.....	15
D. Definisi Operasional Variabel	16
E. Rumusan Masalah	17
F. Tujuan Penelitian.....	18
G. Kegunaan Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	22
A. Kerangka Teori.....	22
1. <i>Grand Theory</i>	22
a. Manajemen Liabilitas.....	22
2. <i>Middle Theory</i>	26
a. Teori Pembiayaan	26
b. Teori Pembiayaan Syariah	27
3. <i>Applied Theory</i>	36
a. Pinjaman Dana Bergulir.....	36
1) <i>Portofolio at Risk (PAR)</i>	40
2) <i>Loan at Risk (LAR)</i>	42
3) <i>Return Of Investmen (ROI)</i>	44
4) <i>Cost of Coverage (CCr)</i>	46
5) Inflasi	47
6) Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).....	49
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	51
C. Kerangka Pikir.....	66
D. Hipotesis	67

BAB III	METODE PENELITIAN.....	69
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	69
	1. Lokasi Penelitian	69
	2. Waktu Penelitian.....	69
	B. Jenis Penelitian	69
	C. Populasi dan Sampel.....	70
	1. Populasi.....	70
	2. Sampel	70
	D. Instrumen Pengumpulan Data	70
	E. Teknik Analisis Data	71
	1. Uji Normalitas	71
	2. Analisis Model Data Panel	71
	a. Model <i>Common Effect</i>	71
	b. Model <i>Fixed Effect</i>	72
	c. Model <i>Random Effect</i>	72
	3. Uji Model Data Panel	73
	a. Uji <i>Chow</i>	73
	b. Uji <i>Hausman</i>	73
	c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	74
	4. Uji Asumsi Klasik.....	74
	a. Uji Multikolinearitas	76
	b. Uji Heteroskedastisitas.....	76
	5. Uji Hipotesis	77
	a. Uji Parsial.....	77
	b. Uji Simultan.....	77
	c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	77
	6. Interpretasi Model Regresi Data Panel	78
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	79
	A. Gambaran Umum Program KOTAKU di Kota Padangsidempuan 79	
	1. Program KOTAKU di Kota Padangsidempuan	79
	2. Pinjaman Dana Bergulir Program KOTAKU di Kota Padangsidempuan	83
	B. Deskripsi Data Penelitian	94
	1. Deskripsi Data PAR.....	94
	2. Deskripsi Data LAR	94
	3. Deskripsi Data ROI.....	95
	4. Deskripsi Data CCr.....	96
	5. Deskripsi Data Inflasi	96
	6. Deskripsi Data PDRB	97
	C. Hasil Analisis Data Penelitian	98
	1. Hasil Uji Normalitas	98
	2. Hasil Analisis Model Data Panel.....	99
	a. Model <i>Common Effect</i>	99
	b. Model <i>Fixed Effect</i>	99
	c. Model <i>Random Effect</i>	100
	3. Hasil Uji Model Data Panel	101
	a. Hasil Uji <i>Chow</i>	101

b. Hasil Uji Hausman.....	102
c. Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	102
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	103
5. Hasil Uji Hipotesis.....	104
a. Hasil Uji Parsial (Uji t)	104
b. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	107
c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	107
6. Interpretasi Model Regresi Data Panel	108
7. Pembahasan Hasil Penelitian.....	110
a. Pengaruh <i>Loan at Risk</i> (LAR) terhadap <i>Portofolio at Risk</i> (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.....	110
b. Pengaruh <i>Return of Investmen</i> (ROI) terhadap <i>Portofolio at Risk</i> (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022	114
c. Pengaruh <i>Cost of Coverage</i> (CCr) terhadap <i>Portofolio at Risk</i> (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022	118
d. Pengaruh Inflasi terhadap <i>Portofolio at Risk</i> (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.....	122
e. Pengaruh PDRB terhadap <i>Portofolio at Risk</i> (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.....	126
D. Keterbatasan Penelitian.....	130
BAB V PENUTUP.....	133
A. Kesimpulan	133
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	134
C. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Penilaian Kinerja Portfolio at Risk (PAR) Tahun 2015-2022.....	3
Tabel I.2	Penilaian Kinerja Loan at Risk (LAR) Tahun 2015-2022	5
Tabel I.3	Penilaian Kinerja ROI Tahun 2015-2022.....	6
Tabel I.4	Penilaian Kinerja Cost of Coverage (CCr) Tahun 2015-2022	6
Tabel I.5	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padangsidempuan Tahun 2015–2022.....	8
Tabel I.6	Inflasi Kota Padangsidempuan Tahun 2015–2022	9
Tabel I.7	Definisi Operasional Variabel.....	16
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	51
Tabel IV.1	Alokasi Anggaran Program KOTAKU di Kota Padangsidempuan Tahun 2017 s/d 2021	82
Tabel IV.2	Indikator Kinerja Pinjaman Bergulir.....	93
Tabel IV.3	Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	99
Tabel IV.4	Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	100
Tabel IV.5	Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	101
Tabel IV.6	Hasil Uji Chow	101
Tabel IV.7	Hasil Uji Hausman	102
Tabel IV.8	Hasil Uji Hausman	102
Tabel IV.9	Hasil Uji Multikolinearitas.....	104
Tabel IV.10	Hasil Uji Parsial	105
Tabel IV.11	Hasil Uji Simultan	107
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	108
Tabel IV.13	Interpretasi Model Regresi Data Panel	108

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Kerangka Pikir.....	67
Gambar IV.1 Struktur Organisasi BKM/LKM	88
Gambar IV.2 Struktur Organisasi Unit Pengelola Keuangan (UPK).....	88
Gambar IV.3 Skema Pinjaman Dana Bergulir	91
Gambar IV.4 Deskripsi PAR Tahun 2015-2022	94
Gambar IV.5 Deskripsi PAR Tahun 2015-2022	95
Gambar IV.6 Deskripsi ROI Tahun 2015-2022	95
Gambar IV.7 Deskripsi CCr Tahun 2015-2022	96
Gambar IV.8 Deskripsi Inflasi Tahun 2015-2022.....	97
Gambar IV.9 Deskripsi PDRB Tahun 2015-2022	97
Gambar IV.10 Hasil Uji Normalitas	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	17
Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif	33
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas	34
Lampiran 4 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	35
Lampiran 5 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	36
Lampiran 6 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	37
Lampiran 7 Hasil Uji Chow	38
Lampiran 8 Hasil Uji Hausman.....	39
Lampiran 9 Hasil Uji Lagrange Multiplier	40
Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas	41



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) yang dimulai pada tahun 2016 merupakan salah satu program pemerintah yang berada di bawah naungan Kementerian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) yang dilaksanakan secara nasional di 313 kabupaten/kota di 34 Propinsi yang menjadi “*platform*” atau basis penanganan permukiman kumuh, dimana pemerintah daerah memimpin dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dalam perencanaan maupun implementasinya, serta mengedepankan partisipasi masyarakat. Berdasarkan tujuan Program sesuai dengan Surat Edaran Menteri PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) No. 40 tahun 2016 bahwa tujuan program adalah meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan¹

Kota Padangsidimpuan memiliki luas kawasan kumuh sebesar 73,11 Ha berdasarkan SK Walikota tentang Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Padangsidimpuan yang terdiri dari 39 kawasan kumuh. Melalui Program KOTAKU pemerintah pusat membantu pemerintah

¹Menteri PUPR, “*Surat Edaran Menteri PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) No. 40 tahun 2016 Tentang Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh*” (Menteri PUPR, 2016).

daerah dalam upaya pengurangan kumuh melalui Bantuan Pemerintah untuk Masyarakat (BPM) dan Tim Fasilitator sebagai tim pendamping yang mengarahkan dan memfasilitasi masyarakat dan Pemda di tingkat desa/kelurahan sampai dengan tingkat kota/kabupaten.² Sehingga melalui Berita Acara Pengurangan Kumuh Tahun 2019, kota Padangsidimpuan telah berhasil mengurangi luasan kumuh sebesar 60,51 Ha dan menyisakan hanya seluas 12,6 Ha.

Selain tujuan dalam pengurangan kumuh program KOTAKU juga berupaya dalam meningkatkan penghidupan masyarakat yang berkelanjutan dengan tetap memfasilitasi kegiatan Pinjaman Dana Bergulir yang telah dijalankan sebelumnya melalui P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan) di tahun 1999 dan PNPM–MP (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan) di tahun 2007, hingga sampai dengan bulan Desember tahun 2015 terbentuk kelompok masyarakat sebanyak 1.632 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Dari sejumlah tersebut terdapat 707 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) (43,32%) adalah kelompok peminjam aktif dan 126 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) (10,05%) adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) berkinerja bagus (tidak mempunyai tunggakan) dalam pengembalian pinjaman.³

²Menteri PUPR, "Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2018 Tentang Pencegahan Dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh" (Menteri PUPR, 2018).

³ Menteri PUPR, "Pos Peningkatan Penghidupan Masyarakat Berbasis Komunitas (PPMK)" (Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum, 2020).

Agar tujuan pemberian pinjaman bergulir ini tercapai dengan kualitas yang baik, maka monitoring terhadap pemberian pinjaman ini wajib dilakukan secara berkesinambungan dan terarah. Kegiatan monitoring dilakukan dengan memperhatikan indikator utama kinerja keuangan Pinjaman Bergulir yang meliputi pinjaman yang tertunggak (*Portfolio at Risk/ PAR*).⁴ Berikut adalah hasil penilaian kinerja PAR (*Portfolio at Risk*) mulai tahun 2015-2022.

Tabel I.1 Penilaian Kinerja Portfolio at Risk (PAR) Tahun 2015-2022

Tahun Penelitian	Kelurahan/ Desa	Penilaian Kinerja <i>Portfolio at Risk</i> (PAR)		
		Memuaskan	Minimum	Penundaan
2015	Jumlah	33	1	37
	%	41.77%	1.27%	46.84%
2016	Jumlah	32	0	37
	%	40.51%	0.00%	46.84%
2017	Jumlah	23	2	39
	%	29.11%	2.53%	49.37%
2018	Jumlah	23	2	39
	%	29.11%	2.53%	49.37%
2019	Jumlah	23	0	40
	%	29.11%	0.00%	50.63%
2020	Jumlah	19	0	45
	%	24.05%	0.00%	56.96%
2021	Jumlah	15	1	49
	%	18.99%	1.27%	62.03%
2022	Jumlah	13	3	50
	%	16.46%	3.80%	63.29%

Sumber: Data dari KOTAKU Padangsidempuan (2022)

Berdasarkan tabel I.1 dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan pada sisi penundaan dari sebelumnya 46.84% (37 kelurahan) menjadi 63.29% (50 kelurahan), dengan kata lain bahwa selama rentang 7 (tujuh) tahun semakin tinggi nilai tunggakan dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau naik

⁴Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum, "*Pedoman Pelaksanaan Pinjaman Bergulir*" (Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum, 2020).

16,45%. Dan ini merupakan hal yang sangat memprihatinkan, melihat bahwa tujuan dari pemberian pinjaman dana bergulir kepada masyarakat penerima manfaat adalah untuk meningkatkan penghidupan masyarakat. Apabila masyarakat atau (Kelompok Swadaya Masyarakat) KSM banyak yang mengalami penunggakan berarti banyak masyarakat yang tidak meningkatkan penghidupannya.

Fatturahman Djamil menjelaskan bahwa permasalahan dalam pembiayaan disebabkan adanya pembiayaan yang tidak berkualitas dalam proses pembayarannya seperti tidak lancarnya pembayaran, diragukan, dan macet. Bentuk pembiayaan yang dimaksud dapat berupa: pembiayaan yang tidak memenuhi persyaratan komitmen debitur, pembiayaan yang tidak memuaskan atau macet, pembiayaan yang tidak memenuhi jadwal angsuran, dan pembiayaan yang dapat merugikan kreditor.⁵

Hal ini tentunya tidak lepas dari faktor-faktor penentunya yang menyebabkan semakin tingginya nilai *Portofolio at Risk* (PAR). Tentunya ada faktor internal yang mempengaruhinya, seperti penilaian kinerja LAR (*Loan at Risk*) yang merupakan resiko tunggakan atau perbandingan besarnya jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang tertunggak dengan total jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) seluruhnya, ROI (*Return of Investmen*) ataupun kemampuan Unit Pengelola Keuangan (UPK) dalam menghasilkan Laba dengan membandingkan Laba bersih dengan Modal

⁵Anisa Sihombing dkk., “Analisis Strategi Dalam Menangani Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan,” t.t.

Awal/Investasi, dan terakhir CCr (*Cost of Coverage*) yang merupakan perbandingan total nilai pendapatan Unit Pengelola Keuangan (UPK) dengan jumlah biaya yang dikeluarkan Unit Pengelola Keuangan (UPK) dalam mengelola pinjaman dana bergulir di kelurahan/desanya masing-masing. Berikut kita tampilkan tabel penilaian kinerja *Loan at Risk* (LAR) sejak tahun 2015 sampai dengan 2022.

Tabel I.2 Penilaian Kinerja *Loan at Risk* (LAR) Tahun 2015-2022

Penelitian	Kelurahan/ Desa	Penilaian Kinerja <i>Loan at Risk</i> (LAR)		
		Memuaskan	Minimum	Penundaan
2015	Jumlah	33	1	37
	%	42%	1%	47%
2016	Jumlah	30	0	39
	%	38%	0%	49%
2017	Jumlah	22	0	42
	%	28%	0%	53%
2018	Jumlah	22	0	42
	%	28%	0%	53%
2019	Jumlah	21	0	42
	%	27%	0%	53%
2020	Jumlah	18	2	44
	%	23%	3%	56%
2021	Jumlah	16	3	46
	%	20%	4%	58%
2022	Jumlah	10	2	54
	%	13%	3%	68%

Sumber: Data dari KOTAKU Padangsidempuan (2022)

Dari tabel I.2 di atas dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan pada sisi penundaan dari sebelumnya 47% (37 kelurahan) menjadi 68% (54 kelurahan) dan hal ini berbanding lurus dengan terjadinya peningkatan pada indikator *Loan at Risk* (PAR). Sementara faktor internal lainnya adalah *Return Of Investmen* (ROI), dan dapat kita lihat penilaian kinerja mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2022 melalui tabel di bawah ini.

Tabel I.3 Penilaian Kinerja ROI Tahun 2015-2022

Tahun	Kelurahan/ Desa	Penilaian Kinerja <i>Return Of Investmen (ROI)</i>		
		Memuaskan	Minimum	Penundaan
2015	Jumlah	20	55	4
	%	25%	70%	5%
2016	Jumlah	70	2	7
	%	89%	3%	9%
2017	Jumlah	57	16	6
	%	72%	20%	8%
2018	Jumlah	57	16	6
	%	72%	20%	8%
2019	Jumlah	62	1	16
	%	78%	1%	20%
2020	Jumlah	0	55	24
	%	0%	70%	30%
2021	Jumlah	1	43	35
	%	1%	54%	44%
2022	Jumlah	1	25	53
	%	1%	32%	67%

Sumber: Data dari KOTAKU Padangsidimpuan (2022)

Dari tabel I.3 tentang penilaian kinerja ROI di atas dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan pada sisi penundaan dari sebelumnya hanya 4 kelurahan atau 5% di tahun 2015 menjadi 53 kelurahan atau 67% di tahun 2022 dan hal ini berbanding lurus dengan terjadinya peningkatan pada indikator *Portofolio at Risk (PAR)* di sisi penundaan. Sementara faktor internal terakhir adalah *Cost of Coverage (CCr)*, dan dapat kita lihat penilaian kinerja mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2022 melalui tabel di bawah ini.

Tabel I.4 Penilaian Kinerja *Cost of Coverage (CCr)* Tahun 2015-2022

Tahun Penelitian	Kelurahan/ Desa	Penilaian Kinerja <i>Cost of Coverage (CCr)</i>		
		Memuaskan	Minimum	Penundaan
2015	Jumlah	41	5	33
	%	52%	6%	42%
2016	Jumlah	63	2	14

Tahun Penelitian	Kelurahan/ Desa	Penilaian Kinerja <i>Cost of Coverage</i> (CCr)		
		Memuaskan	Minimum	Penundaan
	%	80%	3%	18%
2017	Jumlah	69	2	7
	%	87%	3%	9%
2018	Jumlah	69	2	7
	%	87%	3%	9%
2019	Jumlah	58	4	15
	%	73%	5%	19%
2020	Jumlah	47	7	22
	%	59%	9%	28%
2021	Jumlah	40	4	32
	%	51%	5%	41%
2022	Jumlah	20	6	48
	%	25%	8%	61%

Sumber: Data dari KOTAKU Padangsidimpuan (2022)

Dari tabel I. 4 di atas dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan pada sisi penundaan dari sebelumnya 33 kelurahan/desa atau 42% di tahun 2015 menjadi 61 kelurahan/desa atau 61% di tahun 2022 dan hal ini juga berbanding lurus dengan terjadinya peningkatan pada indikator *Portofolio at Risk* (PAR) di sisi penundaan.

Selain faktor internal yang telah diuraikan di atas, terdapat juga faktor eksternal yang penulis coba masukkan dalam variabel yang dapat mempengaruhi *Portofolio at Risk* (PAR), yaitu perubahan dalam kebijakan pemerintah di sektor riil,⁶ peningkatan harga faktor-faktor produksi, peningkatan persaingan di dunia usaha, peningkatan suku bunga pinjaman, resesi, inflasi, dan kebijakan moneter lainnya. Pengaruh eksternal sendiri

⁶Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum, "*Pedoman Pelaksanaan Pinjaman Bergulir*".

dapat berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap *Non Performing Finance/Non Performing Loan*.

Selain itu, perlu juga ditinjau pengaruh eksternal terhadap *Portofolio at Risk* (PAR), sehingga diperoleh gambaran utuh tentang *Portofolio at Risk* (PAR) yang menunjukkan tren yang semakin meningkat dari waktu ke waktu khususnya dalam Pinjaman Dana Bergulir di Program KOTAKU Padangsidimpuan.

Faktor eksternal pertama adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.⁷ Berikut data PDRB Kota Padangsidimpuan yang dapat kita lihat mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2022.

Tabel I.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padangsidimpuan Tahun 2015–2022

No	Tahun	Nilai PDRB (Milyar Rupiah)
1.	2015	3.454,24
2.	2016	3.636,87
3.	2017	3.830,32
4.	2018	4.038,93
5.	2019	4.261,32
6.	2020	4.230,41
7.	2021	4.346,78
8.	2022	4.554,02

Sumber: Data dari BPS Kota Padangsidimpuan (2022)

⁷Naz Sayari, Ramazan Sari, dan Shawkat Hammoudeh, "The impact of value added components of GDP and FDI on economic freedom in Europe," *Economic Systems* 42, No. 2 (1 Juni 2018): hlm. 282–94, <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2017.03.003>.

Dapat dilihat bahwa nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota Padangsidimpuan dari tabel I.5, Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), menunjukkan peningkatan dari tahun 2015 sampai dengan 2022. Dimana di tahun 2015 nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 3.457,24 milyar rupiah sementara di tahun 2022 nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) naik menjadi 4.554,02 milyar rupiah.

Sementara dari sisi variabel eksternal kedua yaitu inflasi. Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu,⁸ perhitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), link ke metadata SEKI-IHK. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Berikut data inflasi dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel I.6 Inflasi Kota Padangsidimpuan Tahun 2015–2022

No	Tahun	Nilai Inflasi (%)
1.	2015	1,66
2.	2016	4,28
3.	2017	3,82
4.	2018	2,22
5.	2019	2,15
6.	2020	3,27
7.	2021	1,49
8.	2022	6,40

Sumber: Data dari BPS Kota Padangsidimpuan (2022)

⁸Abdurhman Kedir Ali dan Dagmawe Menelek Asfaw, “Nexus between inflation, income inequality, and economic growth in Ethiopia,” *PLOS ONE*, hlm. 18, No. 11 (16 November 2023): e0294454, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294454>.

Berdasarkan tabel I.6 tentang inflasi bahwa angka inflasi di tahun 2015 menunjukkan angka 1,66% dan di akhir tahun 2022 sebagai tahun akhir penelitian menunjukkan angka 6,40%. Dapat disimpulkan terjadi kenaikan laju inflasi dari I tahun 2015 sampai dengan tahun 2022, walaupun sempat terjadi penurunan di tahun 2017 dan kemudian naik kembali di tahun 2020. Dan turun lagi secara drastik pada tahun 2021 ketika masa COVID yaitu 1,49%.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas masalah tingkat tunggakan peminjam. Penelitian yang dilakukan oleh Alben Hernando, dkk dengan judul Dampak Faktor Makroekonomi terhadap *Non Performing Loan* pada Kredit Produktif Bank Umum di Indonesia menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan PDB memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Penelitian lainnya juga oleh Elsa Ayu Amelia dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017 menunjukkan hasil bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015-2017.

Selain itu, penelitian oleh Fathyah Isnaini dkk, dengan judul Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat *Non Performing Financing* dan *Non Performing Loan* pada *Dual Banking System* di Indonesia menunjukkan hasil bahwa pada bank umum syariah faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap NPF diantaranya adalah inflasi, ROA. Pada bank umum konvensional faktor yang berpengaruh secara signifikan di antaranya adalah salah satunya inflasi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas masalah tingkat tunggakan peminjam. Penelitian yang dilakukan oleh Alben Hernando, dkk dengan judul Dampak Faktor Makroekonomi terhadap *Non Performing Loan* pada Kredit Produktif Bank Umum di Indonesia menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan PDB memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

Penelitian lainnya juga oleh Elsa Ayu Amelia dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017 menunjukkan hasil bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015-2017.

Menurut teori manajemen liabilitas dan teori pembiayaan menjadi landasan penting untuk memahami pengelolaan sumber dana dalam menghadapi risiko yang muncul dari PAR. Manajemen liabilitas mencakup strategi bank dalam mengembangkan sumber dana non-tradisional dan mengelola kewajiban keuangan dengan cara yang aktif dan inovatif, mengingat risiko yang timbul dari peningkatan utang.⁹ Sementara itu, teori pembiayaan menawarkan perspektif mengenai struktur modal dan mekanisme pendanaan, menyoroti pentingnya keseimbangan antara modal sendiri dan utang dalam mencapai tujuan finansial yang berkelanjutan. Dengan demikian, analisis pengelolaan liabilitas dan sumber pembiayaan yang efektif dapat memitigasi risiko dan meningkatkan kinerja keuangan, yang bertujuan untuk memahami dinamika

⁹Darwis, *Manajemen Asset dan Liabilitas* (Yogyakarta: Trust Media, 2019), hlm. 107.

pembiayaan bermasalah dan meningkatkan efektivitas program-program pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kinerja pinjaman bergulir sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti *Loan at Risk* (LAR), *Return on Investment* (ROI), dan *Cost of Coverage* (CCr), serta faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data menunjukkan bahwa peningkatan *Portfolio at Risk* (PAR) selama tujuh tahun terakhir, yang mencapai 63,29% pada tahun 2022, menggambarkan tingginya tingkat penundaan pembayaran pinjaman oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pinjaman belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa penelitian terdahulu menyoroti bahwa permasalahan ini berkaitan dengan pembiayaan yang tidak berkualitas, termasuk tunggakan, ketidaksesuaian jadwal angsuran, dan komitmen debitur yang lemah. Selain itu, kondisi eksternal seperti peningkatan inflasi hingga 6,40% pada tahun 2022 dan pertumbuhan PDRB yang stagnan juga turut berkontribusi terhadap peningkatan risiko ini, memperkuat pentingnya monitoring dan evaluasi berkelanjutan pada program pinjaman bergulir untuk mengurangi risiko pembiayaan.

Pada penelitian sebelumnya terdapat gap yang dapat diidentifikasi, gap penelitian terlihat adanya variasi hasil yang diperoleh dari berbagai penelitian yang meneliti *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Non-Performing Loans* (NPL) pada bank syariah dan konvensional. Perbedaan hasil ini menunjukkan

perlunya penelitian lebih lanjut untuk menentukan faktor-faktor yang lebih konsisten memengaruhi pembiayaan bermasalah. NPF dan NPL merupakan pengukuran kualitas aset keuangan dengan menunjukkan jumlah pinjaman bermasalah di Lembaga keuangan.¹⁰ Konsep NPF dan NPL sama seperti PAR dalam konteks program pinjaman bergulir, yang mengindikasikan peningkatan risiko kredit ataupun pembiayaan mikro bagi rumah tangga miskin. Pengelolaan risiko ini penting untuk keberlanjutan keuangan dan efektivitas program karena membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko kredit, serta menjaga kelancaran pengembalian pinjaman.

Adapun fenomena penelitian ini adalah peningkatan tingkat tunggakan pembayaran atau penundaan pembayaran dari kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang menerima pinjaman dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Padangsidimpuan. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan ekonomi di kalangan masyarakat penerima manfaat, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengelolaan keuangan yang baik, keterbatasan sumber daya, atau dampak dari perubahan kebijakan pemerintah. Peningkatan tingkat tunggakan ini tidak hanya mencerminkan masalah finansial individu, tetapi juga menyoroti tantangan dalam implementasi program pembangunan perkotaan yang berkelanjutan dan inklusif.

Melalui penelitian ini, peneliti mengeksplorasi lima variabel internal, yaitu *Loan at Risk (LAR)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Cost of Coverage (CCr)*,

¹⁰Rendy Syaid Abdullah dan Wanda Khairun Nasirin, "Types of Linkages Between Islamic Bank Financing and Economic Growth Factors: Evidence Aceh Province," *Al-Bay' : Journal of Sharia Economic and Business* 1, No. 2 (17 Desember 2022): hlm. 145–55, <https://doi.org/10.24952/bay.v1i2.6001>.

serta faktor eksternal seperti inflasi dan PDRB. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana kombinasi faktor internal dan eksternal mempengaruhi kinerja portofolio pinjaman. Penelitian ini merupakan bahan evaluasi untuk memahami dampak dan efektivitas Program KOTAKU dalam mengurangi permukiman kumuh serta mengoptimalkan manfaatnya bagi pembangunan perkotaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diperoleh hasil identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Banyaknya terjadi penunggakan pinjaman oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) kepada Unit Pengelola Keuangan (UPK) ditandai dengan nilai *Portofolio at Risk* (PAR) yang meningkat dari tahun ke tahun, khususnya di tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 sebagai tahun penelitian.
2. *Return of Investmen* (ROI) dari masing-masing Unit Pengelola Keuangan (UPK) di kelurahan/desa mengalami peningkatan dari sisi penilaian kategori penundaan, dalam arti bahwa semakin banyak Unit Pengelola Keuangan (UPK) tidak mampu menghasilkan laba yang memuaskan dari tahun ke tahun.

3. *Cost of Coverage* (CCr) dari masing-masing Unit Pengelola Keuangan (UPK) di kelurahan/desa mengalami peningkatan dari sisi penilaian kategori penundaan, dalam arti bahwa semakin banyak Unit Pengelola Keuangan (UPK) tidak mampu mengimbangi antara pendapatan dan biaya yang memuaskan dari tahun ke tahun.
4. Tingkat persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang semakin meningkat tiap tahunnya, begitu juga dengan tingkat inflasi di kota Padangsidempuan, tetapi menyebabkan *Portofolio at Risk* (PAR) meningkat juga. Artinya terdapat hubungan yang tidak linier antara factor eksternal dan *Portofolio at Risk* (PAR).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi masalah penelitian hanya pada pinjaman dana bergulir melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Padangsidempuan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2022.
2. Peneliti membatasi masalah pada 5 variabel yaitu *Portofolio at Risk* (PAR) yaitu variabel terikat, LAR (*Loan at Risk*), ROI (*Return of Investmen*), CCr (*Cost of Coverage*), Inflasi dan PDRB.
3. Studi ini hanya membatasi tentang Analisis Faktor Eksternal dan Internal yang mempengaruhi *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di kota Padangsidempuan.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah objek yang dapat berupa apa saja yang dipilih peneliti untuk diteliti dan menghasilkan hasil berupa penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel I.7 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	<i>Portofolio at Risk</i> (Y)	<i>Portofolio at Risk</i> (PAR) adalah inidikator yang menunjukkan berapa % pinjaman yang tertunggak.	Pinj. tertunggak \geq 3 bulan / Realisasi Saldo Pinjaman	Rasio
2.	<i>Loan at Risk</i> (X ₁)	<i>Loan at Risk</i> (LAR) adalah inidikator yang menunjukkan berapa % peminjam yang tertunggak.	Jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) menunggak \geq 3 bulan / Jumlah KSM Peminjam	Rasio
3.	<i>Return Of Investmen</i> (ROI) (X ₂)	<i>Return of Invesment</i> (ROI) merupakan kemampuan Unit Pengelola Keuangan (UPK) untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir	Laba Bersih / Modal Investasi	Rasio
4.	<i>Cost of Coverage</i> (CCr) (X ₃)	CCr merupakan kemampuan Unit Pengelola Keuangan (UPK) untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperolehnya	Total Pendapatan Unit Pengelola Keuangan (UPK) / Tota Biaya Unit Pengelola Keuangan (UPK)	Rasio
5.	Inflasi (X ₄)	Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus.	(IHK bulan ini - IHK bulan sebelumnya) / (IHK bulan sebelumnya x 100%	Rasio

6.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_5)	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah (regional), atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah	Konsumsi + Investasi + Pengeluaran Pemerintah + (ekspor - impor)	Rasio
----	---	---	--	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diperoleh hasil rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Loan at Risk* (LAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022?
2. Apakah *Return of Investmen* (ROI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022?
3. Apakah *Cost of Coverage* (CCr) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022?
4. Apakah Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022?

5. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah *Loan at Risk* (LAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.
2. Untuk menganalisis apakah *Return of Investmen* (ROI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.
3. Untuk menganalisis apakah *Cost of Coverage* (CCr) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.
4. Untuk menganalisis apakah Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.
5. Untuk menganalisis apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil dari studi empiris yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu serta memperkaya perbendaharaan studi empiris tentang analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *Portofolio at Risk* (PAR) dalam Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan, serta sebagai tugas dan syarat-syarat dalam menyelesaikan perkuliahan untuk mencapai gelar magister ekonomi dalam bidang ilmu ekonomi syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pada bidang ilmu ekonomi syariah khususnya serta memperkaya *khazanah* ilmu pengetahuan tanpa mengurangi kebenaran dan manfaat dari ilmu tersebut.

3. Bagi Pemerintah Daerah Kota Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan baru pada Pemerintah Daerah Kota Padangsidempuan dan literatur ini sebagai tolak ukur pengambilan kebijakan terkait pemberian dan penanganan pinjaman ekonomi bergulir di Kota Padangsidempuan.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pemahaman terkait faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *Portofolio at Risk* (PAR) dalam Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bagian. Sistematika dalam penelitian ini adalah:

Bab I tentang pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

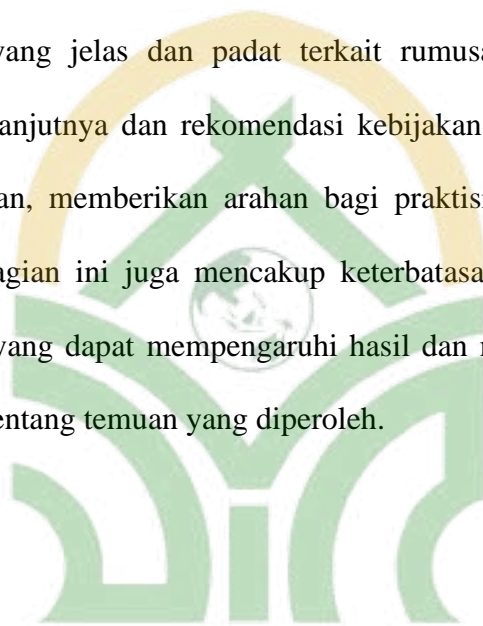
Bab II tentang landasan teori menjelaskan teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang relevan untuk menganalisis penelitian. Terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III tentang metode penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya, dimulai dengan deskripsi data yang mencakup karakteristik responden dan informasi terkait lokasi penelitian. Selanjutnya, analisis data dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif, menggunakan metode statistik atau teknik analisis lain yang

sesuai, untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang relevan. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan teori yang telah dibahas di Bab II, membahas implikasi temuan, keterbatasan penelitian, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil, sebelum menyajikan kesimpulan sementara dari pembahasan tersebut.

Bab V merangkum keseluruhan temuan penelitian, memberikan kesimpulan yang jelas dan padat terkait rumusan masalah. Saran untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi kebijakan disampaikan berdasarkan hasil penelitian, memberikan arahan bagi praktisi dan pembuat kebijakan. Selain itu, bagian ini juga mencakup keterbatasan penelitian, menjelaskan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi hasil dan memberikan konteks yang lebih dalam tentang temuan yang diperoleh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Grand Theory*

a. Manajemen Liabilitas

Manajemen liabilitas merupakan suatu proses dimana bank berusaha mengembangkan sumber-sumber dana non tradisional melalui pinjaman di pasar uang atau dengan menerbitkan instrumen utang untuk digunakan secara menguntungkan terutama untuk memenuhi permintaan kredit.¹ Manajemen liabilitas menunjukkan nilai sumber dana liabilitas yang digunakan untuk membiayai operasional dan investasi perusahaan. Perusahaan yang menggunakan liabilitas sebagai bagian dari sumber dana disebut levered. Semakin besar nilai liabilitas perusahaan, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan tersebut. Sumber dana liabilitas dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi kepada para pemegang saham, namun sumber dana liabilitas akan meningkatkan risiko perusahaan khususnya risiko keuangan.²

Menggunakan terminologi Kane, liabilitas manajemen (LM) didefinisikan sebagai upaya bank untuk mengembangkan pengaturan

¹Dahlan Siamat, *Manajemen Bank Umum* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

²Darwis, *Manajemen Asset dan Liabilitas* (Yogyakarta: Trust Media, 2019), hlm. 107.

pinjaman nontradisional dan menggunakannya secara menguntungkan, terutama untuk bertemu permintaan pinjaman. Pinjaman nontradisional ini pengaturan memiliki bunga, jatuh tempo, dan elemen jasa yang berbeda dalam cara yang penting dari simpanan tradisional atau tidak dikelola kewajiban. Perbedaan kritisnya adalah tanggung jawab itu manajer adalah peserta aktif dan bukan peserta pasif di pasar perbankan. Mereka mengemas pelanggan jasa, suku bunga deposito, dan jatuh tempo pada dana sensitif bunga untuk menjadi kompetitif.

Konsep LM, seperti yang didefinisikan oleh Kane, melibatkan dua aspek yang berbeda. Pertama, ada gagasan untuk melengkapi manajemen aset hanya dengan pinjaman jangka pendek, disebut sebagai manajemen kewajiban meja uang atau posisi cadangan dan diberi label LM-1. Kedua, ada konsep mengelola semua kewajiban dengan cermat berapa pun jatuh temponya, disebut sebagai manajemen kewajiban umum atau posisi pinjaman dan diberi label LM-2. Baik LM-1 dan LM-2 fokus pada pendekatan aktif daripada pasif terhadap permintaan dana. Domain waktu adalah dimensi utama untuk membedakan antara LM-1 dan LM-2.³

Pasca krisis keuangan internasional, perbankan tidak lagi dapat mengabaikan pentingnya manajemen risiko likuiditas yang kuat. Topik ini semakin diakui sebagai perhatian dunia yang serius. Efek dramatis

³John S. Jahera, Jr., "Bank Asset-Liability Management Theory Revisited," *Journal of Banking and Finance Management* 1, No. 1 (2018): hlm. 39–47.

dari krisis keuangan internasional baru-baru ini terhadap stabilitas sistem keuangan dapat dijelaskan terutama oleh manajemen aset dan kewajiban bank yang buruk. Untuk alasan ini, manajemen Aset-Kewajiban baru-baru ini diberi perhatian lebih untuk mengurangi risiko keuangan.

Dalam menganalisis tinjauan literatur terkait *asset-liability management* (ALM) bank syariah, terungkap bahwa itu sangat dibatasi. Dari pemeriksaan pertama terhadap isi pasal-pasal yang dianggap relevan dengan menggunakan metodologi tersebut di atas, pasal-pasal tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori: pasal-pasal yang mengkaji, menganalisis dan membandingkan struktur dan perangkat ALM, dan pasal-pasal yang menyajikan rekomendasi dan usulan. Untuk pengelolaan aset dan liabilitas yang lebih baik.⁴

Hubungan antara teori manajemen liabilitas (LM) dan fenomena penelitian Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kota Padangsidimpuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Manajemen Liabilitas (LM) dan Pinjaman Dana Bergulir

Teori manajemen liabilitas berkaitan dengan cara bank mengelola sumber daya finansialnya, termasuk pengelolaan pinjaman dan instrumen utang. Dalam konteks Program KOTAKU, pemerintah bekerja sama dengan bank untuk menyediakan

⁴ Heba Abou-El-Sood dan Osama El-Ansary, "Asset-liability management in Islamic banks: evidence from emerging markets," *Pacific Accounting Review* 29, No. 1 (1 Januari 2017): hlm. 55–78, <https://doi.org/10.1108/PAR-04-2016-0050>.

pinjaman dana bergulir kepada masyarakat yang menjadi peserta program ini. Pinjaman dana bergulir tersebut merupakan salah satu bentuk manajemen liabilitas bagi bank, karena mereka mengalokasikan sumber daya ke dalam pinjaman tersebut dengan harapan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan.

b. Peningkatan Tunggakan dan Risiko Keuangan

Dalam penelitian ini, terlihat adanya peningkatan dalam Portofolio at Risk (PAR) dari tahun ke tahun, yang menunjukkan tingkat tunggakan dari peminjam dana bergulir. Hal ini mencerminkan risiko keuangan yang terkait dengan manajemen liabilitas, di mana bank berisiko mengalami kerugian akibat pinjaman yang tidak dilunasi tepat waktu atau macet.

c. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi PAR

Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memengaruhi tingkat PAR. Faktor internal seperti kinerja keuangan bank (ROI, CCr) dan kinerja pinjaman (LAR) memainkan peran penting dalam menentukan risiko keuangan. Sementara itu, faktor eksternal seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) juga berkontribusi terhadap risiko keuangan melalui pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi secara keseluruhan.

d. Pengelolaan Risiko dan Manajemen Liabilitas

Peningkatan PAR menunjukkan perlunya pengelolaan risiko yang lebih baik dan manajemen liabilitas yang lebih efektif. Bank

dan pemerintah perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat PAR dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi risiko keuangan, seperti meningkatkan pemantauan terhadap pinjaman, mengoptimalkan struktur pinjaman, dan merespons perubahan kondisi ekonomi dengan tepat.

Dengan demikian, terlihat bahwa teori manajemen liabilitas memiliki relevansi yang kuat dengan fenomena penelitian Program KOTAKU di Kota Padangsidempuan, terutama dalam konteks pengelolaan pinjaman dana bergulir dan manajemen risiko keuangan yang terkait.

2. *Middle Theory*

a. **Teori Pembiayaan**

Teori pembiayaan merujuk pada kerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis sumber dana serta mekanisme pendanaan suatu entitas atau proyek. Ada beberapa teori yang menjadi dasar dalam pemahaman konsep pembiayaan, di antaranya teori modal dan teori keagenan.

Pertama, teori modal membahas tentang struktur modal suatu perusahaan, yaitu bagaimana perusahaan memilih kombinasi antara modal sendiri dan utang untuk mendanai kegiatan operasional dan investasinya. Teori ini menyoroti pertimbangan antara biaya modal sendiri yang lebih rendah tetapi meningkatkan risiko kepemilikan, dan

biaya utang yang lebih tinggi tetapi dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham.⁵

Kedua, teori keagenan mengkaji hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Teori ini mengidentifikasi konflik keagenan yang timbul karena perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen.⁶ Mekanisme pembiayaan, seperti struktur insentif dan pengawasan, digunakan untuk mengatasi masalah agensi dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Teori pembiayaan memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana entitas memperoleh dan mengelola sumber daya finansialnya, serta bagaimana keputusan pembiayaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan hubungan antara para pemangku kepentingan.

b. Teori Pembiayaan Syariah

Pembiayaan dalam konteks syariah memiliki relevansi yang mendalam, terutama dalam membangun sistem keuangan yang etis dan berkeadilan. Prinsip utama dari pembiayaan syariah adalah larangan

⁵Thi Ngoc Bui, Xuan Hung Nguyen, dan Kieu Trang Pham, "The Effect of Capital Structure on Firm Value: A Study of Companies Listed on the Vietnamese Stock Market," *International Journal of Financial Studies* hlm. 11, No. 3 (September 2023): 100, <https://doi.org/10.3390/ijfs11030100>.

⁶Mamdouh Abdulaziz Saleh Al-Faryan, "Agency theory, corporate governance and corruption: an integrative literature review approach," *Cogent Social Sciences*, hlm. 10, No. 1 (31 Desember 2024): 2337893, <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>.

terhadap riba (bunga), ketidakpastian (*gharar*), dan spekulasi (*maysir*).⁷ Menurut *Abu Zahrah, Abu'Ala Al-Maududi Abdullah Al-Arabi* dan Yusuf Qardhawi dikutip dari jurnal Agustin, mengatakan istilah pembiayaan syariah bahwa bunga bank itu termasuk riba nasiah yang dilarang oleh Islam. Karena itu umat Islam tidak boleh bermuamalah dengan bank yang memakai sistem bunga, kecuali dalam keadaan darurat atau terpaksa. Bahkan menurut Yusuf Qardhawi sendiri tidak mengenal istilah darurat atau terpaksa, tetapi secara mutlak beliau mengharamkannya.⁸

Disamping itu, pembiayaan syariah sendiri mendorong penggunaan modal untuk kegiatan produktif dan berkelanjutan, yang tidak hanya menguntungkan pihak pemberi pinjaman, tetapi juga memberi manfaat bagi masyarakat luas.⁹ Dengan mengedepankan nilai-nilai sosial dan ekonomi yang adil, pembiayaan syariah berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif.¹⁰ Pendekatan ini sejalan dengan tujuan Islam untuk mencapai keseimbangan dan keadilan dalam interaksi ekonomi.

⁷Dwi Fidhayanti dkk., “Exploring The Legal Landscape of Islamic Fintech in Indonesia: A Comprehensive Analysis of Policies and Regulations,” *F1000Research*, *jlm* 13 (28 Juni 2024): hlm. 21, <https://doi.org/10.12688/f1000research.143476.2>.

⁸Hamdi Agustin, “Teori Bank Syariah,” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, No. 1 (9 April 2021): hlm. 88, <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>.

⁹Taufik Akbar dan A.K. Siti-Nabiha, “Objectives and measures of performance of Islamic microfinance banks in Indonesia: the stakeholders’ perspectives,” *ISRA International Journal of Islamic Finance* 14, No. 2 (1 Januari 2022): hlm. 124–40, <https://doi.org/10.1108/IJIF-11-2020-0231>.

¹⁰Achmad Tohirin dan Fauzan Husaini, “Does Islamic Banking Financing Help the Poor?,” *Proceeding UII-ICABE*, 2019, hlm. 41–50.

Pembiayaan syariah adalah pemberian fasilitas dana kepada pihak yang membutuhkan sesuai prinsip syariah. Pembiayaan adalah penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana (defisit unit). Pembiayaan juga mencakup pendanaan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik secara individu maupun lembaga. Pembiayaan syariah mencakup berbagai bentuk transaksi seperti *muḍārabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *salam*, *istishna'*, dan *qard*, serta transaksi multi jasa sesuai kaidah syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah berperan penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Pembiayaan syariah terbagi menjadi dua kategori utama berdasarkan sifat penggunaannya, yaitu pembiayaan produktif dan konsumtif. Pembiayaan produktif ditujukan untuk peningkatan usaha, baik dalam bentuk perdagangan, produksi, maupun investasi, seperti pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Modal kerja digunakan untuk meningkatkan produksi atau memperbaiki distribusi barang, sementara pembiayaan investasi difokuskan pada pengadaan barang modal atau fasilitas terkait. Sebaliknya, pembiayaan konsumtif bertujuan memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, seperti pembelian barang atau jasa untuk kebutuhan pribadi.

Pembiayaan syariah memberikan manfaat besar bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Bagi bank syariah, pembiayaan adalah salah

satu aktivitas utama dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat, seperti tabungan atau deposito, sehingga memberikan keuntungan besar dibanding bentuk penyaluran dana lainnya. Namun, sebelum memberikan pembiayaan, analisis mendalam diperlukan untuk menghindari risiko kerugian. Analisis ini memastikan bahwa pembiayaan diberikan kepada pihak yang dapat mengembalikan dana sesuai kesepakatan, dengan prinsip berbagi hasil yang adil. Pembiayaan syariah juga berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan yang produktif dan berbasis syariah.

Akad *Muḍārabah* adalah salah satu bentuk kontrak dalam pembiayaan syariah, di mana terdapat dua pihak yang terlibat, pemodal (*syāhibul māl*) dan pengelola usaha (*Muḍārib*).¹¹ Dalam akad ini, pemodal menyediakan seluruh modal yang dibutuhkan untuk suatu usaha, sementara pengelola bertanggung jawab atas manajemen dan operasional usaha tersebut. Keuntungan yang dihasilkan dari usaha akan dibagi antara kedua belah pihak berdasarkan rasio yang telah disepakati sebelumnya. Namun, jika terjadi kerugian, kerugian tersebut hanya ditanggung oleh pemodal, sementara pengelola tidak akan mengalami kerugian finansial. Akad *Muḍārabah* berfokus pada kolaborasi dan saling menguntungkan, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara pemodal dan pengelola usaha.

¹¹Bagya Agung Prabowo, Nurjihad, dan Fahmi Fairuzzaman, "The Responsibility of Mudharib toward the Customer Fund of Shahibul Maal in a Financing Agreement," *KnE Social Sciences* 8, No. 9 (26 Mei 2023): hlm. 361–66, <https://doi.org/10.18502/kss.v8i9.13348>.

Tujuan utama dari akad *Muḍārabah* adalah untuk memfasilitasi pembiayaan usaha yang produktif dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan menggunakan akad ini, pemodal dapat mendanai berbagai proyek tanpa terlibat langsung dalam manajemen sehari-hari, sementara pengelola usaha dapat memperoleh modal yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya.¹²

Akad *Muḍārabah* adalah salah satu bentuk pembiayaan dalam sistem keuangan syariah yang didasarkan pada prinsip kerjasama antara pemodal dan pengelola usaha. Sebagai suatu kontrak yang sah dalam Islam, *Muḍārabah* memiliki landasan hukum yang kuat yang tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. Konsep ini diakui sebagai metode yang efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kewirausahaan, serta mendorong investasi yang beretika. Oleh karena itu, penting untuk merujuk kepada sumber-sumber hukum Islam yang relevan untuk memahami legitimasi *Muḍārabah* dalam konteks syariah.

Berikut adalah beberapa ayat Al-Qur'an yang mendukung konsep

Muḍārabah:

1) An-Nisā: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

¹²Prianda Pebri dan Surya Bakti, "Maximizing Muḍārabah Savings and Muḍārabah Deposits against Muḍārabah Financing Sharia of Commercial Bank," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, No. 2 (4 Mei 2021): hlm. 2217–2226, <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1914>.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

2) Al-Māidah: 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ...

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji!

3) Al-Baqarāh: 283

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ آمِنَ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ﴾

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

4) Hadis

سنن الدارقطني ٣٠٦٢: ثنا أبو سهل بن زياد، نا محمد بن غالب، نا محمد بن عقيب السدوسي، نا يونس بن أرقم أبو أرقم الكندي، نا أبو الجارود، عن حبيب بن يسار، عن ابن عباس، قال: كان العباس بن عبد المطلب إذا دفع مالا مضاربة اشترط على صاحبه «أن لا يسلك به بحرا، ولا ينزل به واديا، ولا يشتري به ذا كيد رطبة، فإن فعله فهو ضامن»، فرفع شرطه إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فأجازه أبو الجارود ضعيفا

Artinya: Sunan Daruquthni 3062: Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Uqbah As-Sadusi menceritakan kepada kami, Yunus bin Arqam Abu Arqam Al Kindi menceritakan kepada kami, Abul Jarud menceritakan kepada kami dari Habib bin Yasar, dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Jika Abbas bin Abdul Muththalib melakukan transaksi

muḍārabah maka ia memberi syarat kepada *muḍārib* untuk tidak membawanya menyeberangi lautan, tidak singgah di lembah, dan tidak membeli makhluk bernyawa dengan uang itu. Jika ia melanggar maka dia bertanggung jawab bila terjadi apa-apa. Ketika syarat ini dilaporkan kepada Rasulullah SAW, beliau pun menyetujuinya.” Abul Jarud adalah perawi *dha'if*.

5) Hadis

سنن الدارقطني ١٩٥٩: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ , ثنا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ , ثنا مُسْلِمٌ , ثنا هِشَامٌ , عَنْ أَبِي يُونُسَ , عَنْ نَافِعٍ , أَنَّ ابْنَ عُمَرَ «كَانَ يُزَكِّي مَالَ الْيَتِيمِ وَيَسْتَفْرِضُ مِنْهُ وَيَدْفَعُهُ مُضَارَبَةً»

Artinya: Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ishak bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Muslim menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Nafi' bahwa Ibnu Umar pernah menzakati harta anak yatim, meminta pinjaman darinya dan membayarnya sebagai *muḍārabah*.

6) *Ijma'*

Ijma' merupakan kesepakatan para ulama dari generasi sahabat, *tabi'in*, dan seterusnya, atas suatu hukum dalam syariat. Dalam konteks *muḍārabah*, *Ijma'* digunakan sebagai dasar kebolehan akad ini. Disebutkan dalam literatur bahwa sejumlah sahabat menyerahkan harta anak yatim kepada orang lain untuk dikelola dalam bentuk *muḍārabah*, dan tindakan ini tidak diingkari oleh siapa pun di antara mereka. Ketidakberatan dari para sahabat ini menunjukkan adanya persetujuan kolektif (*ijma'*) atas kebolehan akad *muḍārabah*, karena perbuatan mereka mencerminkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariat yang berlaku.

7) *Qiyās*

Qiyās adalah metode analogi yang menghubungkan suatu kasus baru dengan hukum kasus yang sudah ada berdasarkan kesamaan illat (sebab hukum). Dalam hal ini, transaksi *muḍārabah* di-*qiyās*-kan dengan transaksi *musaqah*, yaitu kerja sama antara pemilik pohon dan pekerja yang merawat tanaman dengan pembagian hasil panen. Kesamaan *illat* dalam kedua transaksi ini adalah prinsip bagi hasil, di mana pemilik modal menyediakan sumber daya, sementara pengelola memberikan keahliannya. Oleh karena itu, *muḍārabah* dipandang sah dengan menggunakan *Qiyās* terhadap *musaqah*.

8) Kaidah Fikih

Kaidah fikih menyatakan bahwa:

أَلْصَلُّ فِي الْمُعَامَلَةِ إِلَّا بِأَحَدٍ إِلَّا أَنْ يَدُلُّ دَلِيلٌ

Artinya: Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang melarangnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDARY

Kaidah ini memberikan landasan bahwa akad *muḍārabah*, sebagai salah satu bentuk kerja sama ekonomi, adalah halal selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dalam hukum Islam terkait muamalah, yang memungkinkan munculnya berbagai bentuk transaksi baru selama tidak ada dalil yang secara eksplisit melarangnya. Akad *muḍārabah*, yang telah diakui melalui *ijma'* dan *qiyās*, menunjukkan kesesuaian dengan kaidah fikih ini. Ini memberikan dasar hukum bagi penerapan akad

Muḍārabah dalam pembiayaan syariah. Al-Qur'an menekankan pentingnya kerja sama, pencarian rezeki, dan penggunaan dana dengan cara yang etis dan produktif, yang semuanya sejalan dengan prinsip-prinsip *Muḍārabah*.

Dalam konteks Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), kontrak partisipasi menggunakan model akad di mana pihak program KOTAKU menyediakan 100% modal untuk proyek yang dijalankan. Pihak KOTAKU bertindak sebagai pemodal yang mendanai proyek, sementara BKM sebagai pengelola dana melalui UPK bertanggung jawab atas manajemen dan operasional proyek. Struktur ini memungkinkan BKM untuk fokus pada implementasi proyek tanpa harus khawatir tentang pengumpulan modal, sementara KOTAKU memastikan bahwa modal digunakan secara efisien. Keuntungan yang dihasilkan dari proyek akan menjadi hak sepenuhnya BKM dan UPK namun dengan syarat digunakan untuk kemaslahatan masyarakat.

Mekanisme ini juga meminimalkan risiko bagi BKM/UPK, karena mereka tidak akan menanggung kerugian finansial. Dalam hal ini, kerugian yang mungkin terjadi akibat kegagalan proyek sepenuhnya ditanggung oleh KOTAKU sebagai penyedia modal. Dengan demikian, penerapan akad *Muḍārabah* dalam program KOTAKU tidak hanya mendukung keberlanjutan proyek tetapi juga menciptakan model pembiayaan yang adil dan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini menjadikan program KOTAKU sebagai contoh bagaimana teori

pembiayaan syariah dapat diimplementasikan secara praktis untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

3. *Applied Theory*

a. **Pinjaman Dana Bergulir**

Pinjaman dana bergulir adalah skema pemberian pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi rumah tangga miskin melalui pemberdayaan ekonomi lokal. Definisi program ini mencerminkan bahwa konsep tersebut tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga menekankan pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan pinjaman untuk pengembangan usaha mikro.¹³

Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan akses layanan keuangan bagi rumah tangga miskin yang sulit mendapatkan modal dari institusi keuangan formal. Melalui pendekatan berbasis masyarakat, pinjaman ini membantu kelompok swadaya masyarakat (KSM) untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Selain itu, tujuan jangka panjang dari pinjaman bergulir adalah menciptakan kemandirian ekonomi di tingkat komunitas yang bersinergi dengan pemerintah daerah dan kelompok masyarakat. Fokus utama pada

¹³Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum, *Pedoman Pelaksanaan Pinjaman Bergulir*.

pemberdayaan perempuan, keberlanjutan pinjaman, dan integrasi sosial juga merupakan elemen kunci dari program ini.¹⁴

Teori yang mendasari Pinjaman Dana Bergulir adalah Teori Modal Sosial (*Social Capital*). Modal sosial di sini mengacu pada jaringan dan relasi yang terbentuk di antara anggota masyarakat yang memungkinkan mereka untuk bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁵ Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam KSM dan proses pengambilan keputusan untuk penggunaan pinjaman, teori modal sosial ini diaplikasikan untuk membangun kapasitas kolektif dalam memerangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin.

Adanya *Social Capital* dalam program pinjaman bergulir menjadi dasar untuk menciptakan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan sumber daya keuangan.¹⁶ Program ini mengajarkan penerima manfaat tentang tanggung jawab, pengelolaan pinjaman yang efisien, dan bagaimana bekerja sama untuk keberhasilan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, monitoring kinerja keuangan melalui indikator seperti *Portfolio at Risk* (PAR) memperlihatkan bagaimana

¹⁴Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum.

¹⁵Tristan Claridge, *Introduction to Social Capital Theory* (Social Capital theory: Social Capital theory, 2018), hlm. 7.

¹⁶Julia Häuberer, *Social Capital Theory* (Wiesbaden: VS Verlag für Sozialwissenschaften, 2011), <https://doi.org/10.1007/978-3-531-92646-9>.

teori tersebut bekerja untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan dari kegiatan ekonomi yang didanai oleh program ini.

Sebagai *applied theory*, Pinjaman Dana Bergulir mengimplementasikan konsep modal sosial ke dalam konteks yang lebih praktis, yaitu melalui sistem pinjaman mikro yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Aplikasi ini memperlihatkan bagaimana modal sosial yang kuat dapat menjadi landasan bagi pencapaian kemandirian ekonomi. Dengan begitu, teori ini tidak hanya berfungsi sebagai konsep akademis tetapi juga sebagai kerangka kerja nyata untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat miskin di tingkat lokal.

Dalam upaya mencapai tujuan pemberian pinjaman bergulir dengan kualitas yang optimal, monitoring wajib dilakukan secara berkelanjutan dan terarah. Monitoring ini dilaksanakan oleh Pengawas dan Petugas Unit Pengelola Keuangan (UPK) melalui metode administratif dan kunjungan lapangan, baik secara rutin maupun sewaktu-waktu. Fokus dari kegiatan monitoring adalah pada indikator utama kinerja keuangan pinjaman bergulir, yaitu *Portfolio at Risk* (PAR) yang mengukur pinjaman yang tertunggak, *Loans at Risk* (LAR) yang mengukur jumlah peminjam yang menunggak, *Return on Investment* (ROI) yang

mencerminkan pencapaian laba, dan *Cost Coverage Ratio* (CCR) yang menunjukkan efisiensi biaya.¹⁷

Keempat indikator ini menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan, karena melalui analisis terhadap indikator-indikator tersebut, tingkat keberhasilan pengelolaan pinjaman dana bergulir dapat diukur secara objektif. Monitoring administratif dilakukan secara berkala oleh Pengawas dan Manajer UPK, dengan tujuan memastikan bahwa pengelolaan pinjaman dana bergulir berjalan sesuai pedoman. Kegiatan ini dilakukan minimal sebulan sekali, dengan pengamatan mendetail terhadap kinerja keuangan berdasarkan indikator-indikator utama yang telah ditetapkan.

Monitoring ini bertujuan untuk memantau apakah program pinjaman bergulir mencapai hasil yang diharapkan, seperti tingkat pengembalian pinjaman yang tinggi, rendahnya jumlah peminjam yang menunggak, pencapaian laba yang positif, serta efisiensi dalam menutupi biaya operasional. Hasil dari monitoring ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan keuangan program dan memungkinkan identifikasi potensi masalah pada tahap awal.

Adanya kegiatan monitoring administratif menjadi elemen penting dalam pengelolaan pinjaman bergulir, karena memberikan data empiris yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan

¹⁷Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum, *Pedoman Pelaksanaan Pinjaman Bergulir*.

memastikan keberlanjutannya. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis indikator keuangan, pengawasan ini memastikan bahwa tujuan pemberian pinjaman bergulir dapat tercapai sesuai dengan harapan. Berikut *core indicators* dalam pinjaman dana bergulir:¹⁸

1) *Portofolio at Risk* (PAR)

Portofolio at Risk (PAR) adalah indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase pinjaman yang tertunggak di atas 3 bulan dibandingkan dengan total saldo pinjaman yang telah direalisasikan oleh Unit Pengelola Keuangan (UPK). PAR merupakan ukuran penting dalam evaluasi risiko kredit, karena secara langsung mencerminkan tingkat kesehatan portofolio pinjaman yang dikelola. Dengan memantau PAR, pihak pengelola dapat mengidentifikasi seberapa besar risiko terjadinya gagal bayar dan dampaknya terhadap keberlangsungan program pemberian pinjaman.

Tujuan pengukuran PAR adalah untuk memberikan gambaran mengenai kualitas pinjaman yang diberikan serta membantu pengambil keputusan dalam mengelola risiko kredit. Melalui pengukuran ini, UPK dapat melakukan langkah antisipatif jika terjadi peningkatan risiko gagal bayar. Dengan demikian, PAR tidak hanya berfungsi sebagai indikator retrospektif, tetapi juga sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian risiko di masa

¹⁸Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum.

depan. Sebagai indikator kinerja keuangan, PAR memberikan informasi yang sangat berguna untuk memitigasi risiko dan menjaga stabilitas operasional UPK.

Manfaat dari pengukuran PAR termasuk meningkatkan efektivitas monitoring keuangan dan memperkuat manajemen risiko kredit. Dengan mengetahui berapa besar persentase pinjaman yang berpotensi menjadi buruk, UPK dapat menyesuaikan kebijakan kredit, meningkatkan upaya penagihan, atau memperketat persyaratan peminjaman. Secara keseluruhan, pengukuran PAR membantu memastikan bahwa portofolio pinjaman dikelola dengan baik, sehingga program pemberian pinjaman tetap berkelanjutan dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat penerima manfaat.¹⁹

Jadi, PAR adalah indikator yang menunjukkan berapa % pinjaman yang tertunggak. Dimana angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara jumlah pinjaman yang tertunggak > 3 bulan dengan total realisasi saldo pinjaman di Unit Pengelola Keuangan (UPK).

Portofolio at Risk (PAR) adalah indikator keuangan yang menunjukkan persentase pinjaman yang tertunggak lebih dari 3 bulan dibandingkan dengan total saldo pinjaman di Unit Pengelola Keuangan (UPK). Konsep ini penting dalam mengukur risiko kredit

¹⁹Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum.

yang dihadapi lembaga keuangan, khususnya dalam program pinjaman bergulir. PAR terkait erat dengan *Non-Performing Loan* (NPL), yang mengukur kualitas aset keuangan dengan menunjukkan jumlah pinjaman bermasalah. Tingginya PAR mengindikasikan peningkatan risiko kredit, yang dapat mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas lembaga, serta mencerminkan tantangan dalam mengelola pinjaman mikro bagi rumah tangga miskin dalam program penanggulangan kemiskinan. Dalam konteks program pinjaman bergulir, pengelolaan risiko ini penting untuk keberlanjutan keuangan dan efektivitas program tersebut. Monitoring PAR secara berkala dapat membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko kredit, serta menjaga kelancaran pengembalian pinjaman.

2) *Loan at Risk* (LAR)

Loan at Risk (LAR) adalah indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase peminjam yang mengalami keterlambatan pembayaran lebih dari 3 bulan dibandingkan dengan total jumlah peminjam aktif yang masih memiliki saldo pinjaman. Dalam konteks ini, LAR fokus pada jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang tertunggak, bukan pada jumlah pinjaman, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang seberapa banyak kelompok peminjam yang berisiko gagal bayar. Indikator ini penting dalam memahami risiko sistemik yang

dihadapi oleh Unit Pengelola Keuangan (UPK) dalam program pinjaman bergulir.

Tujuan pengukuran LAR adalah untuk memberikan informasi mengenai tingkat risiko yang ditanggung oleh UPK dalam hal kepatuhan pembayaran oleh peminjam. Dengan memonitor LAR, pengelola dapat menentukan seberapa besar risiko dari sisi peminjam secara keseluruhan, dan bukan hanya dari besarnya pinjaman yang belum terbayar. Ini memungkinkan UPK untuk mengambil tindakan proaktif dalam menangani peminjam yang tertunggak dan merancang strategi mitigasi untuk menurunkan risiko gagal bayar di masa depan. LAR juga membantu dalam evaluasi efektivitas kebijakan kredit dan pengelolaan risiko di tingkat kelompok peminjam.

Manfaat dari pengukuran LAR antara lain meningkatkan pemahaman pengelola tentang risiko yang dihadapi pada tingkat kelompok peminjam, sehingga mempermudah pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait manajemen risiko kredit. Dengan mengetahui persentase kelompok yang menunggak, UPK dapat menyesuaikan pendekatan penagihan, memberikan pelatihan atau dukungan tambahan kepada kelompok yang bermasalah, atau memperketat evaluasi sebelum memberikan pinjaman baru. Pengukuran LAR ini juga membantu menjaga stabilitas keuangan program pinjaman bergulir dan memastikan bahwa program

tersebut dapat terus berkontribusi secara positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.²⁰

Jadi, LAR adalah indikator yang menunjukkan berapa % peminjam yang tertunggak. Dimana angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara berapa Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) peminjam yang menunggak > 3 bulan dengan seluruh KSM peminjam yang masih memiliki saldo pinjaman.

3) *Return Of Investmen (ROI)*

Return Of Investmen (ROI) adalah indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh Unit Pengelola Keuangan (UPK) dari modal yang diinvestasikan dalam program pinjaman bergulir. ROI diperoleh dengan membandingkan laba yang dihasilkan oleh UPK dengan total modal yang dialokasikan untuk program pinjaman. Indikator ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien UPK dalam memanfaatkan dana yang dikelola untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan, sekaligus menjadi tolok ukur efektivitas program pinjaman bergulir dari perspektif keuntungan finansial.

Tujuan dari pengukuran ROI adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif UPK dalam mengelola dan memanfaatkan modal untuk mencapai hasil yang menguntungkan. Dengan mengukur ROI, UPK dapat menentukan apakah dana yang dialokasikan untuk

²⁰Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum.

program pinjaman bergulir telah memberikan imbal hasil yang memadai. Indikator ini juga membantu UPK dalam membuat keputusan strategis terkait alokasi modal, kebijakan pinjaman, serta pengelolaan risiko. ROI yang tinggi menunjukkan efisiensi dan profitabilitas program, sementara ROI yang rendah bisa menjadi sinyal untuk melakukan evaluasi dan perbaikan manajemen keuangan.

Manfaat pengukuran ROI bagi UPK sangat penting dalam menjaga keberlanjutan program pinjaman bergulir. Dengan mengetahui ROI, UPK dapat menilai apakah keuntungan yang dihasilkan sebanding dengan risiko yang diambil dan modal yang diinvestasikan. ROI juga memberikan gambaran tentang performa finansial yang dapat digunakan dalam perencanaan jangka panjang, seperti ekspansi program, diversifikasi portofolio, atau peningkatan modal. Selain itu, pengukuran ROI memungkinkan UPK untuk menarik investor atau pihak ketiga yang ingin berkontribusi dalam pengembangan program, karena menunjukkan potensi keuntungan yang jelas dan terukur.²¹

Jadi, ROI merupakan kemampuan Unit Pengelola Keuangan (UPK) untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan

²¹Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum.

antara laba yang diperoleh Unit Pengelola Keuangan (UPK) dengan modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir.

4) *Cost of Coverage (CCr)*

Cost of Coverage (CCr) adalah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan Unit Pengelola Keuangan (UPK) dalam menutup seluruh biaya operasionalnya dari pendapatan yang diperoleh. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total pendapatan yang dihasilkan oleh UPK dengan total biaya yang dikeluarkan. CCr menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menilai efisiensi pengelolaan keuangan, di mana rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pendapatan mampu menutupi biaya secara memadai, sedangkan rasio yang rendah menandakan adanya potensi defisit atau ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya.

Tujuan utama pengukuran CCr adalah untuk memastikan bahwa UPK mampu mempertahankan keberlanjutan finansial dalam menjalankan program pinjaman bergulir. Dengan mengukur CCr secara berkala, manajemen UPK dapat mengevaluasi efisiensi operasional dan memastikan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari pinjaman bergulir cukup untuk menutup semua biaya, termasuk biaya administrasi, operasional, serta biaya lainnya. Rasio ini juga membantu dalam mengidentifikasi peluang penghematan biaya dan

potensi peningkatan pendapatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan program.

Manfaat pengukuran CCr bagi UPK adalah untuk menjaga stabilitas finansial dalam jangka panjang. Rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi pengelolaan keuangan, membantu UPK dalam pengambilan keputusan strategis seperti penyesuaian struktur biaya atau peningkatan tarif bunga pinjaman. Selain itu, CCr yang sehat juga dapat meningkatkan kredibilitas UPK di mata pemangku kepentingan, seperti pemberi pinjaman atau pemerintah, karena menunjukkan bahwa UPK mampu mengelola dana secara efisien dan berkelanjutan. Pengukuran ini penting dilakukan secara berkala agar UPK dapat mengambil langkah cepat jika terjadi ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya.²²

Jadi, CCr merupakan kemampuan Unit Pengelola Keuangan UPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperolehnya. Dimana angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara seluruh pendapatan yang diperoleh Unit Pengelola Keuangan (UPK) dengan seluruh biaya yang dikeluarkan Unit Pengelola Keuangan (UPK).

5) Inflasi

²²Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu.²³ Kenaikan ini mencerminkan penurunan daya beli uang, yang berarti konsumen harus membayar lebih untuk mendapatkan produk yang sama. Inflasi biasanya diukur melalui perubahan indeks harga konsumen (IHK) atau indeks implisit produk domestik regional bruto (PDRB). Dalam konteks penghitungan inflasi berdasarkan PDRB, inflasi diperoleh dari pertumbuhan indeks implisit PDRB yang dikurangi dengan angka dasar 100. Indikator ini memberikan gambaran tentang tingkat kenaikan harga yang harus dibayar konsumen akhir.

Tujuan utama pengukuran inflasi adalah untuk memahami sejauh mana harga-harga barang dan jasa meningkat, serta dampaknya terhadap daya beli konsumen dan stabilitas ekonomi.

Dengan memantau inflasi, pemerintah dan bank sentral dapat menilai kesehatan ekonomi secara keseluruhan dan merumuskan kebijakan moneter yang sesuai, seperti pengendalian suku bunga atau penyesuaian jumlah uang beredar. Inflasi yang terkontrol dianggap penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan distorsi

²³Ali dan Asfaw, "Nexus between inflation, income inequality, and economic growth in Ethiopia."

dalam perekonomian, mengurangi investasi, dan memicu ketidakpastian pasar.²⁴

Manfaat pengukuran inflasi bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku bisnis, dan konsumen, adalah memberikan gambaran mengenai stabilitas harga dan menentukan strategi ekonomi jangka panjang. Inflasi yang moderat biasanya dianggap sebagai tanda ekonomi yang sehat, tetapi inflasi yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat merugikan.²⁵ Pengukuran inflasi juga membantu dalam penyesuaian gaji, kontrak bisnis, dan perencanaan keuangan, serta menjadi acuan dalam menetapkan kebijakan fiskal dan moneter yang dapat menstabilkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

6) Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi yang mengukur jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah geografis tertentu dalam periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.²⁶ PDRB mencakup total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah, baik itu sektor pertanian, industri,

²⁴Babalola Emmanuel Olusola dkk., “The Impact of Inflation Rate on Private Consumption Expenditure and Economic Growth—Evidence from Ghana,” *Open Journal of Business and Management* 10, No. 4 (6 Juni 2022): hlm. 1601–1646, <https://doi.org/10.4236/ojbm.2022.104084>.

²⁵John H. Boyd, Ross Levine, dan Bruce D. Smith, “The impact of inflation on financial sector performance,” *Journal of Monetary Economics* 47, No. 2 (1 April 2001): hlm. 221–48, [https://doi.org/10.1016/S0304-3932\(01\)00049-6](https://doi.org/10.1016/S0304-3932(01)00049-6).

²⁶Sayari, Sari, dan Hammoudeh, “The impact of value added components of GDP and FDI on economic freedom in Europe.”

perdagangan, maupun jasa. PDRB merupakan bagian dari produk domestik bruto (PDB) di tingkat nasional, tetapi terfokus pada skala regional, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kekuatan dan kontribusi ekonomi suatu daerah terhadap perekonomian nasional.

Tujuan pengukuran PDRB adalah untuk memahami struktur ekonomi di tingkat regional dan mengevaluasi pertumbuhan ekonomi lokal. PDRB memungkinkan pemerintah daerah untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan tinggi, serta sektor-sektor yang memerlukan intervensi kebijakan untuk perbaikan. Pengukuran ini juga membantu dalam perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, dan pelaksanaan kebijakan ekonomi yang lebih efektif di setiap daerah. PDRB juga berfungsi sebagai tolok ukur daya saing suatu wilayah, dengan perbandingan terhadap daerah lain, serta pengukuran kinerja ekonomi daerah tersebut dari waktu ke waktu.²⁷

Manfaat dari pengukuran PDRB bagi pemerintah, pembuat kebijakan, dan pelaku ekonomi sangat signifikan. Pertama, PDRB memberikan data konkret yang bisa digunakan untuk menetapkan kebijakan pembangunan daerah yang berkelanjutan. Kedua, PDRB membantu dalam pengalokasian sumber daya secara efisien, baik

²⁷OECD, “Nominal Gross Domestic Product (GDP),” OECD, 2024, <https://www.oecd.org/en/data/indicators/nominal-gross-domestic-product-gdp.html>.

dalam hal investasi maupun pengembangan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung sektor-sektor unggulan. Selain itu, PDRB menjadi dasar bagi pemerintah pusat dalam memberikan transfer fiskal kepada daerah, seperti Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK), guna mendukung pembangunan ekonomi di seluruh wilayah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebelum penelitian ini dilakukan. Variabel yang relevan dari hasil penelitian dan hipotesis yang relevan dari temuan penelitian digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amelia & Elsa Ayu	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Inflasi berpengaruh negatif sedangkan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap Non Performing Financing (NPF). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga ratio tersebut berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Syariah (BUS) periode 2015-2017 ²⁸
2.	Yulya Aryani, dkk	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Bank size, biaya overhead dan SBIS rate memiliki efek negatif signifikan pada Non Performing Financing (NPF), sedangkan Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Income Margin (NIM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan BI rate memiliki efek positif signifikan terhadap Non Performing Financing. Bank Umum Syariah perlu melakukan pengawasan terhadap tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR), Bank size dan meningkatkan kualitas manajemen operasional pada biaya overhead. Selain itu, Bank Umum Syariah harus lebih peka terhadap kondisi makroekonomi terutama tingkat BI rate dan tingkat imbal hasil SBIS sehingga dapat menentukan kebijakan pembiayaan secara tepat agar dapat mengendalikan tingkat NPF pada taraf yang wajar. ²⁹

²⁸ Elsa Ayu Amelia, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017", hlm. 8, No. 1 (2019).

²⁹ Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni, dan Ranti Wiliasih, "Faktor-faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014," *Al-Muzara'ah* 4, No. 1 (10 Juli 2016): hlm. 44–60, <https://doi.org/10.29244/jam.4.1.44-60>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Kiky Asmara	Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Non Performance Financing (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015 - 2018	Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa salah satu variabel dalam faktor eksternal memiliki pengaruh paling besar yaitu variabel BOPO dengan nilai r^2 sebesar 0,810 atau sebesar 81 %sedangkan yang memiliki pengaruh paling kecil adalah variabel GDP dengan nilai r^2 sebesar 0,172 atau hanya sebesar 17,2 %. ³⁰
4.	Andreani Caroline Barus & Erick	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI, dan Inflasi berpengaruh terhadap NPL, sedangkan secara parsial LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif sedangkan Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap NPL, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. ³¹
5.	Indrajaya	Determinan Non-Performing Financing Pada Bank Umum	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR pengaruh signifikan terhadap NPF dengan pengaruh negatif.

³⁰ Kiki Asmara, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performance Financing (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015 - 2018," *OECOMICUS Journal of Economics* 4, No. 1 (26 Desember 2019): hlm. 21–34, <https://doi.org/10.15642/oje.2019.4.1.21-34>.

³¹ Andreani Caroline Barus dan Erick -, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 6, No. 2 (14 Maret 2017): hlm. 113–22, <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i2.325>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Syariah Di Indonesia	Sedangkan FDR, BOPO, nilai tukar, inflasi dan PDB tidak memiliki pengaruh terhadap NPF BUS di Indonesia. ³²
6.	Fathyah Isnaini, dkk	Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Non Performing Financing dan Non Performing Loan pada Dual Banking System di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada bank umum syariah faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap NPF diantaranya adalah GDP, inflasi, CAR, ROA, FDR, dan BOPO. Pada bank umum konvensional faktor yang berpengaruh secara signifikan di antaranya adalah GDP, inflasi, BI rate, CAR, LDR, BOPO, dan total aset. ³³
7.	Wahyu Prastowo & Hardius Usman	The Influence of Internal And External Factors on NPF and NPL	Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, penelitian ini menghasilkan bahwa NPF hanya dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh FDR. tentang NPF dan NPL Namun NPL dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh inflasi dan ROA, serta dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh CAR, LDR, dan BOPO. ³⁴

³² Indrajaya Indrajaya, "Determinan Non-Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 5, No. 1 (30 Juni 2019): hlm. 68, <https://doi.org/10.20473/jebis.v5i1.13180>.

³³IPB University dkk., "Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Non Performing Financing dan Non Performing Loan pada Dual Banking System di Indonesia," *Al-Muzara'ah* 7, No. 1 (17 September 2019): hlm. 47-59, <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.47-59>.

³⁴Wahyu Prastowo dan Hardius Usman, "The Influence of Internal and External Factors on NPF And NPL," *AFEBI Economic and Finance Review* 6, No. 1 (23 Juni 2021): hlm. 37, <https://doi.org/10.47312/aefr.v6i01.390>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Nurmi Siringo, dkk	Pengaruh Inflasi, Loan to Deposit Ratio dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Non Performing Loan Pada BPR Sumatera Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) inflasi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Non Performing Loan pada Bank Perkreditan Rakyat Sumatera (2) Loan To Deposito Ratio berpengaruh tidak signifikan positif terhadap Non Performing Loan pada Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Barat (3) pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap Non Performing Loan pada Bank Perkreditan Rakyat Sumatera (4) inflasi, Loan To Deposito Ratio dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan pada Bank Perkreditan Rakyat Sumatera Barat. ³⁵
9.	Yeni Fitriani Somantri & Wawan Sukmana	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK), return on asset (ROA), non performing financing (NPF), dan tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan, baik secara parsial maupun simultan ³⁶

³⁵ Nurmi Siringo, Ali Anis, dan Ariusni Ariusni, "Pengaruh Inflasi, Loan To Deposit Ratio Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Non Performing Loan Pada Bpr Sumatera Barat," *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan* 4, No. 1 (1 Mei 2015): hlm. 79, <https://doi.org/10.24036/ecosains.10965657.00>.

³⁶ Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmana, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Berkala*

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Meiky T. Taliwuna, dkk	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap ROA Perbankan di Indonesia	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA perbankan serta NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA sedangkan LFR, BI7DRR, dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya ROA perbankan. ³⁷
11.	Desy Reza Umami & Lina Nugraha Rani	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2015-2019	Berdasarkan hasil uji t (parsial) bahwa Financing to Deposit Ratio dan Return on Asset tidak berpengaruh signifikan, sedangkan BI Rate dan Indeks Produksi Industri berpengaruh negatif signifikan terhadap Non Performing Financing. Hasil uji F (simultan) variabel Financing to Deposit Ratio, Return on Asset, BI Rate, dan Indeks Produksi Industri berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Financing. Oleh karena itu, 13Bank Pembiayaan Rakyat Syariah harus lebih memperhatikan kondisi makroekonomi terutama BI Rate dan Indeks Produksi Industri karena dapat mempengaruhi kebijakan

Akuntansi dan Keuangan Indonesia 4, No. 2 (13 April 2020): hlm. 61, <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>.

³⁷ Meiky T. Taliwuna, David P.E Saerang, dan Sri Murni, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Roa Perbankan Di Indonesia," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. hlm. 6, No. 3 (13 Desember 2019), <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i3.26681>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			dalam manajemen pembiayaan sehingga terjadinya Non Performing Financing dapat dikendalikan. ³⁸
12.	Kartika Marella Vanni	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF), Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF), Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF), serta Financing to Deposit Ratio (FDR), Kurs, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF). ³⁹
13.	Sally Maria Bramana	Analisis Pinjaman Bermasalah (LAR) Terhadap Return On Investment (ROI) UPK Bunga Tanjung Pada Pinjaman Bergulir Program Kotatanpa Kumuh (KOTAKU)	Hasil penelitian diperoleh rasio pinjaman bermasalah (LAR) UPK Bunga Tanjung pada Pinjaman Bergulir Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur selalu meningkat dengan

³⁸ Desy Reza Umami dan Lina Nugraha Rani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2015-2019," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, hlm. 8, No. 4 (28 Juli 2021): hlm. 483, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp483-495>.

³⁹ Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, hlm. 5, No. 2 (14 Januari 2018): hlm. 306, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2776>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Di desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur	rata-rata rasio sebesar 15,53%. Sedangkan rasio Return On Investment (ROI) selalu mengalami penurunan dengan rata-rata rasio sebesar 10,15%. Pinjaman bermasalah (LAR) sangat berpengaruh terhadap tingkat Return On Investment (ROI) pada pinjaman bergulir UPK Bunga Tanjung Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur pada tahun 2014-2018. Tingkat pinjaman bermasalah yang kecil akan lebih menguntungkan UPK dan sebaliknya tingkat pinjaman bermasalah yang tinggi akan menurunkan tingkat keuntungan UPK. ⁴⁰
14.	Agustuty, dkk.	<i>The Influence of Internal and External Factors on Non-Performing Loans In Indonesia's Largest Banking Industry</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari faktor internal bank, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. LDR, dan variabel capital buffer, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Sedangkan ukuran bank memperoleh hasil yang tidak signifikan terhadap NPL. Dari faktor eksternal diperoleh hasil

⁴⁰ Zulkarnain Zulkarnain dan Sally Maria Bramana, "Analisis Pinjaman Bermasalah (Lar) Terhadap Return On Investment (Roi) Upk Bunga Tanjung Pada Pinjaman Bergulir Program Kotatanpa Kumuh (Kotaku) Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur," *Jurnal Ecoment Global* 5, No. 1 (24 Februari 2020): hlm. 98–106, <https://doi.org/10.35908/jeg.v5i1.867>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			dimana suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL sedangkan inflasi tidak signifikan terhadap peningkatan NPL. ⁴¹
15.	Alihodžić	<i>Internal And External Factors Of Non-Performing Loans: The Example Of The Banking Sector In Bosnia And Herzegovina</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen berikut ini mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap kredit bermasalah sebagai variabel dependen: tingkat pengangguran, penyisihan kredit bermasalah, dan tingkat pertumbuhan PDB riil. Sedangkan variabel independen return on equity mempunyai pengaruh yang paling lemah terhadap kredit bermasalah. ⁴²
16.	Benavides-Franco, dkk.	<i>The evolution of loan volume and non-performing loans under COVID-19 innovations: The Colombian case</i>	Skala total dan kredit bermasalah (non-performing loan) lembaga keuangan merupakan angka penting yang menunjukkan aktivitas ekonomi dan tingkat risikonya. COVID-19 menciptakan guncangan eksternal yang berdampak menyeluruh pada perekonomian global, berdampak pada aktivitas kredit dan kemampuan debitur untuk membayar

⁴¹ Lasty Agustuty dkk., "The Influence of Internal and External Factors on Non-Performing Loans In Indonesia's Largest Banking Industry," *SENTRALISASI* 11, No. 2 (11 Juni 2022): hlm. 99–117, <https://doi.org/10.33506/sl.v11i2.1699>.

⁴² Faculty of Economics, University of Zenica, 72000 Zenica, Bosnia and Herzegovina dan Almir Alihodžić, "Internal And External Factors Of Non-Performing Loans: The Example Of The Banking Sector In Bosnia And Herzegovina," *Balkans Journal of Emerging Trends in Social Sciences* 5, No. 2 (2022): hlm. 93–104, <https://doi.org/10.31410/Balkans.JETSS.2022.5.2.93-104>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>kembali kewajibannya. Rasio pasar pinjaman dan kredit bermasalah di Kolombia dapat bereaksi terhadap guncangan eksternal (tanpa adanya tindakan bantuan apa pun) dengan mengembangkan model vektor autoregresif dengan variabel eksogen (VARX) dengan tingkat intervensi Bank Sentral sebagai variabel eksogen. Kami menggunakan fungsi respons impuls untuk mensimulasikan dampak pandemi COVID-19 pada pasar pinjaman dan tingkat gagal bayar di Kolombia. Hasil kami menunjukkan bahwa dampaknya tetap signifikan dalam jangka waktu lama.⁴³</p>
17.	Hania & Md. Halimuzzaman Himel	<i>An Analytical Overview of the Factors Affecting Non-performing Loans in Selected Banks of Bangladesh</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan manajemen yang buruk atau inefisiensi berkorelasi positif dengan kredit bermasalah. Profitabilitas menunjukkan hubungan negatif, sedangkan ukuran bank menunjukkan hubungan negatif signifikan terhadap NPL. Tingkat pertumbuhan PDB dan tingkat pengangguran menunjukkan hubungan</p>

⁴³Julián Benavides-Franco dkk., "The Evolution of Loan Volume and Non-Performing Loans under COVID-19 Innovations: The Colombian Case," *Heliyon* 9, No. 4 (April 2023): e15420, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15420>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			positif yang signifikan. Namun Suku Bunga menunjukkan hubungan negatif yang signifikan. ⁴⁴
18.	Mileris	<i>Macroeconomic Factors Of Non-Performing Loans In Commercial Banks</i>	Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perbankan, karena telah terungkap hubungan utama antara makroekonomi dan kredit bermasalah. Sejak tahun 2009, Lituania merupakan salah satu negara dengan persentase NPL tertinggi di UE, dan dampak signifikan dari memburuknya perekonomian terhadap kemampuan debitur untuk membayar utang kepada bank telah terbukti. Situasi serupa juga terjadi di negara-negara UE lainnya yang kondisi ekonominya tidak sempurna. Sebaliknya, sistem perbankan di negara-negara UE dengan perekonomian maju diperkirakan tidak terlalu sensitif terhadap fluktuasi siklus bisnis. Jadi, di bank-bank Lituania, ketika mengelola risiko kredit, pertimbangan kondisi ekonomi sangatlah penting. ⁴⁵

⁴⁴ Umma Hania dan Md. Halimuzzaman Himel, "An Analytical Overview of the Factors Affecting Non-Performing Loans in Selected Banks of Bangladesh," *Canadian Journal of Business and Information Studies*, 28 Februari 2023, hlm. 11–21, <https://doi.org/10.34104/cjbis.023.011021>.

⁴⁵ Ričardas Mileris, "Macroeconomic Factors Of Non-Performing Loans In Commercial Banks," *Ekonomika* 93, No. 1 (1 Januari 2014): hlm. 22–39, <https://doi.org/10.15388/Ekon.2014.0.3024>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
19.	Vaicondam, dkk.	<i>The Study on Factors That Influencing Banks' Non-Performing Loans in Malaysia</i>	Hasil yang dihasilkan menunjukkan konsistensi dengan penelitian empiris dan ada pula yang bertentangan dengan teori dan temuan peneliti lain. Temuan menunjukkan faktor-faktor seperti inflasi, pengangguran dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kredit bermasalah. ⁴⁶

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan” berfokus pada analisis pinjaman dana bergulir melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Padangsidimpuan sejak tahun 2015 hingga 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi PAR pinjaman dana bergulir di kota tersebut. Variabel yang dianalisis terdiri dari faktor internal, yaitu *Loan at Risk* (LAR), *Return on Investment* (ROI), dan *Cost of Coverage* (CCr), serta faktor eksternal, yaitu Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program KOTAKU yang telah berakhir pada tahun 2022 dan tidak bertujuan untuk mengkaji dampak jangka

⁴⁶ Faculty of Business, Accounting & Management, Segi University, Malaysia. dkk., “The Study on Factors That Influencing Banks’ Non-Performing Loans in Malaysia,” *International Journal of Engineering and Advanced Technology* 8, No. 5c (23 September 2019): hlm. 1289–1297, <https://doi.org/10.35940/ijeat.E1183.0585C19>.

panjang, melainkan untuk memberikan kajian yang relevan bagi program serupa di masa mendatang.

Penelitian Hasibuan menunjukkan bahwa promosi berkelanjutan pada produk sangat penting,⁴⁷ untuk menghindari asimetri informasi,⁴⁸ dan memaksimalkan profit⁴⁹ di mana kualitas pelaporan keuangan yang baik dapat membangun karakter perusahaan yang kuat, meningkatkan kinerja, serta memperkuat respons pasar.⁵⁰ Dalam konteks Unit Pengelola Keuangan (UPK) di Kota Padangsidempuan, tingginya tingkat penunggakan pinjaman oleh KSM mencerminkan perlunya promosi yang efektif dan pelaporan keuangan yang transparan untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Dengan meningkatnya PAR akibat ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya, menjadi jelas bahwa UPK harus menerapkan praktik akuntansi yang lebih baik dan sistem pelaporan keuangan yang berkualitas agar dapat memenuhi filosofi laporan keuangan dalam Islam, yaitu menciptakan kesejahteraan bagi semua.⁵¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

⁴⁷Abdul Nasser Hasibuan, “Strategi Pemasaran Produk Funding DI PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Padangsidempuan,” *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam* hlm. 2, No. 1 (2018), <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jurei/article/view/1032>.

⁴⁸Abdul Nasser Hasibuan, “The Impact of Probability, Transfer Pricing, and Capital Intensity on Tax Avoidance When Listed Companies in the Property and Real Estate Sub Sectors on the Indonesia Stock Exchange,” *International Journal of Islamic Economics* 5, No. 01 (2023): hlm. 67–78.

⁴⁹Hasibuan.

⁵⁰Abdul Nasser Hasibuan, “The Role of Company Characteristics in the Quality of Financial Reporting in Indonesian,” *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 10, No. 1 (2022): hlm. 1–12.

⁵¹Abdul Nasser Hasibuan, *Pengembangan Konsep Akuntansi Islam* (Prenada Media, 2023), <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=eybPEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:s0Lim2h0C-sJ:scholar.google.com&ots=iR61UONSE-&sig=JgpKXzZYfz6zbapHV3DYueK3gWY>.

Penelitian Cahyani mengusulkan perlunya pendekatan keuangan yang terencana dan berbasis nilai Islam untuk mengelola risiko finansial,⁵² terutama dengan meningkatnya nilai *Portofolio at Risk* (PAR) dari 2015 hingga 2022. Ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya yang dialami UPK menunjukkan adanya hubungan yang tidak linier antara faktor internal, seperti *Loan at Risk* dan *Return on Investment*, serta faktor eksternal seperti PDRB, terhadap risiko portofolio. Oleh karena itu, peningkatan kualitas penilaian risiko kredit dan pengembangan sistem peringatan dini menjadi penting, sejalan dengan prinsip distribusi kekayaan yang diusulkan Cahyani.⁵³ UPK perlu menerapkan sistem penilaian risiko yang lebih baik, memperluas akses ke sektor ekonomi produktif,⁵⁴ serta mengembangkan skema pembayaran fleksibel dan infrastruktur pendukung untuk menjaga keberlanjutan ekonomi lokal dan meminimalkan risiko gagal bayar.

Perbedaan utama dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus pada program non-lembaga keuangan, yaitu KOTAKU, dan spesifik di Kota Padangsidempuan. Sebagai contoh, penelitian oleh Amelia & Elsa Ayu meneliti pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), inflasi, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah, sementara penelitian Yulya Aryani dkk. membahas faktor-faktor yang mempengaruhi NPF di Bank Umum Syariah Indonesia. Kedua

⁵²U. E. Cahyani, "Islamic Social Reporting and Financial Distress In List of Sharia Securities," *Iqtishadia* 13, No. 2 (2020): hlm. 138–56.

⁵³Utari Evy Cahyani, "Islamic Wealth Management During the Covid-19 Pandemic," *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 7, No. 1 (2021): hlm. 1–14.

⁵⁴Utari Evy Cahyani, "Analisis Keunggulan Kompetitif Perbankan Syariah di Indonesia," *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 3, No. 1 (2017): hlm. 16–35.

penelitian ini lebih berfokus pada aspek keuangan perbankan, sedangkan penelitian terkait KOTAKU mengkaji dinamika pinjaman bergulir pada tingkat komunitas dengan analisis variabel seperti ROI dan PAR, yang lebih relevan untuk program pembangunan lokal.

Selanjutnya, penelitian Kiky Asmara tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi NPF di perbankan syariah serta penelitian Andreani Caroline Barus & Erick tentang *Non-Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum di Indonesia menunjukkan bahwa variabel seperti CAR, LDR, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPL/NPF. Namun, dalam konteks penelitian tentang program KOTAKU di Kota Padangsidimpuan, variabel yang dianalisis lebih berfokus pada dampak pinjaman bergulir (LAR, ROI, CCr) dan tidak secara langsung terhubung dengan aspek perbankan formal.

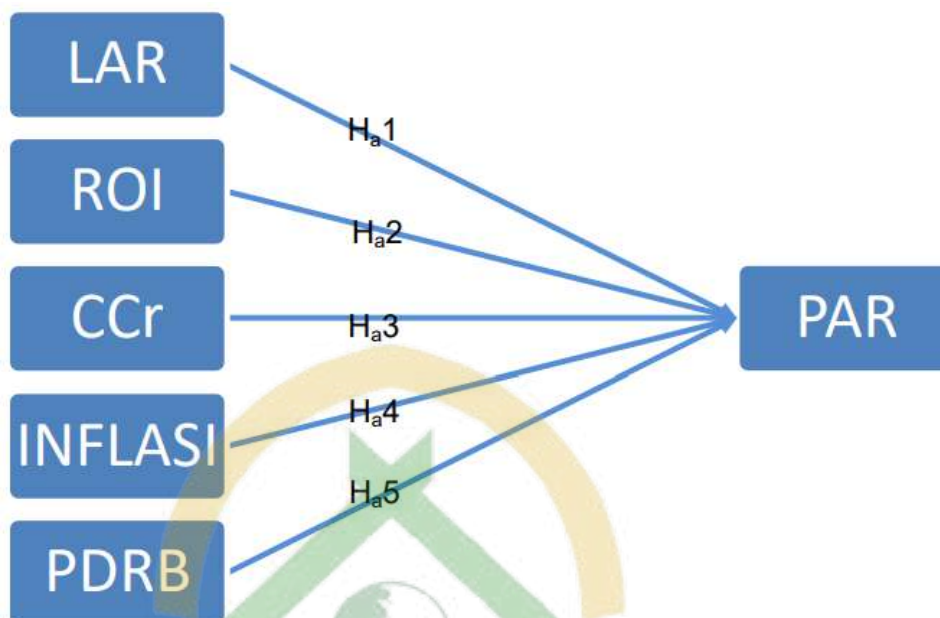
C. Kerangka Pikir

Kerangka teoritis atau dikenal dengan *theoretical Framework* merupakan gambaran bagaimana kaitan antara fenomena (variabel atau konsep) satu sama lain. Di samping itu, konsep teoritis juga memberikan penegasan mengapa variabel satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Isu utama penelitian mengkaji masalah pinjaman dana bergulir. Terdapat dua permasalahan utama dalam pinjaman bergulir di kota Padangsidimpuan yaitu faktor internal dan eksternal. Menjelaskan isu pinjaman bergulir ini, penelitian menggunakan variabel *Portfolio at Risk (PAR)*, *Loan at Risk (LAR)*, *Return Of Investmen (ROI)*, CCr, ROI, Inflasi dan PDRB.

Program Kota Tanpa Kumuh adalah salah satu program dari sekian banyak program yang dicetuskan oleh pemerintah dimana sumber dananya melalui sumber dana pinjaman luar negeri dan APBN murni yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui aspek penyediaan infrastruktur layak dan memadai. Dimana disamping itu juga memfasilitasi masyarakat dalam melakukan pinjaman dana bergulir melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Gambar III.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah kalimat di mana validitasnya diuji atau jawaban sementara untuk pertanyaan penelitian.⁵⁵ Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan peneliti, serta penjabaran teori tentang masing-masing variabel, struktur penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{a1}: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Loan at Risk* (LAR) terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.

H_{a2}: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan ROI terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.

⁵⁵Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005).

H_{a3} : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan CCr terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.

H_{a4} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Inflasi terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.

H_{a5} : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan PDRB terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padangsidempuan dengan jumlah lokasi seluruh kelurahan/desa yang terdapat di kota Padangsidempuan yaitu sebanyak 79 kelurahan/desa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai Januari 2024 sampai dengan April 2024. Waktu penelitian ini mencakup periode empat bulan, dengan data dan informasi yang relevan untuk penelitian mengenai Analisis Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Lebih tepatnya, deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini menggunakan informasi dan angka-angka yang telah diperoleh dari sumber informasi dan penemuan-penemuan tersebut digambarkan secara metadis, otentik dan tepat tentang realitas dan sifat terkini suatu informasi untuk mendapatkan gambaran terkait penemuan tersebut dengan analisis regresi berganda.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan objek yang menjadi subjek penelitian, yang dapat mencakup berbagai entitas seperti individu, daerah geografis, periode waktu, organisasi, kelompok, lembaga, bahan bacaan seperti buku, kata-kata, publikasi seperti surat kabar dan majalah, dan lain sebagainya. Populasi tidak hanya mencakup jumlah total objek dalam kelompok tersebut, tetapi juga melibatkan seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek-objek yang menjadi fokus penelitian.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah Unit Pengelola keuangan (UPK) BKM sekota Padangsidempuan yang berjumlah 79 kelurahan/desa dari tahun 2015-2022.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel-sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel, yaitu kelengkapan data penelitian tahun 2015-2022, yaitu terdapat 79 kelurahan/desa dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 632 sampel.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan harapan, maka teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi.² Data yang digunakan

¹Malcolm Williams, *Beginning Quantitative Research* (Sage Publications Ltd, 2020).

²Kitsakorn Locharoenrat, *Research Methodologies for Beginners*, hlm. 1 ed. (Jenny Stanford Publishing, 2017), <https://doi.org/10.1201/9781315364568>.

dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang pada dasarnya merupakan data yang telah mengalami proses pengolahan dan penyajian lebih lanjut, baik oleh penyedia data asli atau oleh pihak lain.³

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan atau analisis data. Untuk itu, digunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews 12. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atautkah keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas menggunakan metode Jarque-Berra. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:⁴

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak.

2. Analisis Model Data Panel

a. Model *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross*

³Budi Gautama dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Ed.1 (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021).

⁴Nur Asnawi Dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: Uin-Malang Press, 2011), hlm. 178.

section. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Model *Fixed Effect*

Model ini menggambarkan bahwa perbedaan antar individu dapat dibedakan dari intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV).

c. Model *Random Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *error component model* (ECM). Dalam metode *ordinary least square* (OLS) tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model *random effect*. Sehingga metode yang tepat untuk mengestimasi model *random effect* adalah *generalized least square* (GLS) dengan asumsi homokedastisitas dan tidak ada *cross sectional correlation*.

3. Uji Model Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat yang digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan menurut Gujarati yakni:

a. Uji *Chow*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *common effect* lebih baik dari regresi model data panel metode *fixed effect*. Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari p value dari statistic. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

b. Uji *Hausman*

Uji ini digunakan untuk memilih apakah metode *fixed effect* lebih baik dari metode *random effect*. Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah *fixed effect* model, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dalam model estimasi regresi data panel yang sesuai adalah model *random effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Kriteria pengujian yaitu dengan menggunakan metode Breusch Pagan dengan melihat nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *random effect*.

Uji lagrange multiplier hanya digunakan saat *uji chow* dan *uji hausman* menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *uji chow* menunjukkan model yang digunakan adalah *common effect* sedangkan *uji hausman* menunjukkan model yang digunakan adalah *random effect*, maka diperlukan pengujian menggunakan *lagrange multiplier*. Namun, jika hasil *uji chow* dan *uji hausman* menunjukkan hasil yang sama, maka *uji lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan.

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis data panel, model *common effects* dan *fixed effects* memerlukan pengujian asumsi klasik seperti multikolinearitas dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas hasil estimasi. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak ada hubungan linear yang kuat antar variabel independen, sementara pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians residual

konstan. Keduanya penting untuk model *common effects* dan *fixed effects* karena asumsi klasik harus terpenuhi agar hasil estimasi konsisten dan tidak bias.⁵

Namun, beberapa penelitian seperti Nwakuya,⁶ Kiaee,⁷ Das,⁸ Yıldırım,⁹ dan Hajivassiliou,¹⁰ menyatakan bahwa pada model random effects, pengujian asumsi klasik tersebut tidak diperlukan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik model *random effects* yang mempertimbangkan variasi antar individu dalam data panel, sehingga secara inheren sudah mengakomodasi variasi dalam *error terms*, yang membuat uji heteroskedastisitas tidak relevan. Berbeda dengan Septianingsih, meskipun model *random effects* tidak memerlukan uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas tetap dapat dilakukan untuk memeriksa hubungan antar variabel independen.¹¹ Hal ini menunjukkan

⁵Andrew Bell, Malcolm Fairbrother, dan Kelvyn Jones, "Fixed and Random Effects Models: Making an Informed Choice," *Quality & Quantity* 53, No. 2 (1 Maret 2019): hlm. 1051–1074, <https://doi.org/10.1007/s11135-018-0802-x>.

⁶M. T. Nwakuya dan M. A. Ijomah, "Study on Fixed Effect versus Random Effects Modeling in a Panel Data Analysis; a Consideration of Economic and Political Indicators in Six African Countries," *Recent Advances in Mathematical Research and Computer Science Vol. 4*, 12 November 2021, hlm. 42–49, <https://doi.org/10.9734/bpi/ramrcs/v4/11245D>.

⁷Hasan Kiaee dan Samaneh Eftekhari Mahabadi, "Analysis of Cross Countries Income Inequality Panel Data: Using Random Effect Regression Trees," *Journal of Statistical Modelling: Theory and Applications* 1, No. 2 (1 Juli 2020): hlm. 91–98, <https://doi.org/10.22034/jsmta.2020.2009>.

⁸Panchanan Das, "Panel Data Static Model: Testing of Hypotheses," dalam *Econometrics in Theory and Practice: Analysis of Cross Section, Time Series and Panel Data with Stata 15.1*, ed. oleh Panchanan Das (Singapore: Springer, 2019), hlm. 499–511, https://doi.org/10.1007/978-981-32-9019-8_16.

⁹Hasan Huseyin Yıldırım, "Panel Data Analysis," Springer Books (Springer, 2021), https://econpapers.repec.org/bookchap/sprsprchp/978-3-030-54108-8_5f16.htm.

¹⁰V. A. Hajivassiliou, "Estimation and Specification Testing of Panel Data Models with Non-Ignorable Persistent Heterogeneity, Contemporaneous and Intertemporal Simultaneity, and Observable and Unobservable Dynamics," *STICERD - Econometrics Paper Series*, STICERD - Econometrics Paper Series, September 2019, <https://ideas.repec.org/p/cep/stiecm/609.html>.

¹¹Amin Septianingsih, "Pemodelan Data Panel Menggunakan Random Effect Model Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Umur Harapan Hidup Di Indonesia," *Jurnal Lebesgue* :

bahwa ada variasi dalam pandangan terkait perlunya pengujian asumsi klasik pada model *random effects*.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas, jika:¹²

- 1) Jika koefisien korelasi $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika koefisien korelasi $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun kriteria pengambilan keputusan heteroskedastisitas ialah sebagai berikut:¹³

- 1) Bila signifikan hasil korelasi $< 0,10$, maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas.
- 2) Bila signifikan hasil korelasi $> 0,10$, maka persamaan regresitersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika 3, No. 3 (31 Desember 2022): hlm. 525–36, <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.163>.

¹² Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Malang Press, 2011), hlm. 176.

¹³ Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen*, hlm. 178.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Ketentuan dalam uji t adalah:¹⁴

- 1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima
- 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak

b. Uji Simultan

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ketentuan uji F adalah:¹⁵

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data. Koefisien Determinasi (R^2) menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh

¹⁴Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, hlm. 181-182.

¹⁵Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, hlm. 182.

model. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu regresi X terhadap Y1 dan Y2.

Pengambilan keputusan koefisien determinasi yaitu apabila semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Apabila nilai $0 \leq R^2 \leq 1$ dapat diartikan sebagai berikut:¹⁶

- 1) $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.
- 2) $R^2 = 1$, berarti ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tepat untuk meramalkan Y secara sempurna.

6. Interpretasi Model Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel merujuk pada persamaan regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, pendugaan parameter model regresi data panel adalah sebagai berikut:¹⁷

$$PAR_{it} = a + b_1 LAR_{it} + b_2 ROI_{it} + b_3 CCR_{it} + b_4 INF_{it} + b_5 PDRB_{it} + e$$

Keterangan

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi Linear Berganda

e : Standar Error

¹⁶Setiawan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), hlm. 64.

¹⁷Asnawi, hlm. 178.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program KOTAKU di Kota Padangsidempuan

1. Program KOTAKU di Kota Padangsidempuan

Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 mengamanatkan pembangunan dan pengembangan kawasan perkotaan melalui penanganan kualitas lingkungan permukiman yaitu peningkatan kualitas permukiman kumuh, pencegahan tumbuh kembangnya permukiman kumuh baru, dan penghidupan yang berkelanjutan.

Pada tahun 2016 masih terdapat 35.291 Ha permukiman kumuh perkotaan yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia sesuai hasil perhitungan pengurangan luasan permukiman kumuh perkotaan yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya. Kondisi tersebut diperkirakan akan terus mengalami penambahan apabila tidak ada bentuk penanganan yang inovatif, menyeluruh, dan tepat sasaran.¹

Permukiman kumuh masih menjadi tantangan bagi pemerintah kabupaten/kota, karena selain merupakan masalah, di sisi lain ternyata merupakan salah satu pilar penyangga perekonomian kota. Mengingat sifat pekerjaan dan skala pencapaian, diperlukan kolaborasi beberapa pihak

¹Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum, *Pedoman Pelaksanaan Pinjaman Bergulir*.

antara pemerintah mulai tingkat pusat sampai dengan tingkat kelurahan/desa, pihak swasta, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Pelibatan beberapa pihak secara kolaboratif diharapkan memberikan berbagai dampak positif, antara lain meningkatkan komitmen pemerintah daerah dalam pencapaian kota layak huni, meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat dalam memanfaatkan dan memelihara hasil pembangunan, menjamin keberlanjutan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan swasta terhadap Pemerintah.

Oleh karena itu, sebagai salah satu langkah mewujudkan sasaran RPJMN 2015-2019 yaitu kota tanpa permukiman kumuh di tahun 2019, Direktorat Jenderal Cipta Karya menginisiasi pembangunan *platform* kolaborasi melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Program KOTAKU mendukung Pemerintah Daerah sebagai pelaku utama penanganan permukiman kumuh dalam mewujudkan permukiman layak huni diantaranya melalui revitalisasi peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).

Kota Padangsidimpuan menjadi salah satu kabupaten/kota sasaran program KOTAKU dari 271 kabupaten/kota di 34 provinsi di seluruh Indonesia yang menjadi sasaran program. Dimana Kota Padangsidimpuan memiliki luas kawasan kumuh sebesar 73,11 Ha berdasarkan SK Walikota tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Padangsidimpuan Nomor: 67/KPTS/2021 tanggal 10 Februari 2021 yang terdiri dari 39 kawasan kumuh.

Cakupan lokasi program berdasarkan kategori kegiatan adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan peningkatan kualitas permukiman dilaksanakan di seluruh kawasan teridentifikasi kumuh yang diusulkan kabupaten/kota. Khusus untuk perbaikan infrastruktur tingkat kota (infrastruktur primer dan sekunder), dukungan investasi dari pemerintah pusat hanya akan diberikan kepada kabupaten/kota terpilih, yang memenuhi kriteria tertentu.
- 2) Kegiatan pencegahan kumuh dilaksanakan di seluruh kelurahan dan atau kawasan/kecamatan Perkotaan diluar kelurahan/desa kawasan yang teridentifikasi kumuh termasuk lokasi kawasan permukiman potensi rawan kumuh yang diidentifikasi pemerintah kabupaten/kota.
- 3) Kegiatan pengembangan penghidupan berkelanjutan dilakukan di semua lokasi peningkatan kualitas maupun pencegahan kumuh.
- 4) *Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2* (NUSP-2) dilaksanakan di 20 kota/kabupaten terpilih.

Seleksi Kabupaten/kota untuk memperoleh dukungan investasi infrastruktur tingkat kota akan dipilih Kabupaten/Kota dari kriteria karakteristik penduduk, luas permukiman kumuh, kebutuhan akses terhadap infrastruktur dasar dan pelayanan dasar dan komitmen pemerintah daerah untuk melaksanakan penanganan perumahan dan permukiman kumuh. Adapun tata cara seleksi diatur secara terpisah dalam surat Direktur Pengembangan Kawasan Permukiman, Ditjen Cipta Karya.

Kegiatan peningkatan kualitas dan pencegahan permukiman kumuh di tingkat kelurahan didukung oleh dana stimulan yang akan dialokasikan melalui Bantuan dana Investasi (BDI) kolaborasi dan PLPBK. BDI kolaborasi diberikan kepada kabupaten/kota terpilih namun dana BDI dicairkan langsung ke kelurahan sesuai Petunjuk Teknis Pencairan dan Pemanfaatan Bantuan Dana Investasi. Pemda dan masyarakat akan menyepakati kriteria untuk menentukan kelurahan yang akan menerima BDI kolaborasi.

Adapun dana BDI yang diterima oleh Kota Padangsidimpuan melalui kelurahan/desa yang menjadi target sasaran program KOTAKU adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1 Alokasi Anggaran Program KOTAKU di Kota Padangsidimpuan Tahun 2017 s/d 2021

No	Tahun	Alokasi Anggaran (Rp)	Jumlah Kel/Desa
1.	2017	2.000.000.000	7
2.	2018	500.000.000	1
3.	2019	19.000.000.000	15
4.	2020	1.000.000.000	1
5.	2021	500.000.000	1
TOTAL		23.000.000.000	25

Sumber : Laporan Bulanan Askot Mandiri Program KOTAKU

Dari dana yang diperoleh seluruhnya dialokasikan untuk kegiatan infrastruktur yang mendukung pengurangan kumuh di kawasan/kelurahan

sasaran, mulai dari kegiatan pembangunan jalan lingkungan, pembangunan drainase lingkungan, pengadaan air bersih, penanganan masalah sanitasi seperti septictank komunal dan kamar mandi, kemudian pengadaan fasilitas terkait persampahan, seperti tong sampah.

Sementara indikator kumuh yang lainnya seperti proteksi kebakaran, dan perbaikan rumah tidak layak huni diupayakan melalui dana *sharing* pemerintah daerah kota/provinsi. Karena tidak bisa didanai melalui dana yang bersumber dari Program KOTAKU.

2. Pinjaman Dana Bergulir Program KOTAKU di Kota Padangsidimpuan

Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) dilaksanakan sejak tahun 1999 sebagai suatu upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan. Program ini sangat strategis karena menyiapkan landasan kemandirian masyarakat berupa lembaga kepemimpinan masyarakat yang representatif, mengakar dan kondusif bagi perkembangan modal sosial (*social capital*) masyarakat di masa mendatang serta menyiapkan program masyarakat jangka menengah dalam penanggulangan kemiskinan yang menjadi pengikat dalam kemitraan masyarakat dengan pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat. Penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan

memberdayakan masyarakat melalui tiga jenis kegiatan pokok yaitu Infrastruktur, Sosial dan Ekonomi yang dikenal dengan Tridaya.²

Dalam kegiatan ekonomi, diwujudkan dengan kegiatan Pinjaman Bergulir, yaitu pemberian pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin di wilayah kelurahan atau desa dimana LKM/UPK berada dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Di Kota Padangsidimpuan sendiri kegiatan ini dimulai tahun 2006, dimana P2KP ada di 11 kelurahan/desa yang tersebar di kecamatan yang ada di Padangsidimpuan. Dan kemudian dilanjutkan di program berikutnya yaitu melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan untuk seluruh kelurahan/desa di kota Padangsidimpuan. Dan terakhir di Program KOTAKU kegiatan pemberian Pinjaman Bergulir masih terus berlanjut dengan penguatan di sisi penerima manfaat dan pendampingan yang terus menerus oleh tim pendamping/fasilitator.

a. Tujuan Kegiatan Pinjaman Dana Bergulir

Kegiatan Pinjaman Dana Bergulir bertujuan untuk menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro berbasis pasar untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan membelajarkan mereka dalam hal mengelola pinjaman dan menggunakannya secara benar. Meskipun demikian, PNPM bukanlah program keuangan mikro, dan tidak akan pernah menjadi lembaga keuangan mikro. Program keuangan mikro bukan hanya pemberian

²Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum.

pinjaman saja akan tetapi banyak jasa keuangan lainnya yang perlu disediakan. Peran PNPM hanya membangun dasar-dasar solusi yang berkelanjutan untuk jasa pinjaman dan non pinjaman di tingkat kelurahan. PNPM Mandiri Perkotaan dijadikan momen untuk tahap konsolidasi kegiatan keuangan mikro. Oleh sebab itu, dalam tahap ini perlu diciptakan UPK yang kuat, sehat dan secara operasional terpisah dari LKM. Masyarakat sendiri harus terlibat dalam keputusan untuk menentukan masa depan UPK.

b. Sasaran Kegiatan Pinjaman Dana Bergulir

Sasaran utama pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir adalah rumah tangga miskin (berpendapatan rendah) di wilayah kelurahan/desa LKM/UPK berada, khususnya masyarakat miskin yang sudah diidentifikasi dalam daftar masyarakat miskin. Indikator tercapainya sasaran tersebut meliputi :

- 1) Peminjam berasal dari rumah tangga miskin yang telah diidentifikasi dalam Program Jangka Menengah Program Penanggulangan Kemiskinan dan telah masuk dalam Daftar masyarakat miskin.
- 2) Minimal 30% peminjam adalah perempuan
- 3) Para peminjam dari rumah tangga miskin tersebut telah bergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) khusus untuk kegiatan ini beranggotakan minimal 5 orang.

- 4) Akses pinjaman bagi KSM peminjam yang kinerja pengembaliannya baik terjamin keberlanjutannya.

c. Pinjaman Dana Bergulir Solusi Bagi Masyarakat

Pinjaman bergulir menjadi solusi efektif bagi masyarakat miskin dalam mengakses pembiayaan karena menawarkan kemudahan administrasi dan fleksibilitas pembayaran yang sesuai dengan kemampuan anggota kelompok. Proses pengajuan yang sederhana, seperti bantuan dalam menyusun proposal, pencairan dana tanpa potongan, serta pertemuan rutin untuk pelatihan pembukuan usaha, menjadikan program ini inklusif. Selain itu, pembayaran cicilan yang fleksibel dapat dilakukan mingguan, bulanan, atau enam bulan sekali, mempermudah peserta dalam memenuhi kewajiban tanpa membebani kondisi keuangan mereka. Adanya opsi tabungan melalui Unit Pengelola Kegiatan (UPK) atau internal kelompok swadaya masyarakat (KSM) juga memberikan perlindungan bagi anggota yang mengalami kesulitan pembayaran, karena tabungan ini dapat digunakan untuk membantu menutup tunggakan secara kolektif, sehingga mengurangi risiko gagal bayar.

Keunggulan lainnya adalah pendekatan yang berbasis solidaritas dan kesejahteraan komunitas. Tidak adanya denda atau penghapusan jasa untuk kondisi kesulitan tertentu menunjukkan komitmen program ini dalam mendukung keberlanjutan usaha kecil masyarakat. Ketika UPK memperoleh laba, dana tersebut tidak digunakan untuk

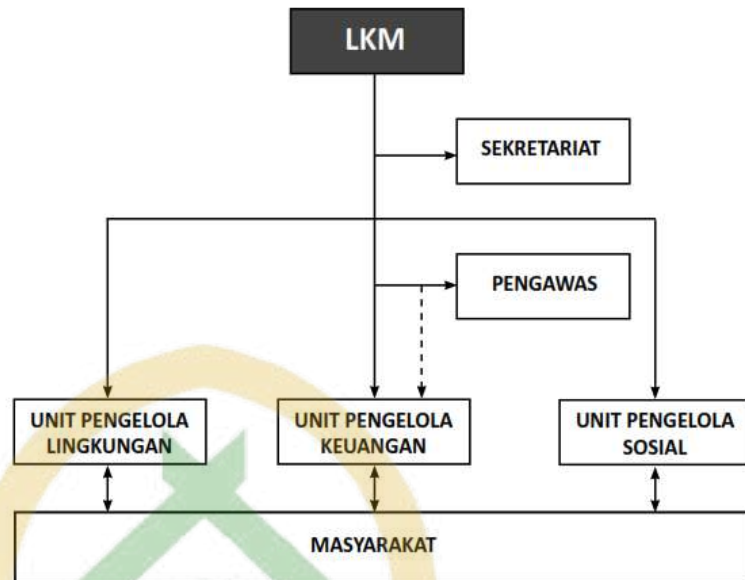
keuntungan pengelola, tetapi dikembalikan ke masyarakat dalam bentuk santunan, pembangunan infrastruktur, dan tambahan modal pinjaman, yang semakin memperluas akses pembiayaan bagi masyarakat miskin. Dengan model ini, pinjaman bergulir tidak hanya membantu meningkatkan kapasitas ekonomi individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

d. Ketentuan Pinjaman Dana Bergulir

Sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Pinjaman Dana Bergulir Program PNPM Mandiri Perkotaan bahwa terdapat beberapa ketentuan sehingga pinjaman dana bergulir ini dapat disalurkan pemerintah melalui program ke kelurahan/desa. Diantaranya adalah kelayakan dari pengelola pinjaman, kelayakan dari penerima pinjaman, sumber dana pinjaman, pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir dan pendampingan.

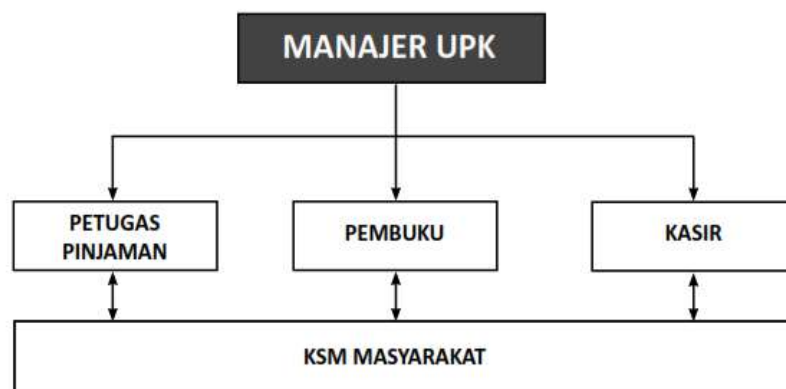
Pinjaman dana bergulir dikelola langsung oleh Lembaga Unit Pengelola Keuangan (UPK), yang bertugas sebagai badan operasional untuk mengelola dana bergulir secara profesional. UPK berada di bawah pengawasan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), sebuah lembaga yang dibentuk untuk mengoordinasikan dan memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Berikut struktur organisasi BKM:

Gambar IV.1 Struktur Organisasi BKM/LKM



Dapat dilihat, bahwa UPK merupakan salah satu dari tiga Unit Pengelola yang berada di bawah Lembaga BKM, dimana masing-masing memiliki tugas dan fungsi yang berbeda, ada Unit Pengelola Lingkungan (UPL) dan Unit Pengelola Sosial (UPS). Sementara untuk struktur organisasi UPK sendiri dapat kita lihat lebih jelas pada gambar di bawah ini.

Gambar IV.2 Struktur Organisasi Unit Pengelola Keuangan (UPK)



Idealnya dalam struktur UPK terdapat 1 orang manager UPK, dimana di bawahnya terdapat petugas pinjaman, pembuku dan kasir. Walaupun terkadang karena personil yang kurang, dua tugas bisa dijalankan oleh satu orang saja. UPK sebelum melakukan tugas dan fungsinya telah melalui pelatihan terkait tugas dan fungsinya, dimana dilaksanakan oleh BKM dengan narasumber dari Fasilitator Kelurahan yang membidangi masalah ekonomi dan keuangan, sehingga nantinya UPK dapat menjalankan Pinjaman Dana Bergulir dengan baik dan benar sesuai dengan petunjuk dan pedoman yang diinginkan program.

Sementara untuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai sasaran program harus memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Dan mematuhi ketentuan pinjaman yang telah dibuat seperti di bawah ini.

- 1) Peminjam adalah warga miskin yang tergabung dalam Kelompok KSM dengan anggota minimal 5 orang dan minimal 30 %nya adalah wanita.
- 2) Pinjaman untuk mengembangkan usaha yang tidak melanggar ketentuan, bukan untuk menunjang kepentingan militer atau politik
- 3) Besar Pinjaman pertama kali maksimal Rp 500.000,- per orang (d disesuaikan dengan usahanya dan kemampuan bayarnya). Besar pinjaman berikutnya tergantung pada pembayaran kembalinya, dan besar pinjaman terakhir maksimal Rp 2 juta.

- 4) Jasa Pinjaman ditetapkan 1-3 % per bulan, dihitung dari pokok pinjaman semula, dan dibayar bersamaan dengan pembayaran angsuran pokok pinjaman.
- 5) Jangka waktu pinjaman 3 – 12 bulan, disesuaikan dengan kegiatan usaha peminjam.
- 6) Peminjam hanya bisa meminjam sebanyak-banyaknya 4 kali pinjaman dengan catatan pengembaliannya lancar.
- 7) Angsuran Pinjaman maksimal bulanan.

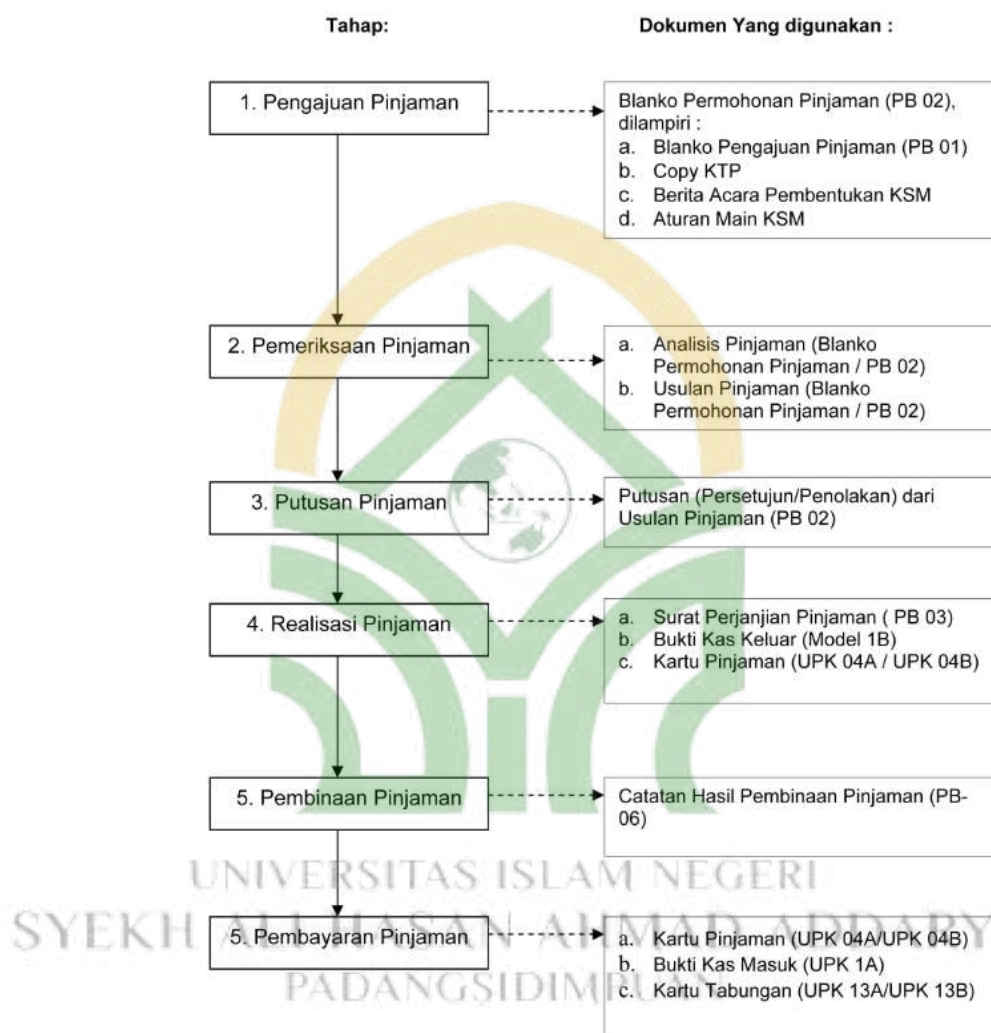
e. Skema Pemberian Pinjaman Dana Bergulir

Dalam menjalankan kegiatan pinjaman dana bergulir UPK wajib menjalankan skema/alur sesuai dengan pedoman pelaksanaannya. Dan hal ini harus berurut mulai dari pengajuan pinjaman sampai dengan pembayaran pinjaman. Dan hal ini semua sudah jelas diatur dan tentunya telah tersedia berupa format-format atau dokumen yang wajib dipersiapkan dalam pemberian pinjaman dana bergulir ini.

Skema pinjaman dana bergulir dimulai dengan pengajuan proposal oleh KSM, yang dianalisis UPK untuk kelayakan pinjaman. Setelah disetujui, dana dicairkan tanpa potongan. KSM wajib melakukan pembayaran angsuran sesuai jadwal yang disepakati. UPK memberikan pendampingan dalam pembukuan dan manajemen usaha. Jika ada keterlambatan, anggota lain dapat membantu melalui tabungan bersama. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari skema di bawah ini

mulai dari pengajuan pinjaman sampai dengan pembayaran kembali oleh KSM.

Gambar IV.3 Skema Pinjaman Dana Bergulir



f. Monitoring kegiatan Pinjaman Dana Bergulir

Agar tujuan pemberian pinjaman bergulir ini tercapai dengan kualitas yang baik, maka monitoring terhadap pemberian pinjaman ini wajib dilakukan secara berkesinambungan dan terarah. Monitoring dilaksanakan oleh Pengawas dan Petugas UPK secara berkala maupun

insidental (sewaktu-waktu) menggunakan metode administratif maupun kunjungan lapangan.

Kegiatan monitoring dilakukan dengan memperhatikan indikator utama kinerja keuangan Pinjaman Bergulir yang meliputi pinjaman yang tertunggak (*Portfolio at Risk/ PAR*), peminjam yang menunggak (*Loans at Risk/ LAR*), Pencapaian Laba (*Return on Investment / ROI*) dan Efisiensi biaya (*Cost Coverage/ CCR*). Dan inilah yang merupakan indikator yang penulis angkat dalam penelitian kali ini terkait hasil monitoring administratif. Karena melalui indikator ini dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pengelolaan pinjaman dana bergulir.

Kegiatan monitoring administratif dilakukan oleh Pengawas dan Manajer UPK dengan mengamati semua “*core indicators*” atau Indikator Utama yang terdiri dari 4 indikator kinerja keuangan diatas. Kegiatan ini dilakukan minimal sebulan sekali.

- LAR adalah indikator yang menunjukkan berapa % peminjam yang menunggak. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara berapa KSM peminjam yang menunggak > 3 bulan dengan seluruh KSM peminjam yang masih memiliki saldo pinjaman.
- PAR adalah indikator yang menunjukkan berapa % pinjaman yang tertunggak. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara jumlah pinjaman yang tertunggak > 3 bulan dengan total realisasi saldo pinjaman di UPK

- ROI adalah kemampuan UPK untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara laba yang diperoleh UPK dengan modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir.
- CCr adalah kemampuan UPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperolehnya. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara seluruh pendapatan yang diperoleh UPK dengan seluruh biaya yang dikeluarkan UPK.

Dan sementara untuk mengetahui klasifikasi besar Indikator-indikator utama Kinerja Pinjaman Bergulir untuk kategori memuaskan, minimal dan ditunda adalah sebagai berikut.

Tabel IV.2 Indikator Kinerja Pinjaman Bergulir

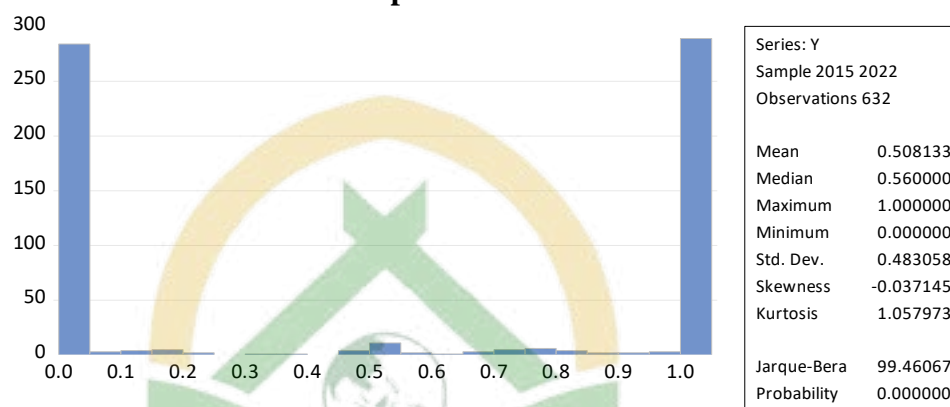
No	Indikator	Rumus	Memuaskan	Minimal	Ditunda
1	Repayment Rate (RR)	$\frac{\text{Saldo Pinjaman} - \text{Tunggakan} \geq 3 \text{ bulan}}{\text{Saldo Pinjaman}}$	> 90 %	≥ 80%	<80%
2	Non-performing loans (NPL)	$\frac{\text{Tunggakan angsuran} > 3 \text{ bulan}}{\text{Saldo Pinjaman}}$	< 5%	<20%	≥ 20%
3	Loans at Risk (LAR)	$\frac{\text{Jumlah KSM menunggak} > 3 \text{ bulan}}{\text{Jumlah KSM Peminjam}}$	< 10 %	≤ 20 %	> 20 %
4	Portfolio at risk (PAR)	$\frac{\text{Pinj. tertunggak} > 3 \text{ bulan}}{\text{Realisasi Saldo Pinjaman}}$	< 10 %	≤ 20 %	> 20 %
5	Return on investment (ROI)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Investasi}}$	> 10 %	> 0 %	< 0 %
6	Cost coverage (CCR)	$\frac{\text{Total Pendapatan UPK}}{\text{Tota Biaya UPK}}$	> 125 %	> 100 %	< 100 %

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data PAR

Berikut disajikan statistik deskriptif PAR Kotaku di Kota Padangsidempuan tahun 2015-2022.

Gambar IV.4 Deskripsi PAR Tahun 2015-2022



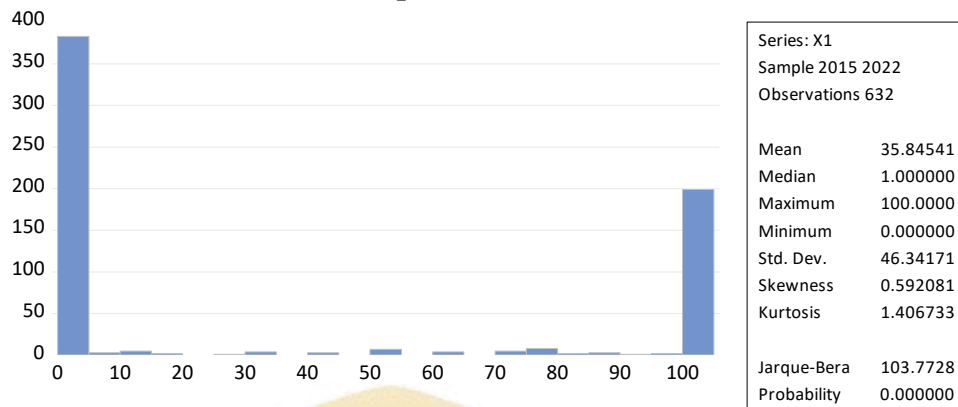
Sumber: Data Diolah Menggunakan Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel *portfolio at risk* (PAR), diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 632 data. Adapun nilai maksimum variabel PAR sebesar 1% dan nilai minimum sebesar 0% pada, dengan nilai rata-rata PAR di Kota Padangsidempuan sebesar 0,508% dengan standar deviasi sebesar 0,48%.

2. Deskripsi Data LAR

Berikut disajikan statistik deskriptif LAR Kotaku di Kota Padangsidempuan tahun 2015-2022.

Gambar IV.5 Deskripsi PAR Tahun 2015-2022



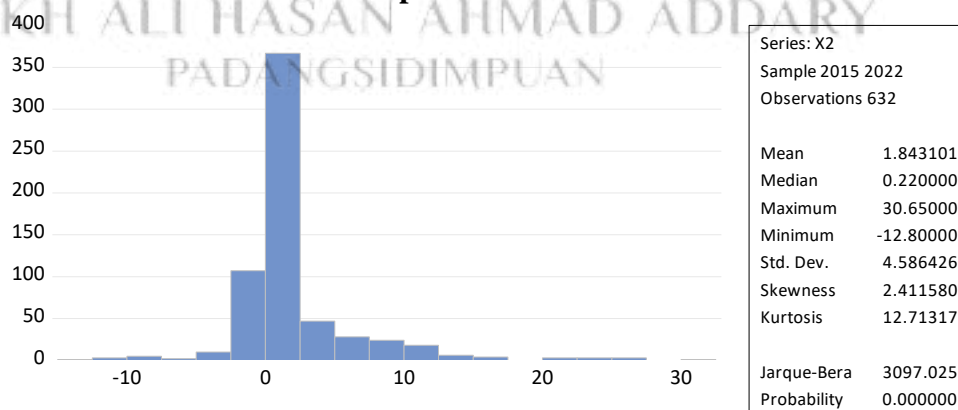
Sumber: Data Diolah Menggunakan Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel LAR, diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 632 data. Adapun nilai maksimum variabel LAR sebesar 100% dan nilai minimum sebesar 0%, dengan nilai rata-rata LAR di Kota Padangsidempuan sebesar 35,84% dengan standar deviasi sebesar 46,34%.

3. Deskripsi Data ROI

Berikut disajikan statistik deskriptif ROI Kotaku di Kota Padangsidempuan tahun 2015-2022.

Gambar IV.6 Deskripsi ROI Tahun 2015-2022



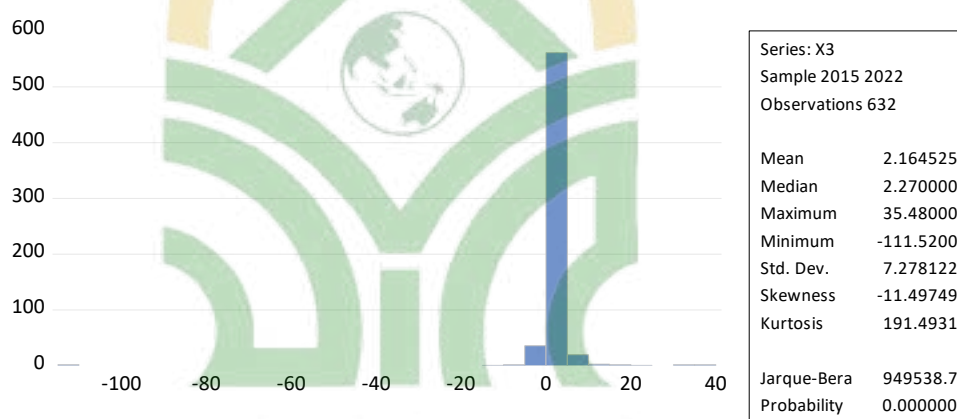
Sumber: Data Diolah Menggunakan Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel ROI, diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 632 data. Adapun nilai maksimum variabel ROI sebesar 30,65% dan nilai minimum sebesar -12,8%, dengan nilai rata-rata ROI di Kota Padangsidempuan sebesar 1,84% dengan standar deviasi sebesar 4,58%.

4. Deskripsi Data CCr

Berikut disajikan statistik deskriptif CCr Kotaku di Kota Padangsidempuan tahun 2015-2022.

Gambar IV.7 Deskripsi CCr Tahun 2015-2022



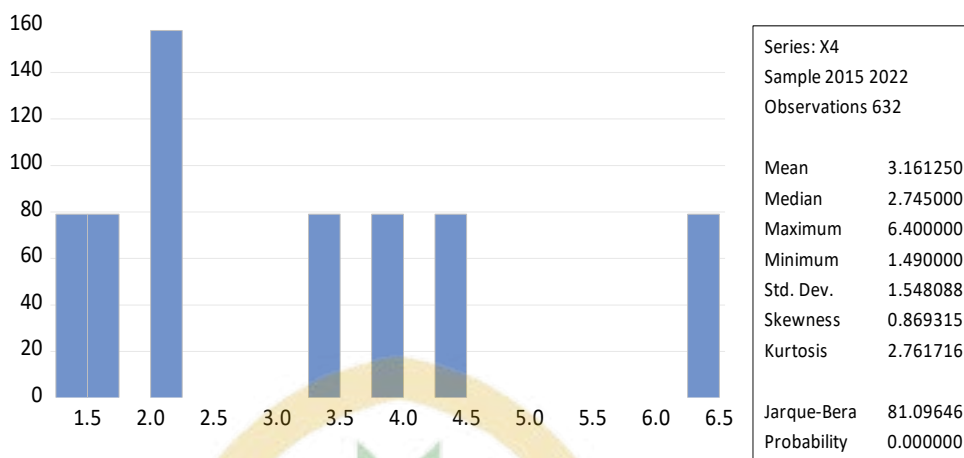
Sumber: Data Diolah Menggunakan Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel CCr, diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 632 data. Adapun nilai maksimum variabel CCr sebesar 35,48% dan nilai minimum sebesar -111,52%, dengan nilai rata-rata CCr di Kota Padangsidempuan sebesar 2,16% dengan standar deviasi sebesar 7,27%.

5. Deskripsi Data Inflasi

Berikut disajikan statistik deskriptif inflasi di Kota Padangsidempuan tahun 2015-2022.

Gambar IV.8 Deskripsi Inflasi Tahun 2015-2022



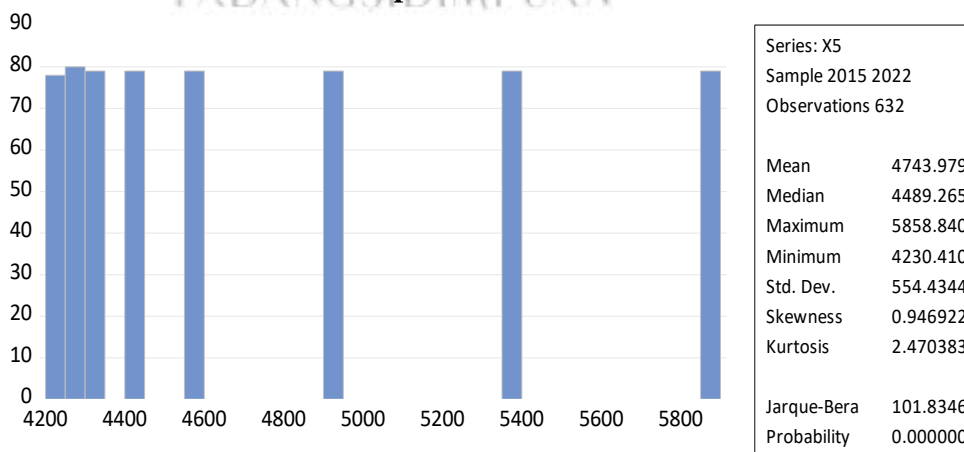
Sumber: Data Diolah Menggunakan Ms. Excel (2024)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel inflasi, diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 632 data. Adapun nilai maksimum variabel inflasi sebesar 6,4% dan nilai minimum sebesar 1,49%, dengan nilai rata-rata inflasi di Kota Padangsidimpuan sebesar 3,16% dengan standar deviasi sebesar 1,54%.

6. Deskripsi Data PDRB

Berikut disajikan statistik deskriptif PDRB di Kota Padangsidimpuan tahun 2015-2022.

Gambar IV.9 Deskripsi PDRB Tahun 2015-2022



Sumber: Data Diolah Menggunakan Ms. Excel (2024)

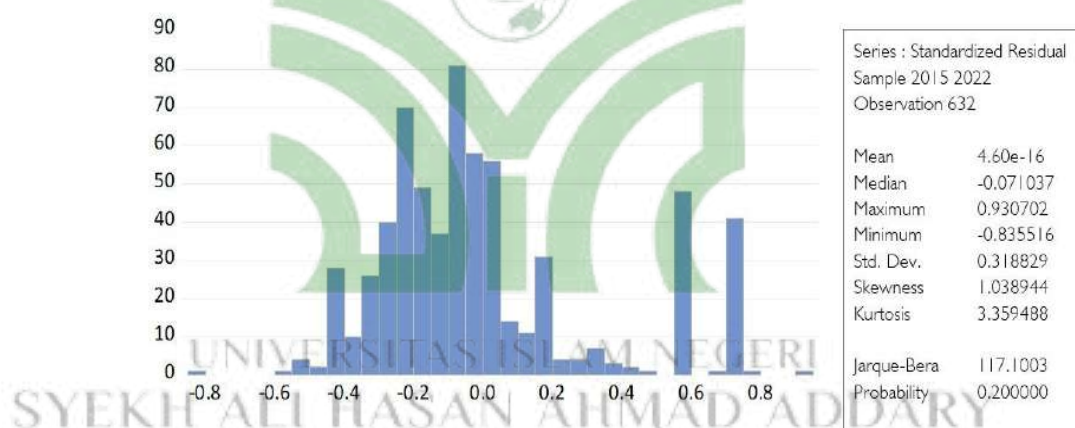
Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel PDRB, diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 632 data. Adapun nilai maksimum variabel PDRB sebesar 6,4% dan nilai minimum sebesar 1,49%, dengan nilai rata-rata PDRB di Kota Padangsidimpuan sebesar 3,16% dengan standar deviasi sebesar 1,54%.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan Eviews 12, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar IV.10 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas semua variabel Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha$, yaitu $0,200 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi dengan normal.

2. Hasil Analisis Model Data Panel

a. Model *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Berikut hasil regresi common effect model dalam penelitian ini.

Tabel IV.3 Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0,007618	0,000281	27,08502	0,0000
X2	-0,015301	0,002839	-5,389129	0,0000
X3	-0,001306	0,001755	-0,743812	0,4573
X4	0,040089	0,008432	4,754312	0,0000
X5	-0,000134	2,33E-05	-5,738018	0,0000
C	0,774188	0,112881	6,858431	0,0000
Root MSE	0,318577	R-squared		0,564371
Mean dependent var	0,508133	Adjusted R-squared		0,560892
S.D. dependent var	0,483058	S.E. of regression		0,320100
Akaike info criterion	0,569079	Sum squared resid		64,14231
Schwarz criterion	0,611316	Log likelihood		-173,8291
Hannan-Quinn criter.	0,585483	F-statistic		162,2007
Durbin-Watson stat	1,092097	Prob(F-statistic)		0,000000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2024)

Berikut hasil pendugaan parameter regresi data panel dengan model *common effect* pada tabel ini:

$$PAR_{it} = a + b_1 LAR_{it} + b_2 ROI_{it} + b_3 CCR_{it} + b_4 INF_{it} + b_5 PDRB_{it} + e$$

$$PAR_{it} = 0,774 + 0,007 LAR_{it} - 0,015 ROI_{it} - 0,001 CCR_{it} + 0,040 INF_{it} - 0,000134 PDRB_{it} + e$$

b. Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* menggambarkan bahwa perbedaan antar individu dapat dibedakan dari intersepnnya. Berikut hasil regresi *fixed effect model* dalam penelitian ini.

Tabel IV.4 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0,003643	0,000316	11,53418	0,0000
X2	-0,009580	0,002505	-3,824177	0,0001
X3	-0,001137	0,001591	-0,714688	0,4751
X4	0,026040	0,006910	3,768251	0,0002
X5	-8,76E-05	1,92E-05	-4,570640	0,0000
C	0,730732	0,092048	7,938609	0,0000
Root MSE	0,242433	R-squared		0,747726
Mean dependent var	0,508133	Adjusted R-squared		0,709517
S.D. dependent var	0,483058	S.E. of regression		0,260351
Akaike info criterion	0,269639	Sum squared resid		37,14499
Schwarz criterion	0,860947	Log likelihood		-1,205998
Hannan-Quinn criter.	0,499286	F-statistic		19,56920
Durbin-Watson stat	1,249900	Prob(F-statistic)		0,000000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2024)

Berikut hasil pendugaan parameter regresi data panel dengan model *fixed effect* pada tabel ini:

$$PAR_{it} = a + b_1 LAR_{it} + b_2 ROI_{it} + b_3 CCR_{it} + b_4 INF_{it} + b_5 PDRB_{it} + e$$

$$PAR_{it} = 0,731 + 0,003 LAR_{it} - 0,009 ROI_{it} - 0,001 CCR_{it} + 0,026 INF_{it} - 0,0000876 PDRB_{it} + e$$

c. Model *Random Effect*

Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing *cross section*. Berikut hasil regresi *random effect model* dalam penelitian ini.

Tabel IV.5 Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0,007618	0,000229	33,30079	0,0000
X2	-0,015301	0,002309	-6,625885	0,0000
X3	-0,001306	0,001428	-0,914510	0,3608
X4	0,040089	0,006858	5,845383	0,0000
X5	-0,000134	1,90E-05	-7,054842	0,0000
C	0,774188	0,091811	8,432378	0,0000
Root MSE	0,318577	R-squared		0,564371
Mean dependent var	0,508133	Adjusted R-squared		0,560892
S.D. dependent var	0,483058	S.E. of regression		0,320100
Sum squared resid	64,14231	F-statistic		162,2007
Durbin-Watson stat	1,092097	Prob(F-statistic)		0,000000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2024)

Berikut hasil pendugaan parameter regresi data panel dengan model *random effect* pada tabel ini:

$$PAR_{it} = a + b_1 LAR_{it} + b_2 ROI_{it} + b_3 CCR_{it} + b_4 INF_{it} + b_5 PDRB_{it} + e$$

$$PAR_{it} = 0,774 + 0,007 LAR_{it} - 0,015 ROI_{it} - 0,001 CCR_{it} + 0,040 INF_{it} - 0,000134 PDRB_{it} + e$$

3. Hasil Uji Model Data Panel

a. Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *common effect* lebih baik dari regresi model data panel metode *fixed effect*.

Tabel IV.6 Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	5,106303	(78,548)	0,0000
Cross-section Chi-square	345,246109	78	0,0000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji chow nilai *probability* $0,00 < 0,05$, apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect*, maka lanjut pengujian model pada Uji Hausman.

b. Hasil Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah metode *fixed effect* lebih baik dari metode *random effect*.

Tabel IV.7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,000000	5	1,0000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji Hausman nilai *probability* $1,00 > 0,05$, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga model yang terpilih adalah *random effect*, maka lanjut pengujian model pada Uji Lagrange Multiplier.

c. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel IV.8 Hasil Uji Hausman

Metode LM	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	44,39953 (0,0000)	2007,733 (0,0000)	2052,132 (0,0000)

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier nilai *probability* $0,00 < 0,05$, apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang terpilih adalah *random effect*, maka model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah *random effect*.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil penelitian ini menunjukkan model *random effects* tepat digunakan dalam analisis data panel, berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya seperti Nwakuya, Kiaee, Das, Yıldırım, dan Hajivassiliou, pengujian asumsi klasik tidak perlu dilakukan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik model *random effects* yang mempertimbangkan variasi antar individu dalam data panel, di mana variasi ini sudah terintegrasi ke dalam estimasi *error terms*. Dengan demikian, model *random effects* secara otomatis mengakomodasi variasi ini, sehingga uji asumsi klasik menjadi tidak relevan.

Model *random effects* memiliki kemampuan untuk menangkap variasi spesifik di antara unit-unit observasi, yang mana hal ini berbeda dengan model *fixed effects* yang lebih fokus pada perbedaan antar waktu. Karena alasan ini, kebutuhan untuk melakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan memastikan homoskedastisitas atau *error terms* yang seragam, dapat diabaikan. Dengan demikian, dalam konteks model *random effects*, pengujian seperti heteroskedastisitas tidak memberikan tambahan manfaat karena variasi sudah terinternalisasi dalam pendekatan model tersebut.

Namun, dalam penelitian ini uji multikolinearitas tetap dapat dilakukan untuk memeriksa hubungan antar variabel independen. Hasil analisis multikolinearitas yang telah diproses dapat ditemukan dalam table berikut:

Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1	-0,09923	0,02464	-0,12828	0,11629
X2	-0,09923	1	0,04640	-0,14195	-0,10268
X3	0,02464	0,04640	1	-0,03673	0,030237
X4	-0,12828	-0,14195	-0,03673	1	0,07340
X5	0,11629	-0,10268	0,030237	0,07340	1

Sumber: Data Diolah Menggunakan EVIEWS 12 (2024)

Hasil analisis multikolinearitas yang ditampilkan pada Tabel IV.9 menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel bebas berada dalam rentang yang relatif rendah, dengan nilai tertinggi sebesar -0,14195 antara variabel X2 dan X4. Secara umum, korelasi antar variabel bebas yang rendah ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model. Nilai korelasi yang berada di bawah 0,8 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear yang kuat di antara variabel bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terpengaruh oleh multikolinearitas yang serius.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah diproses, dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel IV.10 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0,007618	0,000229	33,30079	0,0000
X2	-0,015301	0,002309	-6,625885	0,0000
X3	-0,001306	0,001428	-0,914510	0,3608
X4	0,040089	0,006858	5,845383	0,0000
X5	-0,000134	1,90E-05	-7,054842	0,0000
C	0,774188	0,091811	8,432378	0,0000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan 0,05 dan $df = (n-k)$, sehingga $df = (632-5) = 627$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,96.

- 1) Pengaruh *Loan at Risk* (LAR) terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} LAR (X1) bernilai positif sebesar 33,3, dan nilai t_{tabel} sebesar 1,96. Maka, dapat ditarik kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $33,3 > 1,96$ sehingga H_a diterima H_0 ditolak, maka *Loan at Risk* (LAR) berpengaruh positif terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.

- 2) Pengaruh *Return of Investmen* (ROI) terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} ROI (X2) bernilai negatif sebesar 6,63, dan nilai t_{tabel} sebesar 1,96. Maka,

dapat ditarik kesimpulan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-6,63 < -1,96$ sehingga H_a diterima H_0 ditolak, maka *Return of Investmen* (ROI) berpengaruh negatif terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.

- 3) Pengaruh *Cost of Coverage* (CCr) terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} CCr (X3) bernilai negatif sebesar 0,91, dan nilai t_{tabel} sebesar 1,96. Maka, dapat ditarik kesimpulan $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-1,96 \leq 0,91 \leq 1,96$ sehingga H_a ditolak H_0 diterima, maka *Cost of Coverage* (CCr) tidak berpengaruh terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.

- 4) Pengaruh Inflasi terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} inflasi (X4) bernilai positif sebesar 5,85, dan nilai t_{tabel} sebesar 1,96. Maka, dapat ditarik kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,85 > 1,96$ sehingga H_a diterima H_0 ditolak, maka inflasi berpengaruh positif terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.

- 5) Pengaruh PDRB terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} PDRB (X5) bernilai negatif sebesar 7,05, dan nilai t_{tabel} sebesar 1,96. Maka, dapat ditarik kesimpulan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-7,05 < -1,96$ sehingga H_a diterima H_0 ditolak, maka PDRB berpengaruh negatif terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan yang telah diproses, dapat diobservasi dalam tabel berikut:

Tabel IV.11 Hasil Uji Simultan

Root MSE	0,318577	R-squared	0,564371
Mean dependent var	0,508133	Adjusted R-squared	0,560892
S.D. dependent var	0,483058	S.E. of regression	0,320100
Sum squared resid	64,14231	F-statistic	162.2007
Durbin-Watson stat	1,092097	Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji simultan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 162,2. Tabel distribusi F_{tabel} dilihat dengan derajat kebebasan (df_1) $k-1$ yaitu $5-1=4$ dan (df_2) $n-k-1$ yaitu $632-5-1=626$. Sehingga diperoleh F_{hitung} sebesar 2,507 dengan nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $162,2 > 2,51$ sehingga H_0 diterima. Artinya, terdapat pengaruh LAR (X1), ROI (X2), CCr (X3), inflasi (X4), dan PDRB (X5) secara simultan terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0,318577	R-squared	0,564371
Mean dependent var	0,508133	Adjusted R-squared	0,560892
S.D. dependent var	0,483058	S.E. of regression	0,320100
Sum squared resid	64,14231	F-statistic	162.2007
Durbin-Watson stat	1,092097	Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,5643 atau 56,43%. Artinya, LAR (X1), ROI (X2), CCR (X3), inflasi (X4), dan PDRB (X5) memberikan kontribusi sebesar 56,43% terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan tahun 2015–2022.

6. Interpretasi Model Regresi Data Panel

Berikut hasil pendugaan parameter regresi data panel dengan model *random effect* pada tabel ini:

Tabel IV.13 Interpretasi Model Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
X1	0,007618	0,000229	33,30079	0,0000
X2	-0,015301	0,002309	-6,625885	0,0000
X3	-0,001306	0,001428	-0,914510	0,3608
X4	0,040089	0,006858	5,845383	0,0000
X5	-0,000134	1,90E-05	-7,054842	0,0000
C	0,774188	0,091811	8,432378	0,0000

Catatan: Sign. pada $\alpha=5\%$

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil pendugaan parameter model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PAR_{it} = a + b_1 LAR_{it} + b_2 ROI_{it} + b_3 CCR_{it} + b_4 INF_{it} + b_5 PDRB_{it} + e$$

$$PAR_{it} = 0,774 + 0,007 LAR_{it} - 0,015 ROI_{it} - 0,001 CCR_{it} + 0,040 INF_{it} - 0,000134 PDRB_{it} + e$$

Hasil pendugaan parameter model regresi data panel penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai konstanta (α) bernilai sebesar 0,774 menunjukkan bahwa jika LAR (X1), ROI (X2), CCr (X3), inflasi (X4), dan PDRB (X5) konstan maka *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir akan mengalami peningkatan sebesar 77,4%.
- b. Koefisien LAR (X1) sebesar 0,007 artinya apabila LAR (X1) mengalami kenaikan 1%, maka *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir akan mengalami peningkatan sebesar 0,7% dengan asumsi variabel ROI (X2), CCr (X3), inflasi (X4), dan PDRB (X5) konstan.
- c. Koefisien ROI (X2) sebesar -0,015 artinya apabila ROI (X2) mengalami kenaikan 1%, maka *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir akan mengalami penurunan sebesar 1,5% dengan asumsi variabel LAR (X1), CCr (X3), inflasi (X4), dan PDRB (X5) konstan.
- d. Koefisien CCr (X3) sebesar -0,0013 artinya apabila CCr (X3) mengalami kenaikan 1%, maka *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir akan mengalami penurunan sebesar 0,13% dengan asumsi variabel LAR (X1), ROI (X2), inflasi (X4), dan PDRB (X5) konstan.
- e. Koefisien inflasi (X4) sebesar 0,04 artinya apabila inflasi (X4) mengalami kenaikan 1%, maka *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman

Dana Bergulir akan mengalami peningkatan sebesar 4% dengan asumsi variabel LAR (X1), ROI (X2), CCr (X3), dan PDRB (X5) konstan.

- f. Koefisien PDRB (X5) sebesar -0,000134 artinya apabila PDRB (X5) mengalami kenaikan 1%, maka *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir akan mengalami penurunan sebesar 0,0134% dengan asumsi variabel LAR (X1), ROI (X2), CCr (X3), dan inflasi (X4) konstan.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Loan at Risk* (LAR) terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan tahun 2015–2022

Loan at Risk (LAR) dan *Portofolio at Risk* (PAR) merupakan dua indikator utama yang digunakan dalam mengukur kualitas pinjaman di lembaga keuangan, termasuk Unit Pengelola Keuangan (UPK) yang mengelola dana bergulir di Kota Padangsidimpuan. PAR mengukur persentase pinjaman yang tertunggak lebih dari 3 bulan dibandingkan dengan total realisasi saldo pinjaman, memberikan gambaran tentang seberapa besar risiko gagal bayar dalam portofolio pinjaman. Sementara itu, LAR mengukur berapa banyak peminjam, dalam hal ini Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), yang menunggak lebih dari 3 bulan, sebagai indikator langsung dari risiko di tingkat peminjam. Hubungan antara LAR dan PAR mencerminkan dampak ketidakmampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman

terhadap keseluruhan kualitas portofolio pinjaman yang dikelola oleh UPK. Jika LAR meningkat, maka PAR juga diprediksi akan meningkat, yang berarti risiko gagal bayar secara keseluruhan dalam portofolio akan lebih tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan at Risk* (LAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) pada Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan untuk periode 2015–2022. Hasil regresi menunjukkan nilai t hitung untuk variabel LAR (X_1) sebesar 27,08, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,96. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti LAR berpengaruh positif terhadap PAR. Koefisien LAR sebesar 0,007 menunjukkan bahwa setiap kenaikan LAR sebesar 1%, Portofolio at Risk akan mengalami peningkatan sebesar 0,7%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin banyak KSM yang menunggak pembayaran pinjaman lebih dari 3 bulan, semakin tinggi risiko keseluruhan yang tercermin dalam portofolio pinjaman di UPK, yang dapat membahayakan stabilitas dana bergulir secara keseluruhan.

Alasannya karena semakin banyak KSM yang menunggak pinjaman, maka risiko kolektif dari portofolio pinjaman tersebut meningkat secara signifikan. Keterlambatan dalam pembayaran oleh satu kelompok dapat memicu ketidakmampuan kelompok lain dalam memenuhi kewajiban mereka, menciptakan efek domino dalam keseluruhan sistem. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan antar

kelompok dalam ekosistem pinjaman dana bergulir, terutama dalam konteks Pinjaman Dana Bergulir di Padangsidempuan yang mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap sumber pendapatan yang stabil, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban pinjaman tepat waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya manajemen risiko dalam sistem pembiayaan, termasuk dalam konteks pembiayaan syariah. Dalam teori pembiayaan syariah, risiko pembiayaan tidak hanya diukur dari kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban finansial, tetapi juga dari bagaimana struktur akad, seperti *muḍārabah*, mengatur pembagian risiko antara pihak yang terlibat. Temuan penelitian ini relevan dengan konsep manajemen liabilitas dalam pembiayaan syariah, di mana pengelolaan aset dan liabilitas harus dilakukan secara hati-hati untuk menjaga stabilitas sistem keuangan yang etis dan berkeadilan. Ketergantungan antar kelompok dalam ekosistem pinjaman dana bergulir yang menciptakan efek domino mencerminkan pentingnya pendekatan aktif dalam manajemen liabilitas, seperti yang dijelaskan dalam konsep LM-2. Dalam pembiayaan syariah, prinsip kehati-hatian ini juga tercermin dalam analisis mendalam sebelum memberikan pembiayaan untuk meminimalkan risiko gagal bayar, mengingat bahwa kerugian dalam akad tertentu seperti *muḍārabah* akan sepenuhnya ditanggung oleh pemodal. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung urgensi

pengelolaan risiko kolektif untuk mencegah instabilitas dana bergulir yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan temuan ini juga menunjukkan korelasi positif antara LAR dan PAR di berbagai jenis institusi keuangan. Misalnya, penelitian oleh Sifrain,³ dan Danstun & Harun dalam konteks pinjaman mikro di negara berkembang menemukan bahwa peningkatan LAR secara langsung meningkatkan PAR, karena lebih banyak peminjam yang mengalami kesulitan membayar kembali pinjaman.⁴ Begitu pula, studi oleh Husein Ahmed dalam sistem keuangan mikro mengonfirmasi bahwa kualitas kredit diukur dengan LAR secara signifikan mempengaruhi risiko portofolio secara keseluruhan.⁵

Dari hasil penelitian ini, implikasi yang dapat ditarik adalah perlunya peningkatan manajemen risiko dalam pengelolaan dana bergulir. Pihak UPK harus meningkatkan monitoring terhadap KSM yang berpotensi menunggak lebih dari 3 bulan, sekaligus mencari solusi untuk mengurangi angka tunggakan, seperti melalui restrukturisasi pinjaman atau pemberian pelatihan manajemen keuangan kepada KSM.

³Rocheny Sifrain, "Factors Influencing Loan Portfolio Quality of Microfinance Institutions in Haiti," *Journal of Financial Risk Management* 11, No. 1 (21 Januari 2022): 95–115, <https://doi.org/10.4236/jfrm.2022.111005>.

⁴Ngonyani Danstun dan Mapesa Harun, "The Effect of Credit Collection Policy on Portfolio at Risk of Microfinance Institutions in Tanzania," *Studies in Business and Economics* 14, No. 3 (1 Desember 2019): hlm. 131–44, <https://doi.org/10.2478/sbe-2019-0049>.

⁵Hussien Ahmed, Sherif El-Halaby, dan Heba Soliman, "The consequence of the credit risk on the financial performance in light of COVID-19: Evidence from Islamic versus conventional banks across MEA region," *Future Business Journal* 8 (22 Juli 2022), <https://doi.org/10.1186/s43093-022-00122-y>.

Rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan adalah memperketat persyaratan peminjaman dan memperkenalkan program penguatan kapasitas keuangan bagi KSM yang bermasalah. Dengan menurunkan LAR sebesar 1%, PAR juga dapat dikurangi hingga 0,7%, yang berpotensi meningkatkan kualitas keseluruhan portofolio pinjaman dan keberlanjutan dana bergulir.

Kesimpulannya, Loan at Risk (LAR) memiliki pengaruh positif terhadap Portofolio at Risk (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan periode 2015–2022. Semakin tinggi LAR, maka semakin besar pula risiko portofolio secara keseluruhan, yang tercermin dari meningkatnya PAR. Untuk menjaga kualitas pinjaman dan keberlanjutan dana bergulir, penting bagi pengelola untuk memperkuat upaya mitigasi risiko serta memberikan dukungan kepada KSM yang menghadapi masalah keuangan, guna mengurangi angka tunggakan pinjaman.

b. Pengaruh *Return of Investmen (ROI)* terhadap *Portofolio at Risk (PAR)* Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan tahun 2015–2022

Return of Investment (ROI) dan *Portofolio at Risk (PAR)* merupakan dua indikator kunci yang saling berhubungan dalam pengelolaan dana bergulir di Unit Pengelola Keuangan (UPK). PAR mengukur persentase pinjaman yang tertunggak lebih dari 3 bulan dibandingkan dengan total saldo pinjaman yang direalisasikan, dan

menggambarkan risiko kredit dalam portofolio tersebut. Sementara itu, ROI mengukur kemampuan UPK untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan dalam penyaluran pinjaman. ROI didapat dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan oleh UPK dengan modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir. Hubungan antara ROI dan PAR mencerminkan bagaimana profitabilitas dari aktivitas pinjaman dapat memengaruhi risiko portofolio. Ketika ROI meningkat, berarti UPK dapat mengelola pinjaman dengan lebih efektif dan mengurangi risiko gagal bayar, yang seharusnya akan menurunkan PAR.

Berdasarkan hasil penelitian, *Return of Investment* (ROI) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan selama periode 2015–2022. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa tthitung untuk variabel ROI (X2) adalah $-5,39$, yang lebih kecil dari ttabel sebesar $-1,96$. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu ROI berpengaruh negatif terhadap PAR. Koefisien ROI sebesar $-0,015$ mengindikasikan bahwa setiap kenaikan ROI sebesar 1%, akan menyebabkan penurunan PAR sebesar 1,5%. Dengan kata lain, semakin tinggi laba yang dihasilkan UPK dari modal pinjaman, semakin rendah persentase pinjaman yang bermasalah (PAR). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang lebih baik dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko kredit oleh UPK.

Hal ini dikarenakan ketika UPK mampu meningkatkan ROI, artinya UPK memiliki manajemen yang lebih efisien dalam menyalurkan dan mengelola pinjaman. Peningkatan laba biasanya terkait dengan penyaluran pinjaman kepada kelompok yang lebih produktif atau dengan pengelolaan yang lebih baik dari segi monitoring dan penagihan. Hal ini akan mengurangi kemungkinan gagal bayar dan menurunkan tingkat tunggakan pinjaman, yang secara langsung berdampak pada penurunan PAR. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas UPK, semakin kecil risiko kredit yang dihadapi, karena manajemen pinjaman yang lebih baik mampu mengurangi risiko gagal bayar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejalan dengan prinsip manajemen liabilitas dalam teori pembiayaan syariah. Dalam konteks pembiayaan syariah, manajemen liabilitas mengutamakan efisiensi penggunaan sumber dana, baik dalam bentuk modal sendiri maupun liabilitas, untuk mendukung kegiatan produktif sesuai prinsip syariah seperti *mudārabah*. Efisiensi dalam pengelolaan dana, sebagaimana tercermin dalam ROI tinggi, mengindikasikan alokasi pembiayaan ke sektor yang lebih produktif dan berisiko rendah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembiayaan syariah untuk mendorong kegiatan ekonomi yang berkeadilan dan produktif. Selain itu, pengelolaan ROI yang baik mengurangi risiko gagal bayar (PAR), yang mencerminkan pengelolaan risiko yang lebih baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian

dalam pembiayaan syariah. Oleh karena itu, hubungan negatif antara ROI dan PAR dalam penelitian ini mencerminkan penerapan manajemen liabilitas yang efektif, yang juga relevan dengan prinsip-prinsip etis dan inklusif dalam pembiayaan syariah.

Penelitian ini sesuai dengan studi terdahulu yang menunjukkan hubungan negatif antara ROI dan PAR. Misalnya, studi oleh Tehulu menemukan bahwa peningkatan ROI di lembaga keuangan mikro secara signifikan menurunkan risiko portofolio, mengingat profitabilitas yang lebih tinggi memungkinkan lembaga untuk lebih baik dalam mengelola risiko kredit.⁶ Begitu pula, *International Monetary Institute* dalam konteks lembaga keuangan menunjukkan bahwa ROI yang lebih tinggi mengarah pada penurunan PAR karena semakin banyak modal yang dapat dialokasikan untuk memperkuat pengawasan kredit.⁷

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UPK di Kota Padangsidimpuan perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana bergulir untuk meningkatkan ROI. Peningkatan ROI tidak hanya akan memperkuat posisi keuangan UPK, tetapi juga menurunkan risiko gagal bayar dalam portofolio pinjaman. Oleh karena itu, salah satu rekomendasi kebijakan yang nyata adalah mendorong pelatihan

⁶Tilahun Aemiro Tehulu, "Credit Expansion and Financial Sustainability of Microfinance Institutions: A Generalized Method of Moments Panel Data Analysis," *Cogent Business & Management* 9, No. 1 (31 Desember 2022): 2140490, <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2140490>.

⁷International Monetary Institute, ed., *Currency Internationalization and Macro Financial Risk Control* (Singapore: Springer Singapore, 2018), <https://doi.org/10.1007/978-981-13-0698-3>.

manajemen risiko bagi staf UPK, serta mendorong penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengawasan dan penagihan pinjaman. Dengan peningkatan ROI sebesar 1%, PAR dapat berkurang hingga 1,5%, yang akan signifikan dalam meningkatkan stabilitas dana bergulir dan mengurangi risiko gagal bayar.

Kesimpulannya, *Return of Investment* (ROI) memiliki pengaruh negatif terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan periode 2015–2022. ROI yang lebih tinggi mengindikasikan pengelolaan modal yang lebih baik, yang berujung pada penurunan risiko gagal bayar dalam portofolio pinjaman. Temuan ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi program dana bergulir di masa mendatang, di mana fokus pada peningkatan profitabilitas UPK akan berdampak langsung pada pengurangan risiko kredit dan peningkatan kualitas portofolio secara keseluruhan.

c. Pengaruh *Cost of Coverage* (CCr) terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022

Cost of Coverage (CCr) dan *Portofolio at Risk* (PAR) merupakan dua indikator penting dalam pengelolaan keuangan Unit Pengelola Keuangan (UPK) di program dana bergulir. *Portofolio at Risk* (PAR) adalah indikator yang menunjukkan persentase pinjaman yang tertunggak lebih dari 3 bulan, yang dihitung dengan membandingkan jumlah pinjaman tertunggak dengan total saldo pinjaman yang

direalisasikan oleh UPK. Semakin tinggi nilai PAR, semakin besar risiko gagal bayar dalam portofolio tersebut. Sementara itu, *Cost of Coverage* (CCr) menggambarkan kemampuan UPK untuk menutupi seluruh biaya operasional dari pendapatan yang diperoleh. CCr dihitung dengan membandingkan seluruh pendapatan yang diperoleh UPK dari dana bergulir dengan total biaya operasional yang dikeluarkan. Hubungan antara CCr dan PAR adalah bahwa kemampuan UPK untuk menutupi biayanya dengan pendapatan yang stabil dapat membantu mencegah kenaikan pinjaman bermasalah, karena manajemen yang baik terkait pendapatan dan biaya umumnya juga mencerminkan efisiensi dalam mengelola pinjaman.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah CCr berpengaruh terhadap PAR dalam pinjaman dana bergulir di Kota Padangsidempuan selama periode 2015–2022. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa thitung untuk variabel CCr (X_3) adalah 0,74, yang berada dalam rentang antara $-1,96$ dan $1,96$, sehingga kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, CCr tidak berpengaruh signifikan terhadap PAR selama periode penelitian ini. Koefisien regresi CCr sebesar $-0,0013$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan CCr sebesar 1% hanya akan menurunkan PAR sebesar 0,13%, dengan asumsi variabel lain seperti Loan at Risk (LAR), Return on Investment (ROI), inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tetap konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa CCr tidak memainkan peran

yang signifikan dalam mempengaruhi PAR dalam konteks pinjaman dana bergulir di Padangsidempuan selama periode penelitian.

Secara logis, hasil ini dapat dijelaskan melalui perbedaan karakteristik pinjaman dan pengelolaan biaya di UPK. Dalam praktiknya, meskipun kemampuan UPK dalam menutupi biayanya penting, hal ini tidak secara langsung memengaruhi risiko gagal bayar dari peminjam. Risiko gagal bayar (yang diukur melalui PAR) lebih terkait dengan faktor lain seperti pengelolaan risiko kredit, kondisi ekonomi lokal, serta kinerja para peminjam daripada sekadar hubungan antara pendapatan dan biaya operasional UPK. Dengan kata lain, efisiensi biaya mungkin penting untuk kesehatan keuangan jangka panjang UPK, tetapi dampaknya terhadap penurunan tunggakan pinjaman tidak langsung terlihat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori pembiayaan syariah yang menekankan prinsip berbagi risiko dan manfaat dalam pembiayaan. Dalam pembiayaan syariah, risiko gagal bayar lebih dipengaruhi oleh pengelolaan risiko kredit, kondisi ekonomi lokal, dan kinerja peminjam daripada sekadar efisiensi operasional. Secara ilmiah, konsep ini konsisten dengan akad-akad syariah seperti *muḍārabah*, di mana risiko kerugian lebih terkait dengan kegagalan usaha daripada hubungan langsung antara pendapatan dan biaya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyoroti bahwa aspek pembiayaan syariah, yang berfokus pada keadilan dan keberlanjutan, cenderung tidak

menempatkan beban besar pada hubungan linear antara liabilitas dan risiko gagal bayar, tetapi lebih pada pengelolaan risiko secara holistik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan studi terdahulu. Misalnya, penelitian oleh Hoerova mengevaluasi kinerja lembaga keuangan dan menemukan bahwa meskipun *Cost of Coverage* memainkan peran dalam stabilitas operasional lembaga, dampaknya terhadap risiko kredit (PAR) relatif kecil dibandingkan dengan faktor-faktor seperti kualitas peminjam, suku bunga, dan kondisi ekonomi makro.⁸ Penelitian lain oleh Junarsin menunjukkan bahwa hubungan antara efisiensi biaya dan risiko kredit sering kali tidak signifikan, terutama dalam program-program dengan karakteristik pinjaman kecil dan berbasis komunitas.⁹

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa UPK di Kota Padangsidimpuan mungkin perlu lebih fokus pada faktor-faktor lain yang lebih langsung mempengaruhi risiko kredit, seperti penguatan pengawasan kredit dan manajemen risiko peminjam, daripada hanya fokus pada efisiensi biaya operasional. Meskipun peningkatan CCR dapat meningkatkan stabilitas keuangan jangka panjang, tidak ada jaminan bahwa hal itu akan secara langsung menurunkan risiko gagal bayar dalam portofolio pinjaman. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan adalah untuk memperkuat pemantauan kredit, memberikan

⁸Marie Hoerova dkk., "Benefits and Costs of Liquidity Regulation," *SSRN Electronic Journal*, 2018, <https://doi.org/10.2139/ssrn.3215723>.

⁹Eddy Junarsin dkk., "Does fintech lending expansion disturb financial system stability? Evidence from Indonesia," *Heliyon* 9, No. 9 (1 September 2023): e18384, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18384>.

pelatihan kepada peminjam, serta mengembangkan mekanisme pengelolaan risiko yang lebih baik, yang dapat berkontribusi langsung pada penurunan PAR.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa *Cost of Coverage* (CCr) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) dalam Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan selama periode 2015–2022. Meskipun CCr penting dalam menjaga stabilitas operasional UPK, upaya untuk menurunkan risiko kredit harus difokuskan pada pengelolaan risiko kredit secara langsung, seperti pengawasan terhadap peminjam dan peningkatan kualitas kredit, daripada hanya bergantung pada efisiensi biaya. Temuan ini memberikan bahan evaluasi penting bagi program dana bergulir di masa depan di Kota Padangsidempuan.

d. Pengaruh Inflasi terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan tahun 2015–2022

Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu, yang memengaruhi daya beli konsumen dan biaya hidup. Dalam konteks pinjaman dana bergulir, inflasi memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajibannya. Kenaikan harga-harga yang terus-menerus dapat mengurangi daya beli dan pendapatan riil masyarakat, termasuk para peminjam. Ketika inflasi tinggi, peminjam mungkin kesulitan untuk membayar cicilan pinjaman tepat waktu, yang

pada akhirnya meningkatkan tingkat kredit bermasalah atau *Portofolio at Risk* (PAR). PAR adalah indikator yang menunjukkan persentase pinjaman yang tertunggak lebih dari 3 bulan terhadap total saldo pinjaman di Unit Pengelola Keuangan (UPK). Ketika inflasi meningkat, beban biaya hidup juga meningkat, sehingga risiko tunggakan pinjaman pun naik, yang tercermin dari meningkatnya PAR.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah inflasi berpengaruh terhadap PAR Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan selama periode 2015–2022. Berdasarkan hasil uji regresi, nilai thitung untuk variabel inflasi (X_4) sebesar 4,75, yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAR. Koefisien regresi inflasi sebesar 0,04 menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan PAR sebesar 4%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi, semakin besar kemungkinan terjadinya tunggakan pinjaman dalam program dana bergulir di Padangsidempuan. Hal ini masuk akal mengingat kenaikan harga-harga barang yang tidak sebanding dengan pendapatan peminjam akan memperburuk kemampuan mereka untuk membayar cicilan tepat waktu.

Hasil ini menggambarkan dampak inflasi yang nyata dan signifikan terhadap kinerja pembayaran pinjaman. Dalam situasi inflasi yang tinggi, biaya kebutuhan pokok dan operasional usaha akan meningkat,

sehingga dana yang tersedia bagi peminjam untuk membayar pinjaman menjadi lebih terbatas. Selain itu, bisnis kecil dan menengah, yang menjadi bagian besar dari penerima pinjaman bergulir, biasanya lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi, terutama inflasi. Kenaikan harga bahan baku, energi, dan layanan lainnya meningkatkan beban operasional, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan pelaku usaha untuk menjaga arus kas yang sehat dan memenuhi kewajiban kredit.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa relevansi dengan teori pembiayaan syariah, khususnya dalam konteks manajemen liabilitas dan risiko keuangan. Dalam pembiayaan syariah, prinsip-prinsip seperti larangan riba dan pembagian risiko bertujuan untuk menciptakan keadilan dalam interaksi ekonomi. Namun, inflasi sebagai faktor eksternal dapat meningkatkan risiko keuangan, khususnya dalam skema pembiayaan seperti akad *mudārabah*, di mana pengembalian bergantung pada hasil usaha. Inflasi menyebabkan peningkatan biaya kebutuhan pokok dan operasional bisnis, sehingga membatasi kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Ini menekankan pentingnya manajemen aset dan liabilitas (ALM) yang cermat dalam pembiayaan syariah untuk mengelola risiko likuiditas dan mempertahankan keberlanjutan program pembiayaan. Dengan menggunakan pendekatan syariah yang mendorong kegiatan produktif dan berbasis nilai sosial, risiko akibat inflasi dapat dikelola melalui

penyesuaian margin keuntungan atau mekanisme bagi hasil yang fleksibel, sehingga mendukung stabilitas keuangan baik bagi bank maupun nasabah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan hubungan antara inflasi dan peningkatan risiko kredit. Penelitian oleh Naili dalam konteks menemukan bahwa inflasi memiliki dampak langsung pada kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajibannya.¹⁰ Selain itu, *International Monetary Fund* menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi cenderung meningkatkan risiko kredit yang tercermin dari tingginya tingkat tunggakan pinjaman.¹¹ Penelitian-penelitian ini mendukung temuan bahwa inflasi memiliki dampak signifikan terhadap kualitas portofolio pinjaman, khususnya pada sektor-sektor yang lebih rentan terhadap perubahan ekonomi makro.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa UPK di Kota Padangsidimpuan perlu memperhatikan kondisi makroekonomi, terutama inflasi, dalam merancang strategi pengelolaan kredit. Program dana bergulir harus memasukkan mekanisme penyesuaian ketika terjadi inflasi tinggi, seperti memperpanjang masa tenggang atau memberikan fleksibilitas pembayaran bagi peminjam yang terdampak

¹⁰Maryem Naili dan Younès Lahrichi, "Banks' credit risk, systematic determinants and specific factors: recent evidence from emerging markets," *Heliyon* 8, No. 2 (1 Februari 2022): e08960, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08960>.

¹¹International Monetary Fund, *How to Measure the Fiscal Deficit* (INTERNATIONAL MONETARY FUND, 1991), <https://doi.org/10.5089/9781557751928.071>.

inflasi. Selain itu, perlu ada kebijakan untuk memperkuat pengawasan kredit dan meningkatkan mitigasi risiko terhadap fluktuasi ekonomi. Salah satu rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan adalah menetapkan suku bunga yang fleksibel atau memberikan pelatihan kepada penerima pinjaman agar mereka mampu mengelola usaha dengan lebih efisien di tengah tekanan inflasi.

Kesimpulannya, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Portofolio at Risk (PAR)* Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan selama periode 2015–2022. Setiap kenaikan inflasi sebesar 1% berpotensi meningkatkan PAR sebesar 4%, yang menunjukkan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi risiko kredit dalam program ini. Evaluasi program dana bergulir ke depan harus mempertimbangkan dampak inflasi ini, dan perbaikan kebijakan serta strategi mitigasi risiko harus diterapkan agar program dana bergulir dapat terus berjalan dengan baik di tengah tekanan inflasi yang mungkin terjadi di masa mendatang.

e. Pengaruh PDRB terhadap *Portofolio at Risk (PAR)* Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan tahun 2015–2022

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator ekonomi yang mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah. PDRB mencakup total nilai barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah tersebut, dan sering dijadikan indikator utama untuk mengukur kesehatan ekonomi daerah.

Dalam konteks pinjaman dana bergulir, PDRB berhubungan erat dengan kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman mereka. Ketika PDRB meningkat, hal ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, sehingga memungkinkan pelaku usaha untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dan lebih mampu memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman. Sebaliknya, jika PDRB rendah, peminjam akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kredit bermasalah yang tercermin dari *Portofolio at Risk* (PAR), yaitu persentase pinjaman tertunggak lebih dari tiga bulan dibandingkan dengan total saldo pinjaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah PDRB berpengaruh signifikan terhadap PAR Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan periode 2015–2022. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa thitung untuk variabel PDRB (X_5) adalah -5,74, yang lebih kecil dari ttabel sebesar -1,96. Ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga PDRB berpengaruh negatif terhadap PAR. Koefisien regresi PDRB sebesar -0,0001 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1% akan menyebabkan penurunan PAR sebesar 0,01%. Dengan kata lain, peningkatan PDRB berbanding terbalik dengan peningkatan tunggakan pinjaman, yang berarti semakin kuat perekonomian daerah, semakin rendah risiko kredit bermasalah di program dana bergulir tersebut.

Hasil ini dapat dijelaskan karena ketika PDRB meningkat, berarti aktivitas ekonomi daerah tumbuh, yang berimplikasi pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan pelaku usaha. Dengan pendapatan yang lebih baik, para peminjam dapat dengan lebih mudah memenuhi kewajiban kredit mereka, sehingga risiko pinjaman yang tertunggak lebih dari tiga bulan akan menurun. Sebaliknya, jika PDRB turun, daya beli masyarakat menurun dan bisnis-bisnis lokal menghadapi tantangan lebih besar, yang dapat menyebabkan peningkatan risiko gagal bayar.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan PDRB yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga memudahkan peminjam memenuhi kewajiban kredit mereka. Dalam konteks pembiayaan syariah, ini mencerminkan prinsip pembiayaan produktif yang berfokus pada keberlanjutan ekonomi dan pengurangan risiko kredit. Pembiayaan berbasis syariah, seperti akad *Mudārabah*, berupaya mengurangi ketergantungan pada liabilitas bunga tinggi (*riba*), sejalan dengan manajemen liabilitas yang mengelola risiko keuangan. Sebaliknya, penurunan PDRB yang meningkatkan PAR menunjukkan tantangan dalam pengelolaan aset dan kewajiban bank, termasuk dalam bank syariah, karena meningkatnya risiko gagal bayar dapat mengganggu stabilitas keuangan. Oleh karena itu, manajemen liabilitas yang aktif dan penggunaan pembiayaan syariah yang produktif dan berbasis keadilan

memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan keuangan di tengah fluktuasi ekonomi.

Penelitian ini sesuai dengan studi-studi terdahulu yang menunjukkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan risiko kredit. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Koju menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang kuat, yang direpresentasikan oleh peningkatan PDB atau PDRB, secara signifikan menurunkan risiko gagal bayar kredit.¹² Hasil ini juga diperkuat oleh temuan Eyraud yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi daerah akan berdampak langsung pada pengurangan tingkat tunggakan kredit di sektor keuangan mikro.¹³

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pemerintah daerah dan pengelola program dana bergulir perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi daerah saat merancang dan mengimplementasikan kebijakan pinjaman. Dengan adanya hubungan negatif antara PDRB dan PAR, pihak pengelola bisa lebih proaktif dalam memberikan pendampingan bisnis kepada peminjam pada saat ekonomi sedang menurun. Selain itu, disarankan agar program dana bergulir lebih fleksibel dalam menyesuaikan syarat pembayaran atau memberikan keringanan bagi peminjam selama periode ekonomi yang lambat, agar mereka tetap

¹²Laxmi Koju, Ram Koju, dan Shouyang Wang, "Macroeconomic determinants of credit risks: evidence from high-income countries," *European Journal of Management and Business Economics* 29, No. 1 (1 Januari 2020): hlm. 41–53, <https://doi.org/10.1108/EJMBE-02-2018-0032>.

¹³Luc Eyraud dkk., "Resolving Nonperforming Loans in Sub-Saharan Africa in the Aftermath of the COVID-19 Crisis," *International Monetary Fund*, 8 Juni 2021, <https://www.elibrary.imf.org/view/journals/087/2021/014/article-A001-en.xml>.

mampu membayar pinjaman. Dengan menyesuaikan kebijakan sesuai dengan pertumbuhan PDRB, risiko kredit bermasalah dapat diminimalisir.

Sebagai kesimpulan, PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Portofolio *at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan selama tahun 2015–2022. Kenaikan PDRB sebesar 1% dapat menurunkan PAR sebesar 0,01%, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah berperan penting dalam mengurangi risiko kredit bermasalah. Evaluasi terhadap program dana bergulir di masa depan perlu memperhitungkan indikator ekonomi makro seperti PDRB, sehingga program ini dapat terus berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dengan risiko kredit yang terkendali.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan tesis ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada data tahun 2015-2022, pada periode ini belum cukup mewakili perubahan struktural ekonomi di Kota Padangsidimpuan. Data yang lebih panjang atau data yang lebih baru setelah 2022 dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai dinamika kredit di masa mendatang. Sehingga hasil penelitian tidak sepenuhnya mencerminkan tren atau risiko yang akan muncul dalam jangka waktu yang lebih panjang.
2. Program pinjaman dana bergulir yang menjadi fokus penelitian ini hanya berjalan hingga 2022 di Kota Padangsidimpuan. Karena itu, hasil penelitian

ini hanya relevan untuk periode tersebut dan tidak bisa digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program di tahun-tahun setelahnya, di mana kondisi ekonomi dan sosial bisa berubah. Program serupa juga tidak ada program serupa KOTAKU tidak ada setelah 2022, sehingga pengembangan penelitian yang menggunakan data terbaru tidak dapat dilakukan.

3. Banyak KSM yang mendapatkan pinjaman dana bergulir dari KOTAKU tidak memiliki data keuangan yang transparan atau terdokumentasi dengan baik, sehingga menyulitkan dalam pengukuran *Return of Investment* (ROI). Pengukuran ROI yang akurat sangat bergantung pada akses ke data bisnis yang lengkap dan terpercaya. Hal ini bisa mempengaruhi keakuratan hasil penelitian dalam mengukur pengaruh ROI terhadap PAR.
4. Penelitian ini sangat bergantung pada rasio finansial seperti *Loan at Risk* (LAR) dan *Cost of Coverage* (CCr). Rasio ini tidak selalu mencerminkan kondisi aktual di lapangan, terutama jika peminjam memiliki masalah non-finansial yang mempengaruhi pembayaran, seperti gangguan operasional atau perubahan pasar secara tiba-tiba. Dalam hal ini, penelitian bisa mempertimbangkan faktor non-finansial untuk mendapatkan analisis yang lebih akurat.
5. Penelitian ini dilakukan hanya di Kota Padangsidempuan, sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasi ke daerah lain yang memiliki karakteristik ekonomi, sosial, dan budaya yang berbeda.
6. Sistem informasi keuangan yang digunakan oleh UPK di Kota Padangsidempuan belum sepenuhnya terotomasi atau terintegrasi dengan

baik. Hal ini bisa menyebabkan data yang tidak lengkap atau tidak akurat dalam pengukuran variabel-variabel seperti LAR atau ROI. Penelitian di masa depan bisa dilakukan dengan menggunakan data dari sistem yang lebih canggih dan terintegrasi untuk meningkatkan kualitas analisis.

Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian selanjutnya dapat diharapkan memiliki hasil yang lebih maksimal serta memberikan rekomendasi yang lebih akurat dalam pengelolaan risiko kredit pinjaman dana bergulir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. *Loan at Risk* (LAR) memiliki pengaruh positif terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan periode 2015–2022. Semakin tinggi LAR, maka semakin besar pula risiko portofolio secara keseluruhan, yang tercermin dari meningkatnya PAR.
2. *Return of Investment* (ROI) memiliki pengaruh negatif terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan periode 2015–2022. ROI yang lebih tinggi mengindikasikan pengelolaan modal yang lebih baik, yang berujung pada penurunan risiko gagal bayar dalam portofolio pinjaman.
3. *Cost of Coverage* (CCr) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) dalam Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidimpuan selama periode 2015–2022. Meskipun CCr penting dalam menjaga stabilitas operasional UPK, upaya untuk menurunkan risiko kredit harus difokuskan pada pengelolaan risiko kredit secara langsung, seperti pengawasan terhadap peminjam dan peningkatan kualitas kredit, daripada hanya bergantung pada efisiensi biaya.

4. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan selama periode 2015–2022. Setiap kenaikan inflasi sebesar 1% berpotensi meningkatkan PAR sebesar 4%, yang menunjukkan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi risiko kredit dalam program ini.
5. PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Portofolio at Risk* (PAR) Pinjaman Dana Bergulir di Kota Padangsidempuan selama tahun 2015–2022. Kenaikan PDRB sebesar 1% dapat menurunkan PAR sebesar 0,01%, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah berperan penting dalam mengurangi risiko kredit bermasalah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Program dana bergulir perlu lebih cermat dalam menilai kelayakan kredit sejak awal. Diperlukan peningkatan kualitas penilaian risiko kredit, termasuk verifikasi kelayakan keuangan peminjam dan pemantauan lebih ketat terhadap debitur yang menunjukkan gejala peningkatan risiko gagal bayar. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan sistem skor kredit yang lebih komprehensif serta peningkatan kapasitas SDM di Unit Pengelola Keuangan (UPK).
2. Program dana bergulir perlu mengalokasikan dana secara lebih efisien dan efektif pada sektor-sektor usaha yang memiliki potensi ROI tinggi, seperti sektor UMKM yang berkembang pesat. Pendampingan bisnis yang lebih

intensif terhadap penerima dana agar dapat memaksimalkan keuntungan dari modal yang diberikan juga perlu diterapkan secara lebih konsisten.

3. Penting bagi pengelola program dana bergulir untuk tidak hanya berfokus pada efisiensi biaya, tetapi juga pada kualitas kredit yang diberikan. Oleh karena itu, program perlu mengembangkan mekanisme pemantauan kredit yang lebih ketat, termasuk pelatihan rutin bagi staf lapangan mengenai pengelolaan risiko dan pengawasan peminjam. Ini dapat memperkuat kualitas peminjaman dan menurunkan angka gagal bayar.
4. Program dana bergulir harus mempertimbangkan inflasi dalam perencanaan dan kebijakan keuangan mereka. Langkah-langkah mitigasi seperti penyesuaian suku bunga pinjaman atau memberikan skema pembayaran fleksibel selama masa inflasi tinggi perlu diterapkan. Selain itu, pengembangan edukasi kepada peminjam mengenai pengelolaan keuangan di tengah inflasi dapat membantu mengurangi dampak buruk inflasi terhadap pembayaran kredit.
5. Program dana bergulir perlu lebih proaktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Ini bisa dilakukan dengan memperluas akses pinjaman kepada sektor-sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, program kolaborasi antara pemerintah daerah dan lembaga keuangan untuk mempercepat pengembangan infrastruktur dan teknologi yang mendorong peningkatan PDRB dapat membantu menurunkan risiko gagal bayar secara signifikan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan implikasi yang telah dijelaskan, berikut adalah saran penelitian ini:

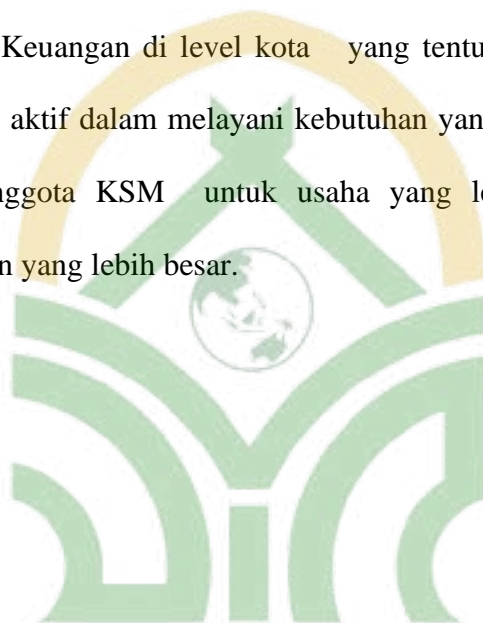
1. Implementasi sistem *early warning* untuk mendeteksi pinjaman berisiko tinggi sejak dini. Unit Pengelola Keuangan (UPK) harus meningkatkan kapasitas penilaian risiko kredit melalui pelatihan berkala kepada petugas lapangan dan penerapan skoring kredit yang lebih komprehensif. Penerapan sistem deteksi risiko tinggi yang lebih baik melalui pelatihan staf dan skoring kredit yang komprehensif sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan syariah, yang mengutamakan transparansi dan penghindaran riba.
2. Penerapan strategi peningkatan ROI melalui pendampingan intensif bagi peminjam dalam mengelola usaha pada kelompok swadaya masyarakat (KSM). Selain itu, alokasi dana pinjaman harus difokuskan pada sektor usaha dengan potensi ROI tinggi. Setelah kebijakan monitoring risiko diterapkan, kebijakan ini dapat menjadi langkah selanjutnya untuk memastikan peningkatan ROI dan penurunan risiko gagal bayar. Strategi pendampingan intensif untuk peminjam dalam mengelola usaha dan alokasi dana untuk sektor usaha dengan potensi ROI tinggi, sejalan dengan prinsip mudharabah, yang berbasis bagi hasil dalam pembiayaan syariah.
3. Adanya pertemuan rutin mingguan atau bulanan antara UPK dan KSM untuk membahas terkait usaha anggota KSM, baik berupa kemajuan maupun kendala yang dihadapi. Dan mengaktifkan kembali tabungan rutin KSM agar dapat mengantisipasi kebutuhan KSM ke depan, baik kebutuhan

untuk pengembangan usaha maupun kebutuhan ketika usaha anggota KSM lagi turun, sehingga pembayaran cicilan pinjaman dapat menggunakan tabungan tersebut.

4. Fokus pada peningkatan kualitas pinjaman melalui pengawasan dan pengelolaan pinjaman yang lebih ketat, daripada hanya berfokus pada efisiensi biaya. UPK perlu menetapkan mekanisme audit pinjaman yang lebih terstruktur dan pelatihan pengelolaan risiko bagi staf. Mengingat CCR tidak berdampak signifikan, kebijakan ini harus segera diterapkan untuk memastikan upaya efisiensi tidak mengorbankan kualitas pinjaman. Peningkatan kualitas pinjaman melalui pengawasan yang lebih ketat dan audit pinjaman terstruktur, menjaga kualitas pinjaman agar sesuai dengan prinsip syariah, yaitu menghindari ketidakpastian yang merugikan kedua belah pihak.
5. Penyesuaian cicilan sesuai kemampuan anggota KSM, mendukung prinsip keadilan dalam pembiayaan syariah yang mengutamakan fleksibilitas dan mengurangi beban peminjam, serta menghindari praktik riba. Mengingat pengaruh inflasi memerlukan analisis kondisi makroekonomi, kebijakan ini dapat diterapkan setelah evaluasi inflasi jangka panjang dilakukan.
6. Sinergi antara UPK dan pemerintah daerah untuk mendukung sektor ekonomi lokal dan meningkatkan PDRB, dengan memberikan akses pasar, infrastruktur, serta pelatihan untuk KSM, menciptakan kesempatan ekonomi yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip pembangunan sosial dalam pembiayaan syariah. Selain itu dibutuhkan alokasi anggaran untuk mendukung keberhasilan pinjaman dana bergulir di Kota Padangsidimpuan,

misalnya dalam hal pendampingan intensif yg telah dibahas sebelumnya membutuhkan pendamping lokal, yang direkrut secara mandiri oleh pemerintah daerah sesuai dengan kompetensi yang memadai, dan tentunya berpengalaman.

7. Pemerintah daerah juga berperan melalui Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait bekerjasama dengan pendamping, melahirkan suatu Unit Pengelola Keuangan di level kota yang tentunya akan sangat berperan positif dan aktif dalam melayani kebutuhan yang lebih besar dari masing-masing anggota KSM untuk usaha yang lebih berkembang dengan permodalan yang lebih besar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rendy Syaïd, dan Wanda Khairun Nasirin. "Types of Linkages Between Islamic Bank Financing and Economic Growth Factors: Evidence Aceh Province." *Al-Bay' : Journal of Sharia Economic and Business* 1, No. 2 (17 Desember 2022): 145–55. <https://doi.org/10.24952/bay.v1i2.6001>.
- Agustin, Hamdi. "Teori Bank Syariah." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, No. 1 (9 April 2021): 67–83. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>.
- Agustuty, Lasty, Riza Praditha, Robert Jao, dan Andi Ruslan. "The Influence of Internal and External Factors on Non-Performing Loans In Indonesia's Largest Banking Industry." *SENTRALISASI* 11, No. 2 (11 Juni 2022): 99–117. <https://doi.org/10.33506/sl.v11i2.1699>.
- Ahmed, Hussien, Sherif El-Halaby, dan Heba Soliman. "The consequence of the credit risk on the financial performance in light of COVID-19:Evidence from Islamic versus conventional banks across MEA region." *Future Business Journal* 8 (22 Juli 2022). <https://doi.org/10.1186/s43093-022-00122-y>.
- Akbar, Taufik, dan A.K. Siti-Nabiha. "Objectives and measures of performance of Islamic microfinance banks in Indonesia: the stakeholders' perspectives." *ISRA International Journal of Islamic Finance* 14, No. 2 (1 Januari 2022): 124–40. <https://doi.org/10.1108/IJIF-11-2020-0231>.
- Al-Faryan, Mamdouh Abdulaziz Saleh. "Agency theory, corporate governance and corruption: an integrative literature review approach." *Cogent Social Sciences* 10, No. 1 (31 Desember 2024): 2337893. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>.
- Ali, Abdurhman Kediri, dan Dagmawe Menelek Asfaw. "Nexus between inflation, income inequality, and economic growth in Ethiopia." *PLOS ONE* 18, No. 11 (16 November 2023): e0294454. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294454>.
- Amelia, Elsa Ayu. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017" 8, No. 1 (2019).
- Aryani, Yulya, Lukytawati Anggraeni, dan Ranti Wiliasih. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014." *Al-Muzara'ah* 4, No. 1 (10 Juli 2016): 44–60. <https://doi.org/10.29244/jam.4.1.44-60>.
- Asmara, Kiki. "Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performance Financing (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015 -

2018.” *OECONOMICUS Journal of Economics* 4, No. 1 (26 Desember 2019): 21–34. <https://doi.org/10.15642/oje.2019.4.1.21-34>.

Asnawi, Nur, dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Malang Press, 2011.

———. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Malang Press, 2011.

Barus, Andreani Caroline, dan Erick -. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 6, No. 2 (14 Maret 2017): 113–22. <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i2.325>.

Bell, Andrew, Malcolm Fairbrother, dan Kelvyn Jones. “Fixed and Random Effects Models: Making an Informed Choice.” *Quality & Quantity* 53, No. 2 (1 Maret 2019): 1051–74. <https://doi.org/10.1007/s11135-018-0802-x>.

Benavides-Franco, Julián, Jaime Carabalí-Mosquera, Julio Cesar Alonso, Irvin Taype-Huaman, Guillermo Buenaventura, dan Luis Angel Meneses. “The Evolution of Loan Volume and Non-Performing Loans under COVID-19 Innovations: The Colombian Case.” *Heliyon* 9, No. 4 (April 2023): e15420. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15420>.

Boyd, John H., Ross Levine, dan Bruce D. Smith. “The impact of inflation on financial sector performance.” *Journal of Monetary Economics* 47, No. 2 (1 April 2001): 221–48. [https://doi.org/10.1016/S0304-3932\(01\)00049-6](https://doi.org/10.1016/S0304-3932(01)00049-6).

Bui, Thi Ngoc, Xuan Hung Nguyen, dan Kieu Trang Pham. “The Effect of Capital Structure on Firm Value: A Study of Companies Listed on the Vietnamese Stock Market.” *International Journal of Financial Studies* 11, No. 3 (September 2023): 100. <https://doi.org/10.3390/ijfs11030100>.

Cahyani, U. E. “Islamic Social Reporting and Financial Distress In List of Sharia Securities.” *Iqtishadia* 13, No. 2 (2020): 138–56.

Cahyani, Utari Evy. “Analisis Keunggulan Kompetitif Perbankan Syariah di Indonesia.” *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 3, No. 1 (2017): 16–35.

———. “Islamic Wealth Management During the Covid-19 Pandemic.” *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 7, No. 1 (2021): 1–14.

Claridge, Tristan. *Introduction to Social Capital Theory*. Social Capital theory: Social Capital theory, 2018.

Danstun, Ngonyani, dan Mapesa Harun. “The Effect of Credit Collection Policy on Portfolio at Risk of Microfinance Institutions in Tanzania.” *Studies in*

Business and Economics 14, No. 3 (1 Desember 2019): 131–44.
<https://doi.org/10.2478/sbe-2019-0049>.

Das, Panchanan. “Panel Data Static Model: Testing of Hypotheses.” Dalam *Econometrics in Theory and Practice: Analysis of Cross Section, Time Series and Panel Data with Stata 15.1*, disunting oleh Panchanan Das, 499–511. Singapore: Springer, 2019. https://doi.org/10.1007/978-981-32-9019-8_16.

Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum. *Pedoman Pelaksanaan Pinjaman Bergulir*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum, 2020.

Eyraud, Luc, Irina Bunda, Jehann Jack, Rasmané Ouedraogo, Zhangrui Wang, dan Torsten Wezel. “Resolving Nonperforming Loans in Sub-Saharan Africa in the Aftermath of the COVID-19 Crisis.” *International Monetary Fund*, 8 Juni 2021.
<https://www.elibrary.imf.org/view/journals/087/2021/014/article-A001-en.xml>.

Faculty of Business, Accounting & Management, Segi University, Malaysia., Yamunah Vaicondam, Sanil S Hishan, Azman Hashim International Business School (AHIBS), Universiti Teknologi Malaysia, Malaysia, Tang Pik Shan, dan Faculty of Business, Accounting & Management, Segi University, Malaysia. “The Study on Factors That Influencing Banks’ Non-Performing Loans in Malaysia.” *International Journal of Engineering and Advanced Technology* 8, No. 5c (23 September 2019): 1289–97.
<https://doi.org/10.35940/ijeat.E1183.0585C19>.

Faculty of Economics, University of Zenica, 72000 Zenica, Bosnia and Herzegovina, dan Almir Alihodžić. “Internal And External Factors Of Non-Performing Loans: The Example Of The Banking Sector In Bosnia And Herzegovina.” *Balkans Journal of Emerging Trends in Social Sciences* 5, No. 2 (2022): 93–104.
<https://doi.org/10.31410/Balkans.JETSS.2022.5.2.93-104>.

Fidhayanti, Dwi, Mohd Shahid Mohd Noh, Ramadhita Ramadhita, dan Syabbul Bachri. “Exploring The Legal Landscape of Islamic Fintech in Indonesia: A Comprehensive Analysis of Policies and Regulations.” *F1000Research* 13 (28 Juni 2024): 21. <https://doi.org/10.12688/f1000research.143476.2>.

Hajivassiliou, V. A. “Estimation and Specification Testing of Panel Data Models with Non-Ignorable Persistent Heterogeneity, Contemporaneous and Intertemporal Simultaneity, and Observable and Unobservable Dynamics.” *STICERD - Econometrics Paper Series*, STICERD - Econometrics Paper Series, September 2019. <https://ideas.repec.org/p/cep/stiecm/609.html>.

- Hasibuan, Abdul Nasser. *Pengembangan Konsep Akuntansi Islam*. Prenada Media, 2023.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=eybPEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:s0Lim2h0C-sJ:scholar.google.com&ots=iR61UONSE-&sig=JgpKXzZYfz6zbapHV3DYueK3gWY>.
- . “Strategi Pemasaran Produk Funding DI PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Padangsidempuan.” *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam* 2, No. 1 (2018).
<https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jurei/article/view/1032>.
- . “The Impact of Probability, Transfer Pricing, and Capital Intensity on Tax Avoidance When Listed Companies in the Property and Real Estate Sub Sectors on the Indonesia Stock Exchange.” *International Journal of Islamic Economics* 5, No. 01 (2023): 67–78.
- . “The Role of Company Characteristics in the Quality of Financial Reporting in Indonesian.” *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 10, No. 1 (2022): 1–12.
- Häuberer, Julia. *Social Capital Theory*. Wiesbaden: VS Verlag für Sozialwissenschaften, 2011. <https://doi.org/10.1007/978-3-531-92646-9>.
- Hoerova, Marie, Caterina Mendicino, Kalin Nikolov, Glenn Schepens, dan Skander Van Den Heuvel. “Benefits and Costs of Liquidity Regulation.” *SSRN Electronic Journal*, 2018. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3215723>.
- Indrajaya, Indrajaya. “Determinan Non-Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 5, No. 1 (30 Juni 2019): 68. <https://doi.org/10.20473/jebis.v5i1.13180>.
- International Monetary Fund. *How to Measure the Fiscal Deficit*. International Monetary Fund, 1991. <https://doi.org/10.5089/9781557751928.071>.
- International Monetary Institute, ed. *Currency Internationalization and Macro Financial Risk Control*. Singapore: Springer Singapore, 2018. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-0698-3>.
- IPB University, Fathyah Isnaini, Sahara Sahara, dan Tita Nursyamsiah. “Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Non Performing Financing dan Non Performing Loan pada Dual Banking System di Indonesia.” *Al-Muzara'ah* 7, No. 1 (17 September 2019): 47–59. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.47-59>.

- Junarsin, Eddy, Rizky Yusviento Pelawi, Jordan Kristanto, Isaac Marcelin, dan Jeffrey Bastanta Pelawi. "Does fintech lending expansion disturb financial system stability? Evidence from Indonesia." *Heliyon* 9, No. 9 (1 September 2023): e18384. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18384>.
- Kiaee, Hasan, dan Samaneh Eftekhari Mahabadi. "Analysis of Cross Countries Income Inequality Panel Data: Using Random Effect Regression Trees." *Journal of Statistical Modelling: Theory and Applications* 1, No. 2 (1 Juli 2020): 91–98. <https://doi.org/10.22034/jsmta.2020.2009>.
- Koju, Laxmi, Ram Koju, dan Shouyang Wang. "Macroeconomic determinants of credit risks: evidence from high-income countries." *European Journal of Management and Business Economics* 29, No. 1 (1 Januari 2020): 41–53. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-02-2018-0032>.
- Kusrini, Setiawan Dwi Endah. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Locharoenrat, Kitsakorn. *Research Methodologies for Beginners*. 1 ed. Jenny Stanford Publishing, 2017. <https://doi.org/10.1201/9781315364568>.
- Menteri PUPR. "Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2018 Tentang Pencegahan Dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh." Menteri PUPR, 2018.
- . *Pos Peningkatan Penghidupan Masyarakat Berbasis Komunitas (PPMK)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum, 2020.
- . "Surat Edaran Menteri PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) No. 40 tahun 2016 Tentang Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh." Menteri PUPR, 2016.
- Mileris, Ričardas. "Macroeconomic Factors Of Non-Performing Loans In Commercial Banks." *Ekonomika* 93, No. 1 (1 Januari 2014): 22–39. <https://doi.org/10.15388/Ekon.2014.0.3024>.
- Naili, Maryem, dan Younès Lahrichi. "Banks' credit risk, systematic determinants and specific factors: recent evidence from emerging markets." *Heliyon* 8, No. 2 (1 Februari 2022): e08960. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08960>.
- Nwakuya, M. T., dan M. A. Ijomah. "Study on Fixed Effect versus Random Effects Modeling in a Panel Data Analysis; a Consideration of Economic and Political Indicators in Six African Countries." *Recent Advances in Mathematical Research and Computer Science Vol. 4*, 12 November 2021, 42–49. <https://doi.org/10.9734/bpi/ramrcs/v4/11245D>.

- OECD. "Nominal Gross Domestic Product (GDP)." OECD, 2024. <https://www.oecd.org/en/data/indicators/nominal-gross-domestic-product-gdp.html>.
- Olusola, Babalola Emmanuel, Muruako Emmanuel Chimezie, Selma Magano Shuuya, dan George Yaw Asare Addeh. "The Impact of Inflation Rate on Private Consumption Expenditure and Economic Growth—Evidence from Ghana." *Open Journal of Business and Management* 10, No. 4 (6 Juni 2022): 1601–46. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2022.104084>.
- Pebri, Prianda, dan Surya Bakti. "Maximizing Mudharabah Savings and Mudharabah Deposits against Mudharabah Financing Sharia of Commercial Bank." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, No. 2 (4 Mei 2021): 2217–26. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1914>.
- Prabowo, Bagya Agung, Nurjihad, dan Fahmi Fairuzzaman. "The Responsibility of Mudharib toward the Customer Fund of Shahibul Maal in a Financing Agreement." *KnE Social Sciences* 8, No. 9 (26 Mei 2023): 361–66. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i9.13348>.
- Prastowo, Wahyu, dan Hardius Usman. "The Influence of Internal and External Factors on NPF And NPL." *AFEBI Economic and Finance Review* 6, No. 1 (23 Juni 2021): 37. <https://doi.org/10.47312/aefr.v6i01.390>.
- Sayari, Naz, Ramazan Sari, dan Shawkat Hammoudeh. "The impact of value added components of GDP and FDI on economic freedom in Europe." *Economic Systems* 42, No. 2 (1 Juni 2018): 282–94. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2017.03.003>.
- Septianingsih, Amin. "Pemodelan Data Panel Menggunakan Random Effect Model Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Umur Harapan Hidup Di Indonesia." *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, No. 3 (31 Desember 2022): 525–36. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.163>.
- Sifrain, Rocheny. "Factors Influencing Loan Portfolio Quality of Microfinance Institutions in Haiti." *Journal of Financial Risk Management* 11, No. 1 (21 Januari 2022): 95–115. <https://doi.org/10.4236/jfrm.2022.111005>.
- Sihombing, Anisa, Abdul Nasser Hasibuan, Ridho Am Agusming, dan UIN Mahmud Yunus Batusangkar. "Analisis Strategi Dalam Menangani Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan," t.t.
- Siringo, Nurmi, Ali Anis, dan Ariusni Ariusni. "Pengaruh Inflasi, Loan To Deposit Ratio Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Non Performing Loan Pada

- BPR Sumatera Barat.” *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan* 4, No. 1 (1 Mei 2015): 79. <https://doi.org/10.24036/ecosains.10965657.00>.
- Somantri, Yeni Fitriani, dan Wawan Sukmana. “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, No. 2 (13 April 2020): 61. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>.
- Taliwuna, Meiky T., David P.E Saerang, dan Sri Murni. “Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Roa Perbankan Di Indonesia.” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 6, No. 3 (13 Desember 2019). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i3.26681>.
- Tehulu, Tilahun Aemiro. “Credit Expansion and Financial Sustainability of Microfinance Institutions: A Generalized Method of Moments Panel Data Analysis.” *Cogent Business & Management* 9, No. 1 (31 Desember 2022): 2140490. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2140490>.
- Tohirin, Achmad, dan Fauzan Husaini. “Does Islamic Banking Financing Help the Poor?” *Proceeding UII-ICABE*, 2019, 41–50.
- Umami, Desy Reza, dan Lina Nugraha Rani. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2015-2019.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8, No. 4 (28 Juli 2021): 483. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp483-495>.
- Umma Hania dan Md. Halimuzzaman Himel. “An Analytical Overview of the Factors Affecting Non-Performing Loans in Selected Banks of Bangladesh.” *Canadian Journal of Business and Information Studies*, 28 Februari 2023, 11–21. <https://doi.org/10.34104/cjbis.023.011021>.
- Vanni, Kartika Marella, dan Wahibur Rokhman. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, No. 2 (14 Januari 2018): 306. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2776>.
- Williams, Malcolm. *Beginning Quantitative Research*. Sage Publications Ltd, 2020.
- Yıldırım, Hasan Huseyin. “Panel Data Analysis.” Springer Books. Springer, 2021. https://econpapers.repec.org/bookchap/sprsprchp/978-3-030-54108-8_5f16.htm.
- Zulkarnain, Zulkarnain, dan Sally Maria Bramana. “Analisis Pinjaman Bermasalah (Lar) Terhadap Return On Investment (Roi) Upk Bunga Tanjung Pada Pinjaman Bergulir Program Kotatanpa Kumuh (Kotaku) Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur.” *Jurnal Ecoment Global* 5, No. 1 (24 Februari 2020): 98–106. <https://doi.org/10.35908/jeg.v5i1.867>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Zulhan Taufik
2. Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 05 Oktober 1983
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat sesuai KTP : Jl. Bunga Seroja No. 30 Perumahan Griya Seroja
Desa Salambue Kota Padangsidempuan
Alamat domisili : Jl. Bunga Seroja No. 30 Perumahan Griya Seroja
Desa Salambue Kota Padangsidempuan
5. Telepon / HP : 0821-3080-2800
6. Alamat Email : abieara25@gmail.com
7. Agama : Islam
8. Status Pernikahan : Kawin
9. Pekerjaan Saat Ini : Wiraswasta

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1. Pendidikan Formal

Level	Nama Sekolah/Univ.	Jurusan	Tempat	Thn s/d Thn	Keterangan
S2	Universitas Islam Negeri Syahada	Ekonomi Syariah	Padang sidempuan	2020-2023	-
S1	Universitas Graha Nusantara	Ekonomi Pembangunan	Padang sidempuan	2003-2007	-
SMA	SMA Negeri 1	IPA	Padang sidempuan	1999-2002	-
SMP	SMP Negeri 1	-	Padang sidempuan	1996-1999	-
SD	SD Negeri 142418	-	Padang sidempuan	1990-1996	-

2.2. Pendidikan Informal (Training/Pelatihan atau Kursus)

No	Jenis Training/Kursus	Tempat	Waktu	Keterangan
1.	Pelatihan Dasar Fasilitator PNPM-	Diklat PU Medan	Tanggal 15 s/d 31 Maret 2009	
2.	Pelatihan Utama Fasilitator Kelurahan PNPM-Mandiri Perkotaan	Wisma Naniko Medan	tanggal 21 s/d 25 Oktober 2009	

No	Jenis Training/Kursus	Tempat	Waktu	Keterangan
3.	Pelatihan Penguatan Fasilitator PNPM-Mandiri Perkotaan	BLK Hutaimbaru kota Padangsidimpuan	11 s/d 13 Nopember 2010	
4.	Pelatihan Penguatan Fasilitator PNPM-Mandiri Perkotaan	Balai Diklat Kehutanan Pematangsiantar	24 s/d 28 Mei 2012	
5.	Pelatihan Peningkatan Pencarian Komunitas PNPM-Mandiri Perkotaan	Program Mata berbasis (PPMK)	P4TK Medan	24 s/d 30 Oktober 2012
6.	Pelatihan Fasilitator Senior PNPM-Mandiri Perkotaan	LPMP Sumatera Utara Medan	Provinsi Utara	21 s/d 23 Agustus 2013
7.	Pelatihan Orientasi dan Perencanaan Usaha Program Peningkatan Mata Pencarian berbasis Komunitas (PPMK) PNPM-Mandiri Perkotaan	LPP Medan	Pertanian	26 September s/d 01 Oktober 2014
8.	Pelatihan Dasar Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) PNPM-Mandiri Perkotaan	Hotel Griya Medan		22 s/d 27 Oktober 2014
9.	Pelatihan Penguatan dan Pengembangan Usaha Program Peningkatan Mata Pencarian berbasis Komunitas (PPMK) PNPM-Mandiri Perkotaan	LPMP Medan		tanggal 22 s/d 26 Januari 2015
10.	Pelatihan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) bagi Fasilitator Tahun 2016 Konsultan Manajemen Wilayah Sumatera Utara	Hotel Soechi International Medan		tanggal 13-21 Agustus 2016

No	Jenis Training/Kursus	Tempat	Waktu	Keterangan
11.	Pelatihan Askot dan Fasilitator National Slum Upgrading Program (NSUP) - Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Konsultan Manajemen Wilayah Provinsi Sumatera Utara	Griya Hotel Medan	30 Juli - 06 Agustus 2017	
12.	Pelatihan Online Tools Sistem Informasi Manajemen (SI5M) Pendataan SDGs National Slum Upgrading Program (NSUP) Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Tahun 2020.	Video Conference via Zoom Meeting	15 s/d 16 Desember 2020	
13.	Peningkatan Kapasitas Tim Oversight Consultant (OC) dan Tim Koordinator Kota National Slum Upgrading Program (NSUP) Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Tahun 2020	Video Conference via Zoom Meeting	03 Desember 2020	
14.	Peningkatan Kapasitas Tim Oversight Consultant (OC) dan Tim Koordinator Kota National Slum Upgrading Program (NSUP) Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Tahun 2020	Video Conference via Zoom Meeting	05 Nopember 2020	

No	Jenis Training/Kursus	Tempat	Waktu	Keterangan
15.	Peningkatan Kapasitas Tim Oversight Consultant (OC) dan Tim Koordinator Kota National Slum Upgrading Program (NSUP) Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Tahun 2020 (Seri : Business Plan)	Video Conference via Zoom Meeting	23 Oktober 2020	
16.	Peningkatan Kapasitas Tim Oversight Consultant (OC) dan Tim Koordinator Kota National Slum Upgrading Program (NSUP) Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Tahun 2020 (Seri : Dokumen Perencanaan tingkat kelurahan/desa (RPLP)	Video Conference via Zoom Meeting	16 Oktober 2020	
17.	Pelatihan Tim Koordinator Kota dan Tim Fasilitator Lokasi Lama dan Baru Lokasi BPM Tahun 2020 melalui Pelatihan Online Program Kota Tanpa	Video Conference via Zoom Meeting	11 s/d 13 Mei 2020	
18.	Pelatihan Tim Koordinator Kota dan Tim Fasilitator Lokasi Non BPM Tahun Anggaran 2021 Program KOTAKU	melalui Video Conference via Zoom Meeting	31 Agustus 2021 s/d 02 September 2021	
19.	Pelatihan Tim Koordinator Kota dan Tim Fasilitator Lokasi BPM Reguler Tahun Anggaran 2021 Program KOTAKU	Video Conference via Zoom Meeting	20 s/d 21 April 2021	

III. KEMAMPUAN KOMPUTER DAN BAHASA INGGRIS

3.1. Kemampuan Komputer

Mahir & Trampil Ms Office



Cukup Trampil Ms Office



3.2. Kemampuan Bahasa Inggris

Aktif



Pasif



IV. RIWAYAT PEKERJAAN

1. a. Waktu Pelaksanaan : Bulan April 2009 s/d Bulan Juli 2013
(*4 tahun 4 bulan*)
 - b. Nama Program/Proyek : PNPM Mandiri Perkotaan
 - c. Lokasi Program/Proyek : Kota Padangsidempuan
 - d. Pengguna Jasa : Satker PBL Sumatera Utara
 - e. Nama Perusahaan : -
 - f. Posisi Penugasan : Fasilitator Ekonomi
 - g. Uraian Tugas :
 - Memfasilitasi pelaksanaan Program berjalan di kelurahan/ desa dampingan melalui BKM dan Pemerintahan kelurahan/ desa
 - Memfasilitasi Pinjaman Dana Bergulir melalui Unit Pengelola Keuangan di desa/kelurahan dampingan.
 - Memfasilitasi UPK dan Sekretaris dalam melakukan pembukuan keuangannya.
 - Membantu BKM dalam menyusun Program Jangka Menengah Program Penanggulangan Kemiskinan (PJM Pronangkis) selama 3 tahun dan pengalokasian anggarannya, serta menyusun Rencana Anggaran Biaya untuk 1 tahun sesuai dengan jumlah Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang turun di masing-masing kelurahan dan desa.
 - Memfasilitasi KSM dan BKM dalam membuat Laporan Pertanggung jawaban kegiatan.
 - Memfasilitasi Pelatihan Masyarakat (Peningkatan Kapasitas Masyarakat) mulai dari perencanaan, pembuatan modul, dan memandu.
 - h. Surat Referensi Kerja : Ada
2. a. Waktu Pelaksanaan : Bulan Agustus 2013 s/d Bulan April 2014
(9 bulan)
 - b. Nama Program/Proyek : PNPM Mandiri Perkotaan
 - c. Lokasi Program/Proyek : Kota Padangsidempuan
 - d. Pengguna Jasa : Satker PBL Sumatera Utara
 - e. Nama Perusahaan : -
 - f. Posisi Penugasan : Senior Fasilitator

- g. Uraian Tugas :
- Mengendalikan dan melakukan evaluasi kinerja fasilitator di timnya.
 - Memfasilitasi pelaksanaan Program berjalan di kelurahan/ desa dampingan melalui BKM dan Pemerintahan kelurahan/ desa
 - Turut serta Memfasilitasi Pinjaman Dana Bergulir melalui Unit Pengelola Keuangan di desa/kelurahan dampingan bersama Tim Fasilitator.
 - Memfasilitasi BKM, dan Aparat kelurahan/Desa dalam pelaksanaan program agar berjalan dan selesai sesuai jadwal (schedule)
 - Memfasilitasi Pelatihan Masyarakat (Peningkatan Kapasitas Masyarakat) mulai dari perencanaan, pembuatan modul, dan memandu.

h. Surat Referensi Kerja : Ada

3. a. Waktu Pelaksanaan : Bulan Mei 2017 s/d Bulan Agustus 2017
(**4 tahun 3 bulan**)

b. Nama Program/Proyek : PNPM Mandiri Perkotaan & Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)

c. Lokasi Program/Proyek : Kota Padangsidempuan dan Sibolga

d. Pengguna Jasa : Satker PBL & PKP Prov. Sumatera Utara

e. Nama Perusahaan : -

f. Posisi Penugasan : Asisten Koorkot Manajemen Keuangan

- g. Uraian Tugas :
- Mengendalikan dan melakukan evaluasi kinerja fasilitator ekonomi di 2 kabupaten/kota.
 - Memfasilitasi pelaksanaan Program berjalan di kelurahan/ desa dampingan melalui Tim Fasilitator (Faskel MK)
 - Mengendalikan dan Memfasilitasi Pinjaman Dana Bergulir Unit Pengelola Keuangan di desa/kelurahan melalui Tim Fasilitator dampingan bersama Tim Fasilitator.
 - Verifikasi dan fasilitasi LPJ Keuangan UPK, BKM dan KSM melalui Fasilitator Ekonomi
 - Memfasilitasi Pelatihan Masyarakat (Peningkatan Kapasitas Masyarakat) mulai dari perencanaan, pembuatan modul, dan memandu khususnya di tingkat Kota.

h. Surat Referensi Kerja : Ada

4. a. Waktu Pelaksanaan : Bulan September 2017 s/d Februari 2023
(**5 tahun 6 bulan**)

b. Nama Program/Proyek : Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)

c. Lokasi Program/Proyek : Kota Padangsidempuan

d. Pengguna Jasa : Satker PKP Wil. 1 Prov. Sumatera Utara
Dirjen Cipta Karya Kementerian PUPR

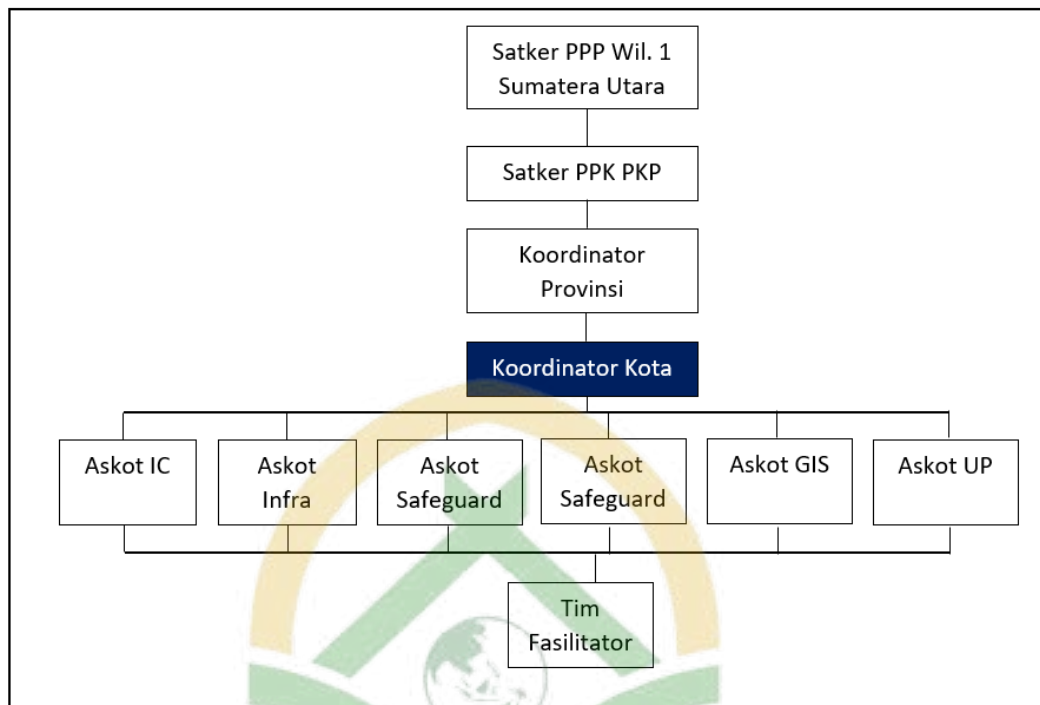
e. Nama Perusahaan : -

f. Posisi Penugasan : Asisten Koorkot Mandiri

- g. Uraian Tugas :
- Memfasilitasi pelaksanaan Program berjalan di khususnya di tingkat kota serta kelurahan/ desa dampingan melalui Tim Fasilitator dan
 - Memfasilitasi Pemda dalam Penyusunan Profil Permukiman, dokumen RP2KPKPK, Pokja PKP, Peningkatan Kapasitas
 - Mengendalikan Pelaksanaan Kegiatan BPM yang difasilitasi melalui Tim Fasilitator.
 - Memfasilitasi Peningkatan Kapasitas Pemda mulai dari perencanaan, pembuatan modul, dan memandu khususnya di tingkat Kota.
- h. Surat Referensi Kerja : Ada
5. a. Waktu Pelaksanaan : Bulan Maret 2023 s/d Bulan Juni 2023
(4 bulan)
- b. Nama Program/Proyek : Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)
- c. Lokasi Program/Proyek : Kabupaten Mandailing Natal
Prov. Sumatera Utara
- d. Pengguna Jasa : Satker PKP Wil. 1 Prov. Sumatera Utara
Dirjen Cipta Karya Kementerian PUPR
- e. Nama Perusahaan : -
- f. Posisi Penugasan : Koordinator Kota
- g. Uraian Tugas :
- Meningkatkan peran dan kapasitas Pemda untuk keberlanjutan Kotaku
 - Tercapainya seluruh capaian KPI-NSUP
 - Penyiapan Exit Strategy dan Pengakiran Loan NSUP
 - Pengelolaan Tim Pendamping & Kegiatan NSUP KOTAKU di Balai/Satker Provinsi
 - Kolaborasi Penanganan Kumuh dengan APBD Kota/Kabupaten
 - Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan 2023
- h. Surat Referensi Kerja : Ada

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

V. POSISI PENUGASAN TERAKHIR



VI. KEKUATAN DAN ASPEK YANG PERLU DITINGKATKAN

1. Apakah yang menjadi kekuatan (Strong Point) Anda?

- Menyusun perencanaan (RKTL) mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan, strategi dan target penyelesaian pekerjaan.
- Mengendalikan TIM dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- Melakukan pendampingan dan pendekatan kepada Pemerintah Kota/Kabupaten dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- Cepat mempelajari berbagai hal terkait pekerjaan yangigeluti.

2. Kemampuan apakah yang menurut anda perlu ditingkatkan dan diperbaiki saat ini (Improvement point)?

- Kemampuan teknis dalam hal perencanaan teknis terkait sipil dan urban planner begitu juga dengan kemampuan teknis terkait GIS.

Padangsidempuan, 06 Oktober 2024

Zulhan Taufik

The logo of Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan is a stylized emblem. It features a central green archway with a yellow arch above it. Inside the green arch, there is a globe. The entire logo is rendered in a light, semi-transparent style.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 1 Data Penelitian

KELURAHAN	TAHUN	PAR (Y)	LAR (X1)	ROI (X2)	CCr (X3)	INFLASI (X4)	PDRB (X5)
AEK BAYUR	2015	1,00	100,00	7,72	-0,53	1,66	4424,51
AEK BAYUR	2016	1,00	100,00	2,00	3,49	4,28	4903,28
AEK BAYUR	2017	1,00	100,00	0,14	3,33	3,82	5372,28
AEK BAYUR	2018	1,00	100,00	0,11	3,33	2,22	5858,84
AEK BAYUR	2019	1,00	100,00	1,23	3,01	2,15	4261,32
AEK BAYUR	2020	1,00	100,00	0,80	2,77	3,27	4230,41
AEK BAYUR	2021	1,00	1,00	0,01	2,61	1,49	4346,78
AEK BAYUR	2022	1,00	1,00	-0,12	0,10	6,4	4554,02
AEK NAJAJI	2015	0,00	0,00	3,69	2,66	1,66	4424,51
AEK NAJAJI	2016	0,00	0,00	9,74	8,74	4,28	4903,28
AEK NAJAJI	2017	0,00	0,00	0,32	3,45	3,82	5372,28
AEK NAJAJI	2018	0,00	0,00	0,26	3,45	2,22	5858,84
AEK NAJAJI	2019	0,00	0,00	2,83	3,14	2,15	4261,32
AEK NAJAJI	2020	0,00	0,00	-10,96	0,21	3,27	4230,41
AEK NAJAJI	2021	0,00	0,00	0,01	2,46	1,49	4346,78
AEK NAJAJI	2022	0,00	0,00	-0,11	0,20	6,4	4554,02
AEK TAMPANG	2015	1,00	100,00	1,42	-1,21	1,66	4424,51
AEK TAMPANG	2016	1,00	100,00	0,59	3,71	4,28	4903,28
AEK TAMPANG	2017	1,00	100,00	0,04	3,57	3,82	5372,28
AEK TAMPANG	2018	1,00	100,00	0,03	3,57	2,22	5858,84
AEK TAMPANG	2019	0,83	97,96	-1,03	0,32	2,15	4261,32
AEK TAMPANG	2020	0,85	97,96	-0,69	0,34	3,27	4230,41
AEK TAMPANG	2021	0,85	0,98	0,00	2,16	1,49	4346,78
AEK TAMPANG	2022	1,00	1,00	-0,14	0,01	6,4	4554,02
AEK TUHUL	2015	0,00	0,00	8,50	5,50	1,66	4424,51
AEK TUHUL	2016	0,00	0,00	12,04	4,56	4,28	4903,28
AEK TUHUL	2017	0,00	0,00	0,74	3,81	3,82	5372,28
AEK TUHUL	2018	0,00	0,00	0,61	3,81	2,22	5858,84
AEK TUHUL	2019	0,00	0,00	6,24	2,65	2,15	4261,32
AEK TUHUL	2020	0,00	0,00	2,83	3,30	3,27	4230,41
AEK TUHUL	2021	0,95	0,67	0,00	0,00	1,49	4346,78
AEK TUHUL	2022	1,00	1,00	-0,18	0,04	6,4	4554,02
BARGOT TOPONG	2015	0,00	0,00	13,64	17,94	1,66	4424,51
BARGOT TOPONG	2016	0,00	0,00	4,20	3,21	4,28	4903,28
BARGOT TOPONG	2017	0,00	0,00	0,94	11,75	3,82	5372,28
BARGOT TOPONG	2018	0,00	0,00	1,09	11,75	2,22	5858,84
BARGOT TOPONG	2019	0,00	0,00	4,04	3,10	2,15	4261,32
BARGOT TOPONG	2020	0,00	0,00	1,42	2,81	3,27	4230,41
BARGOT TOPONG	2021	0,00	0,00	-0,04	0,33	1,49	4346,78

BARGOT TOPONG	2022	0,00	1,00	-0,26	0,07	6,4	4554,02
BARUAS	2015	1,00	100,00	4,95	-0,40	1,66	4424,51
BARUAS	2016	1,00	100,00	0,15	1,13	4,28	4903,28
BARUAS	2017	1,00	100,00	-0,01	0,90	3,82	5372,28
BARUAS	2018	1,00	100,00	-0,01	0,90	2,22	5858,84
BARUAS	2019	1,00	100,00	-0,14	0,86	2,15	4261,32
BARUAS	2020	1,00	100,00	-0,24	0,68	3,27	4230,41
BARUAS	2021	1,00	1,00	0,00	0,51	1,49	4346,78
BARUAS	2022	1,00	1,00	-0,63	0,00	6,4	4554,02
BATANG AYUMI JAE	2015	0,00	0,00	7,94	3,65	1,66	4424,51
BATANG AYUMI JAE	2016	0,00	0,00	8,46	3,22	4,28	4903,28
BATANG AYUMI JAE	2017	1,00	100,00	0,22	4,82	3,82	5372,28
BATANG AYUMI JAE	2018	1,00	100,00	0,18	4,82	2,22	5858,84
BATANG AYUMI JAE	2019	1,00	100,00	2,03	4,76	2,15	4261,32
BATANG AYUMI JAE	2020	1,00	100,00	0,64	4,75	3,27	4230,41
BATANG AYUMI JAE	2021	1,00	1,00	0,01	4,75	1,49	4346,78
BATANG AYUMI JAE	2022	1,00	1,00	0,00	0,00	6,4	4554,02
BATANG AYUMI JULU	2015	1,00	100,00	4,36	-1,07	1,66	4424,51
BATANG AYUMI JULU	2016	1,00	100,00	1,80	4,26	4,28	4903,28
BATANG AYUMI JULU	2017	1,00	100,00	0,13	4,16	3,82	5372,28
BATANG AYUMI JULU	2018	1,00	100,00	0,10	4,16	2,22	5858,84
BATANG AYUMI JULU	2019	1,00	100,00	1,16	3,96	2,15	4261,32
BATANG AYUMI JULU	2020	1,00	100,00	0,78	3,78	3,27	4230,41
BATANG AYUMI JULU	2021	1,00	1,00	0,01	3,67	1,49	4346,78
BATANG AYUMI JULU	2022	0,75	0,88	0,01	2,94	6,4	4554,02
BATANG BAHAL	2015	0,00	0,00	5,41	2,08	1,66	4424,51
BATANG BAHAL	2016	0,00	0,00	8,61	2,28	4,28	4903,28
BATANG BAHAL	2017	0,00	0,00	1,02	2,97	3,82	5372,28
BATANG BAHAL	2018	0,00	0,00	0,07	2,97	2,22	5858,84
BATANG BAHAL	2019	0,00	0,00	-1,65	0,51	2,15	4261,32
BATANG BAHAL	2020	0,00	0,00	0,20	1,82	3,27	4230,41
BATANG BAHAL	2021	0,00	0,00	-0,04	0,20	1,49	4346,78
BATANG BAHAL	2022	0,00	0,00	-0,05	0,07	6,4	4554,02
BATU LAYAN	2015	0,00	0,00	23,08	-0,30	1,66	4424,51
BATU LAYAN	2016	0,00	0,00	4,20	4,11	4,28	4903,28
BATU LAYAN	2017	0,00	0,00	0,30	4,00	3,82	5372,28
BATU LAYAN	2018	0,00	0,00	0,91	4,00	2,22	5858,84
BATU LAYAN	2019	0,00	0,00	9,06	3,25	2,15	4261,32
BATU LAYAN	2020	0,00	0,00	-8,47	0,17	3,27	4230,41
BATU LAYAN	2021	0,00	0,00	0,01	1,10	1,49	4346,78
BATU LAYAN	2022	0,00	0,00	-0,04	0,32	6,4	4554,02
BATUNADUA JAE	2015	0,00	0,00	6,27	5,35	1,66	4424,51

BATUNADUA JAE	2016	0,00	0,00	0,91	1,45	4,28	4903,28
BATUNADUA JAE	2017	0,00	0,00	0,05	1,35	3,82	5372,28
BATUNADUA JAE	2018	0,00	0,00	0,05	1,35	2,22	5858,84
BATUNADUA JAE	2019	0,00	0,00	-0,14	0,94	2,15	4261,32
BATUNADUA JAE	2020	0,00	0,00	0,12	1,09	3,27	4230,41
BATUNADUA JAE	2021	0,00	0,00	-0,31	0,03	1,49	4346,78
BATUNADUA JAE	2022	0,00	0,00	-0,32	0,01	6,4	4554,02
BATUNADUA JULU	2015	0,00	0,00	5,58	10,88	1,66	4424,51
BATUNADUA JULU	2016	0,00	0,00	8,66	2,95	4,28	4903,28
BATUNADUA JULU	2017	0,53	50,00	0,03	1,40	3,82	5372,28
BATUNADUA JULU	2018	0,53	50,00	-0,81	1,40	2,22	5858,84
BATUNADUA JULU	2019	1,00	100,00	-1,29	0,87	2,15	4261,32
BATUNADUA JULU	2020	1,00	100,00	-0,18	0,71	3,27	4230,41
BATUNADUA JULU	2021	1,00	0,50	-0,50	0,01	1,49	4346,78
BATUNADUA JULU	2022	1,00	1,00	-0,01	0,22	6,4	4554,02
BINCAR	2015	1,00	100,00	4,31	1,65	1,66	4424,51
BINCAR	2016	1,00	100,00	3,41	5,91	4,28	4903,28
BINCAR	2017	0,00	0,00	0,23	4,16	3,82	5372,28
BINCAR	2018	0,00	0,00	0,18	4,16	2,22	5858,84
BINCAR	2019	0,00	0,00	2,04	3,95	2,15	4261,32
BINCAR	2020	0,00	0,00	1,38	3,78	3,27	4230,41
BINCAR	2021	0,00	0,00	0,01	3,66	1,49	4346,78
BINCAR	2022	0,00	0,00	0,01	1,06	6,4	4554,02
BONAN DOLOK	2015	0,00	0,00	10,99	5,03	1,66	4424,51
BONAN DOLOK	2016	0,00	0,00	6,41	4,02	4,28	4903,28
BONAN DOLOK	2017	1,00	100,00	0,28	4,85	3,82	5372,28
BONAN DOLOK	2018	1,00	0,00	0,23	4,85	2,22	5858,84
BONAN DOLOK	2019	0,00	0,00	2,46	3,12	2,15	4261,32
BONAN DOLOK	2020	0,00	0,00	1,41	2,11	3,27	4230,41
BONAN DOLOK	2021	0,00	0,00	0,01	2,11	1,49	4346,78
BONAN DOLOK	2022	0,00	0,00	0,00	0,00	6,4	4554,02
GOTI	2015	1,00	100,00	7,20	-0,85	1,66	4424,51
GOTI	2016	1,00	100,00	2,64	4,25	4,28	4903,28
GOTI	2017	1,00	100,00	0,19	4,16	3,82	5372,28
GOTI	2018	1,00	100,00	0,15	4,16	2,22	5858,84
GOTI	2019	1,00	100,00	1,70	3,95	2,15	4261,32
GOTI	2020	1,00	100,00	1,15	3,78	3,27	4230,41
GOTI	2021	1,00	1,00	0,01	3,66	1,49	4346,78
GOTI	2022	1,00	1,00	0,01	3,09	6,4	4554,02
GUNUNG HASAHATAN	2015	0,00	0,00	16,83	4,82	1,66	4424,51
GUNUNG HASAHATAN	2016	0,00	0,00	5,43	1,45	4,28	4903,28
GUNUNG HASAHATAN	2017	0,00	0,00	1,21	31,84	3,82	5372,28

GUNUNG HASAHATAN	2018	0,00	0,00	0,73	31,84	2,22	5858,84
GUNUNG HASAHATAN	2019	0,00	0,00	-4,44	0,79	2,15	4261,32
GUNUNG HASAHATAN	2020	0,00	0,00	-2,55	0,82	3,27	4230,41
GUNUNG HASAHATAN	2021	1,00	1,00	0,01	2,54	1,49	4346,78
GUNUNG HASAHATAN	2022	0,30	0,50	-0,15	0,17	6,4	4554,02
HANOPAN	2015	1,00	100,00	0,77	3,73	1,66	4424,51
HANOPAN	2016	1,00	100,00	0,78	3,43	4,28	4903,28
HANOPAN	2017	1,00	100,00	0,06	3,27	3,82	5372,28
HANOPAN	2018	1,00	100,00	0,04	3,27	2,22	5858,84
HANOPAN	2019	1,00	100,00	0,48	2,94	2,15	4261,32
HANOPAN	2020	1,00	100,00	0,31	2,70	3,27	4230,41
HANOPAN	2021	1,00	1,00	0,00	2,45	1,49	4346,78
HANOPAN	2022	1,00	1,00	-0,02	0,19	6,4	4554,02
HUTA KOJE PIJOR KOLING	2015	1,00	100,00	0,76	3,69	1,66	4424,51
HUTA KOJE PIJOR KOLING	2016	1,00	100,00	0,76	3,38	4,28	4903,28
HUTA KOJE PIJOR KOLING	2017	1,00	100,00	0,05	3,21	3,82	5372,28
HUTA KOJE PIJOR KOLING	2018	1,00	94,74	0,16	3,21	2,22	5858,84
HUTA KOJE PIJOR KOLING	2019	1,00	100,00	0,85	3,05	2,15	4261,32
HUTA KOJE PIJOR KOLING	2020	1,00	100,00	0,32	2,68	3,27	4261,32
HUTA KOJE PIJOR KOLING	2021	1,00	1,00	0,00	2,52	1,49	4346,78
HUTA KOJE PIJOR KOLING	2022	1,00	1,00	0,00	2,13	6,4	4554,02
HUTA LIMBONG	2015	1,00	100,00	16,10	-0,03	1,66	4424,51
HUTA LIMBONG	2016	1,00	100,00	-9,93	0,04	4,28	4903,28
HUTA LIMBONG	2017	1,00	100,00	0,00	0,00	3,82	5372,28
HUTA LIMBONG	2018	1,00	100,00	-0,06	0,00	2,22	5858,84
HUTA LIMBONG	2019	1,00	100,00	-0,78	0,29	2,15	4261,32
HUTA LIMBONG	2020	1,00	100,00	-0,36	0,22	3,27	4230,41
HUTA LIMBONG	2021	1,00	1,00	0,00	0,00	1,49	4346,78
HUTA LIMBONG	2022	1,00	1,00	0,00	0,00	6,4	4554,02
HUTA LOMBANG	2015	1,00	100,00	9,03	-0,40	1,66	4424,51
HUTA LOMBANG	2016	1,00	100,00	1,98	3,53	4,28	4903,28
HUTA LOMBANG	2017	1,00	100,00	0,14	3,37	3,82	5372,28
HUTA LOMBANG	2018	1,00	100,00	0,11	3,37	2,22	5858,84
HUTA LOMBANG	2019	1,00	100,00	1,22	3,06	2,15	4261,32
HUTA LOMBANG	2020	1,00	100,00	0,73	2,83	3,27	4230,41
HUTA LOMBANG	2021	0,69	0,90	-0,05	0,13	1,49	4346,78
HUTA LOMBANG	2022	1,00	1,00	-0,12	0,07	6,4	4554,02
HUTA PADANG	2015	0,00	0,00	9,42	3,32	1,66	4424,51
HUTA PADANG	2016	0,00	0,00	6,19	2,21	4,28	4903,28
HUTA PADANG	2017	0,00	0,00	0,70	2,07	3,82	5372,28
HUTA PADANG	2018	0,00	0,00	0,44	2,07	2,22	5858,84
HUTA PADANG	2019	0,00	0,00	2,39	1,21	2,15	4261,32

HUTA PADANG	2020	0,00	0,00	1,10	1,14	3,27	4230,41
HUTA PADANG	2021	0,00	0,00	-0,07	0,39	1,49	4346,78
HUTA PADANG	2022	1,00	1,00	-0,52	0,01	6,4	4554,02
HUTA PADANG PK	2015	0,00	0,00	10,38	2,07	1,66	4424,51
HUTA PADANG PK	2016	0,00	0,00	14,65	2,85	4,28	4903,28
HUTA PADANG PK	2017	0,15	50,00	0,19	2,76	3,82	5372,28
HUTA PADANG PK	2018	0,15	0,00	0,22	2,76	2,22	5858,84
HUTA PADANG PK	2019	0,00	0,00	2,42	2,81	2,15	4261,32
HUTA PADANG PK	2020	0,00	0,00	-10,57	0,19	3,27	4230,41
HUTA PADANG PK	2021	0,00	0,00	0,01	2,30	1,49	4346,78
HUTA PADANG PK	2022	0,00	0,00	0,01	1,94	6,4	4554,02
HUTAIMBARU	2015	0,00	0,00	3,88	3,78	1,66	4424,51
HUTAIMBARU	2016	0,00	0,00	5,71	1,65	4,28	4903,28
HUTAIMBARU	2017	0,00	0,00	-0,58	0,69	3,82	5372,28
HUTAIMBARU	2018	0,00	0,00	0,27	0,69	2,22	5858,84
HUTAIMBARU	2019	0,00	0,00	7,77	2,87	2,15	4261,32
HUTAIMBARU	2020	0,00	0,00	5,71	3,09	3,27	4230,41
HUTAIMBARU	2021	0,00	0,00	-0,07	0,45	1,49	4346,78
HUTAIMBARU	2022	0,00	0,00	-0,07	0,43	6,4	4554,02
JORING LOMBANG	2015	0,00	0,00	1,58	1,19	1,66	4424,51
JORING LOMBANG	2016	0,09	16,67	-4,13	0,73	4,28	4903,28
JORING LOMBANG	2017	0,91	50,00	-1,33	0,13	3,82	5372,28
JORING LOMBANG	2018	0,91	100,00	0,13	0,13	2,22	5858,84
JORING LOMBANG	2019	1,00	100,00	1,43	4,49	2,15	4261,32
JORING LOMBANG	2020	1,00	100,00	0,10	1,09	3,27	4230,41
JORING LOMBANG	2021	1,00	1,00	-0,32	0,04	1,49	4346,78
JORING LOMBANG	2022	0,46	0,75	-0,02	0,47	6,4	4554,02
JORING NATOBANG	2015	0,00	0,00	1,91	1,13	1,66	4424,51
JORING NATOBANG	2016	0,00	0,00	1,96	1,41	4,28	4903,28
JORING NATOBANG	2017	0,00	0,00	0,25	3,85	3,82	5372,28
JORING NATOBANG	2018	0,00	0,00	0,15	3,85	2,22	5858,84
JORING NATOBANG	2019	0,00	0,00	2,01	1,87	2,15	4261,32
JORING NATOBANG	2020	1,00	100,00	0,47	3,43	3,27	4230,41
JORING NATOBANG	2021	1,00	0,00	0,00	3,43	1,49	4346,78
JORING NATOBANG	2022	1,00	1,00	-0,08	0,15	6,4	4554,02
KANTIN	2015	0,00	0,00	7,09	5,79	1,66	4424,51
KANTIN	2016	0,00	0,00	15,08	9,47	4,28	4903,28
KANTIN	2017	0,00	0,00	3,30	-111,52	3,82	5372,28
KANTIN	2018	0,00	0,00	1,61	-111,52	2,22	5858,84
KANTIN	2019	0,00	0,00	12,73	8,85	2,15	4261,32
KANTIN	2020	0,00	0,00	3,59	19,00	3,27	4230,41
KANTIN	2021	0,00	0,00	0,01	2,88	1,49	4346,78

KANTIN	2022	1,00	1,00	-0,75	0,01	6,4	4554,02
KAYUOMBUN	2015	0,00	0,00	-2,04	0,82	1,66	4424,51
KAYUOMBUN	2016	0,00	0,00	3,44	1,23	4,28	4903,28
KAYUOMBUN	2017	0,00	0,00	0,35	1,42	3,82	5372,28
KAYUOMBUN	2018	0,00	0,00	2,05	1,42	2,22	5858,84
KAYUOMBUN	2019	0,00	0,00	3,06	1,47	2,15	4261,32
KAYUOMBUN	2020	1,00	100,00	-6,53	0,53	3,27	4230,41
KAYUOMBUN	2021	1,00	1,00	-0,01	0,35	1,49	4346,78
KAYUOMBUN	2022	1,00	1,00	-0,81	0,01	6,4	4554,02
LABUHAN LABO	2015	1,00	100,00	1,52	1,73	1,66	4424,51
LABUHAN LABO	2016	1,00	100,00	-8,71	0,32	4,28	4903,28
LABUHAN LABO	2017	1,00	100,00	0,22	4,71	3,82	5372,28
LABUHAN LABO	2018	1,00	60,00	0,28	4,71	2,22	5858,84
LABUHAN LABO	2019	0,70	60,00	3,18	3,18	2,15	4261,32
LABUHAN LABO	2020	0,77	60,00	0,67	1,53	3,27	4230,41
LABUHAN LABO	2021	1,00	1,00	-0,03	0,34	1,49	4346,78
LABUHAN LABO	2022	1,00	1,00	-0,04	0,29	6,4	4554,02
LABUHAN RASOKI	2015	1,00	100,00	0,50	3,65	1,66	4424,51
LABUHAN RASOKI	2016	1,00	100,00	0,55	3,28	4,28	4903,28
LABUHAN RASOKI	2017	1,00	100,00	0,04	3,11	3,82	5372,28
LABUHAN RASOKI	2018	1,00	100,00	0,03	3,11	2,22	5858,84
LABUHAN RASOKI	2019	1,00	100,00	0,33	2,78	2,15	4261,32
LABUHAN RASOKI	2020	1,00	100,00	0,21	2,53	3,27	4230,41
LABUHAN RASOKI	2021	1,00	1,00	-0,02	0,15	1,49	4346,78
LABUHAN RASOKI	2022	1,00	1,00	-0,02	0,17	6,4	4554,02
LEMBAH LUBUK MANIK	2015	1,00	100,00	3,73	-8,67	1,66	4424,51
LEMBAH LUBUK MANIK	2016	1,00	100,00	11,54	-0,49	4,28	4903,28
LEMBAH LUBUK MANIK	2017	1,00	100,00	0,20	3,68	3,82	5372,28
LEMBAH LUBUK MANIK	2018	1,00	100,00	0,16	3,68	2,22	5858,84
LEMBAH LUBUK MANIK	2019	1,00	100,00	1,80	3,40	2,15	4261,32
LEMBAH LUBUK MANIK	2020	1,00	100,00	-4,92	0,24	3,27	4230,41
LEMBAH LUBUK MANIK	2021	1,00	1,00	-0,07	0,19	1,49	4346,78
LEMBAH LUBUK MANIK	2022	1,00	1,00	-0,05	0,22	6,4	4554,02
LOSUNG	2015	1,00	100,00	2,73	4,50	1,66	4424,51
LOSUNG	2016	1,00	100,00	2,82	4,35	4,28	4903,28
LOSUNG	2017	1,00	100,00	0,27	4,42	3,82	5372,28
LOSUNG	2018	1,00	100,00	0,16	4,42	2,22	5858,84
LOSUNG	2019	1,00	100,00	1,83	4,07	2,15	4261,32
LOSUNG	2020	1,00	100,00	1,24	3,92	3,27	4230,41
LOSUNG	2021	1,00	1,00	0,01	3,05	1,49	4346,78
LOSUNG	2022	1,00	1,00	-0,05	0,24	6,4	4554,02
LOSUNG BATU	2015	1,00	100,00	7,65	-0,83	1,66	4424,51

LOSUNG BATU	2016	1,00	100,00	2,83	4,56	4,28	4903,28
LOSUNG BATU	2017	1,00	100,00	0,20	4,50	3,82	5372,28
LOSUNG BATU	2018	1,00	100,00	0,16	4,50	2,22	5858,84
LOSUNG BATU	2019	1,00	100,00	1,81	4,36	2,15	4261,32
LOSUNG BATU	2020	1,00	100,00	1,23	4,24	3,27	4230,41
LOSUNG BATU	2021	1,00	1,00	0,01	4,15	1,49	4346,78
LOSUNG BATU	2022	1,00	1,00	0,01	3,84	6,4	4554,02
LUBUK RAYA	2015	0,00	0,00	8,87	3,78	1,66	4424,51
LUBUK RAYA	2016	0,21	33,33	10,37	2,87	4,28	4903,28
LUBUK RAYA	2017	0,04	14,29	0,71	3,29	3,82	5372,28
LUBUK RAYA	2018	0,04	11,11	1,00	3,29	2,22	5858,84
LUBUK RAYA	2019	0,04	14,29	7,47	2,50	2,15	4261,32
LUBUK RAYA	2020	0,04	14,29	6,16	2,21	3,27	4230,41
LUBUK RAYA	2021	0,02	0,14	0,01	1,28	1,49	4346,78
LUBUK RAYA	2022	0,06	0,20	0,00	1,07	6,4	4554,02
MANEGEN	2015	1,00	100,00	0,74	8,51	1,66	4424,51
MANEGEN	2016	1,00	100,00	0,74	6,32	4,28	4903,28
MANEGEN	2017	1,00	100,00	0,05	5,52	3,82	5372,28
MANEGEN	2018	1,00	100,00	0,03	5,52	2,22	5858,84
MANEGEN	2019	1,00	100,00	0,33	2,28	2,15	4261,32
MANEGEN	2020	1,00	100,00	0,20	2,03	3,27	4230,41
MANEGEN	2021	1,00	1,00	-0,04	0,07	1,49	4346,78
MANEGEN	2022	1,00	1,00	-0,03	0,11	6,4	4554,02
MANUNGGANG JAE	2015	0,00	0,00	23,86	-2,33	1,66	4424,51
MANUNGGANG JAE	2016	0,00	0,00	12,05	3,05	4,28	4903,28
MANUNGGANG JAE	2017	0,00	0,00	0,32	4,36	3,82	5372,28
MANUNGGANG JAE	2018	0,00	0,00	0,26	4,36	2,22	5858,84
MANUNGGANG JAE	2019	0,00	0,00	2,92	4,20	2,15	4261,32
MANUNGGANG JAE	2020	1,00	100,00	-0,84	0,86	3,27	4230,41
MANUNGGANG JAE	2021	1,00	1,00	-0,02	0,46	1,49	4346,78
MANUNGGANG JAE	2022	1,00	1,00	-0,04	0,31	6,4	4554,02
MANUNGGANG JULU	2015	0,00	0,00	21,85	7,42	1,66	4424,51
MANUNGGANG JULU	2016	0,00	0,00	26,68	5,70	4,28	4903,28
MANUNGGANG JULU	2017	0,00	0,00	0,98	1,74	3,82	5372,28
MANUNGGANG JULU	2018	0,00	5,88	0,76	1,74	2,22	5858,84
MANUNGGANG JULU	2019	0,01	6,25	2,37	1,11	2,15	4261,32
MANUNGGANG JULU	2020	0,06	7,69	0,22	1,06	3,27	4230,41
MANUNGGANG JULU	2021	0,04	0,10	0,00	1,06	1,49	4346,78
MANUNGGANG JULU	2022	0,04	0,10	0,01	4,25	6,4	4554,02
MOMPANG	2015	0,51	40,00	-2,27	0,76	1,66	4424,51
MOMPANG	2016	1,00	100,00	-3,13	0,69	4,28	4903,28
MOMPANG	2017	0,97	75,00	0,11	3,94	3,82	5372,28

MOMPANG	2018	0,97	75,00	0,11	3,94	2,22	5858,84
MOMPANG	2019	1,00	100,00	-5,83	0,23	2,15	4261,32
MOMPANG	2020	1,00	100,00	0,83	3,89	3,27	4230,41
MOMPANG	2021	1,00	1,00	0,01	3,47	1,49	4346,78
MOMPANG	2022	0,14	1,00	-0,03	0,39	6,4	4554,02
PADANG MATINGGI	2015	1,00	100,00	-0,73	0,86	1,66	4424,51
PADANG MATINGGI	2016	0,00	0,00	3,09	-0,48	4,28	4903,28
PADANG MATINGGI	2017	0,00	0,00	0,01	1,05	3,82	5372,28
PADANG MATINGGI	2018	0,00	0,00	0,58	1,05	2,22	5858,84
PADANG MATINGGI	2019	0,00	0,00	2,20	2,16	2,15	4261,32
PADANG MATINGGI	2020	0,00	0,00	1,97	1,59	3,27	4230,41
PADANG MATINGGI	2021	0,00	0,00	0,00	1,65	1,49	4346,78
PADANG MATINGGI	2022	0,00	0,00	0,00	1,65	6,4	4554,02
PADANGMATINGGILESTARI	2015	0,00	0,00	0,53	1,14	1,66	4424,51
PADANGMATINGGILESTARI	2016	0,00	0,00	3,29	3,81	4,28	4903,28
PADANGMATINGGILESTARI	2017	0,00	0,00	0,23	3,67	3,82	5372,28
PADANGMATINGGILESTARI	2018	0,00	0,00	0,19	3,67	2,22	5858,84
PADANGMATINGGILESTARI	2019	0,00	0,00	2,07	3,38	2,15	4261,32
PADANGMATINGGILESTARI	2020	0,00	0,00	1,37	3,16	3,27	4230,41
PADANGMATINGGILESTARI	2021	0,00	0,00	0,01	2,64	1,49	4346,78
PADANGMATINGGILESTARI	2022	0,00	0,00	0,01	2,69	6,4	4554,02
PAL IV P KOLING	2015	1,00	100,00	11,32	-0,32	1,66	4424,51
PAL IV P KOLING	2016	1,00	100,00	2,17	4,25	4,28	4903,28
PAL IV P KOLING	2017	1,00	100,00	0,16	4,16	3,82	5372,28
PAL IV P KOLING	2018	1,00	100,00	0,13	4,16	2,22	5858,84
PAL IV P KOLING	2019	0,00	0,00	25,38	23,07	2,15	4261,32
PAL IV P KOLING	2020	0,00	0,00	0,94	3,78	3,27	4230,41
PAL IV P KOLING	2021	0,00	0,00	0,01	3,66	1,49	4346,78
PAL IV P KOLING	2022	0,00	0,00	-0,04	0,25	6,4	4554,02
PALOPAT MARIA	2015	0,00	0,00	8,04	4,11	1,66	4424,51
PALOPAT MARIA	2016	0,46	50,00	4,87	1,53	4,28	4903,28
PALOPAT MARIA	2017	1,00	100,00	0,30	4,79	3,82	5372,28
PALOPAT MARIA	2018	1,00	100,00	0,24	4,79	2,22	5858,84
PALOPAT MARIA	2019	0,00	0,00	2,64	3,47	2,15	4261,32
PALOPAT MARIA	2020	0,00	0,00	0,02	0,00	3,27	4230,41
PALOPAT MARIA	2021	0,00	0,00	0,01	1,32	1,49	4346,78
PALOPAT MARIA	2022	0,00	0,00	0,01	1,32	6,4	4554,02
PANYANGGAR	2015	1,00	100,00	12,38	-0,33	1,66	4424,51
PANYANGGAR	2016	1,00	100,00	2,56	4,74	4,28	4903,28
PANYANGGAR	2017	1,00	100,00	0,19	4,70	3,82	5372,28
PANYANGGAR	2018	1,00	100,00	0,15	4,70	2,22	5858,84
PANYANGGAR	2019	1,00	100,00	1,64	4,60	2,15	4261,32

PANYANGGAR	2020	1,00	100,00	0,21	1,17	3,27	4230,41
PANYANGGAR	2021	1,00	1,00	0,01	4,46	1,49	4346,78
PANYANGGAR	2022	1,00	1,00	0,00	1,04	6,4	4554,02
PARTIHAMAN SAROHA	2015	1,00	100,00	1,10	1,63	1,66	4424,51
PARTIHAMAN SAROHA	2016	0,00	0,00	6,59	-0,73	4,28	4903,28
PARTIHAMAN SAROHA	2017	0,00	0,00	0,36	2,67	3,82	5372,28
PARTIHAMAN SAROHA	2018	0,00	100,00	0,13	2,67	2,22	5858,84
PARTIHAMAN SAROHA	2019	1,00	100,00	1,46	4,12	2,15	4261,32
PARTIHAMAN SAROHA	2020	1,00	100,00	0,08	2,91	3,27	4230,41
PARTIHAMAN SAROHA	2021	1,00	1,00	0,00	2,91	1,49	4346,78
PARTIHAMAN SAROHA	2022	1,00	1,00	0,00	0,00	6,4	4554,02
PERK P KOLING	2015	0,00	0,00	-0,45	0,92	1,66	4424,51
PERK P KOLING	2016	0,00	0,00	5,18	1,64	4,28	4903,28
PERK P KOLING	2017	0,00	0,00	0,20	3,55	3,82	5372,28
PERK P KOLING	2018	0,00	0,00	0,16	3,55	2,22	5858,84
PERK P KOLING	2019	0,00	0,00	1,78	3,26	2,15	4261,32
PERK P KOLING	2020	0,00	0,00	1,17	3,03	3,27	4230,41
PERK P KOLING	2021	0,00	0,00	-0,06	0,22	1,49	4346,78
PERK P KOLING	2022	0,00	0,00	0,01	2,39	6,4	4554,02
PIJOR KOLING	2015	0,00	0,00	30,65	-0,42	1,66	4424,51
PIJOR KOLING	2016	0,84	60,00	4,50	1,57	4,28	4903,28
PIJOR KOLING	2017	0,00	0,00	0,26	4,60	3,82	5372,28
PIJOR KOLING	2018	0,00	0,00	0,31	4,60	2,22	5858,84
PIJOR KOLING	2019	1,00	100,00	1,56	1,61	2,15	4261,32
PIJOR KOLING	2020	1,00	100,00	1,55	4,37	3,27	4230,41
PIJOR KOLING	2021	1,00	1,00	0,00	0,95	1,49	4346,78
PIJOR KOLING	2022	1,00	1,00	-0,03	0,66	6,4	4554,02
PINTU LANGIT JAE	2015	1,00	100,00	2,48	2,16	1,66	4424,51
PINTU LANGIT JAE	2016	0,00	0,00	2,81	3,04	4,28	4903,28
PINTU LANGIT JAE	2017	0,00	0,00	0,23	3,96	3,82	5372,28
PINTU LANGIT JAE	2018	0,00	0,00	0,17	3,96	2,22	5858,84
PINTU LANGIT JAE	2019	0,00	0,00	4,91	1,72	2,15	4261,32
PINTU LANGIT JAE	2020	0,00	0,00	-1,36	0,77	3,27	4230,41
PINTU LANGIT JAE	2021	1,00	1,00	-1,02	0,00	1,49	4346,78
PINTU LANGIT JAE	2022	1,00	1,00	-0,06	0,01	6,4	4554,02
PUDUN JAE	2015	0,00	0,00	10,51	4,27	1,66	4424,51
PUDUN JAE	2016	1,00	100,00	4,93	1,76	4,28	4903,28
PUDUN JAE	2017	0,75	50,00	6,21	-0,05	3,82	5372,28
PUDUN JAE	2018	0,75	0,00	4,02	-0,05	2,22	5858,84
PUDUN JAE	2019	0,00	0,00	5,99	-0,85	2,15	4261,32
PUDUN JAE	2020	0,00	0,00	1,40	4,57	3,27	4230,41
PUDUN JAE	2021	0,00	0,00	0,01	4,46	1,49	4346,78

PUDUN JAE	2022	0,00	0,00	0,00	0,81	6,4	4554,02
PUDUN JULU	2015	0,00	0,00	1,71	2,66	1,66	4424,51
PUDUN JULU	2016	0,00	0,00	0,94	1,62	4,28	4903,28
PUDUN JULU	2017	0,00	0,00	0,40	1,70	3,82	5372,28
PUDUN JULU	2018	0,00	0,00	0,52	1,70	2,22	5858,84
PUDUN JULU	2019	0,00	0,00	-2,08	0,73	2,15	4261,32
PUDUN JULU	2020	0,00	0,00	-4,95	0,25	3,27	4230,41
PUDUN JULU	2021	1,00	0,00	-0,35	0,01	1,49	4346,78
PUDUN JULU	2022	1,00	1,00	-0,09	0,02	6,4	4554,02
PURBATUA P KOLING	2015	1,00	100,00	1,12	1,53	1,66	4424,51
PURBATUA P KOLING	2016	0,36	77,78	3,86	-11,29	4,28	4903,28
PURBATUA P KOLING	2017	0,19	70,00	0,20	2,11	3,82	5372,28
PURBATUA P KOLING	2018	0,19	70,00	-9,02	2,11	2,22	5858,84
PURBATUA P KOLING	2019	1,00	100,00	-12,80	0,16	2,15	4261,32
PURBATUA P KOLING	2020	1,00	100,00	0,16	1,15	3,27	4230,41
PURBATUA P KOLING	2021	1,00	1,00	0,00	1,03	1,49	4346,78
PURBATUA P KOLING	2022	1,00	1,00	-0,18	0,06	6,4	4554,02
PURWODADI	2015	1,00	100,00	25,28	-0,24	1,66	4424,51
PURWODADI	2016	0,00	0,00	22,35	-0,36	4,28	4903,28
PURWODADI	2017	0,00	0,00	1,01	5,41	3,82	5372,28
PURWODADI	2018	0,00	0,00	0,23	5,41	2,22	5858,84
PURWODADI	2019	0,00	0,00	-0,21	0,93	2,15	4261,32
PURWODADI	2020	0,00	0,00	-1,09	0,62	3,27	4230,41
PURWODADI	2021	0,00	0,00	-0,06	0,21	1,49	4346,78
PURWODADI	2022	1,00	1,00	-0,06	0,25	6,4	4554,02
RIMBA SOPING	2015	1,00	100,00	10,09	-0,32	1,66	4424,51
RIMBA SOPING	2016	0,00	0,00	7,55	-0,41	4,28	4903,28
RIMBA SOPING	2017	0,00	0,00	0,07	2,02	3,82	5372,28
RIMBA SOPING	2018	0,00	0,00	0,07	2,02	2,22	5858,84
RIMBA SOPING	2019	0,00	0,00	0,77	1,97	2,15	4261,32
RIMBA SOPING	2020	0,00	0,00	0,43	1,71	3,27	4230,41
RIMBA SOPING	2021	0,00	0,00	0,00	1,34	1,49	4346,78
RIMBA SOPING	2022	0,00	0,00	-0,09	0,04	6,4	4554,02
SABUNGAN JAE	2015	0,19	14,29	6,95	2,83	1,66	4424,51
SABUNGAN JAE	2016	1,00	100,00	3,98	1,42	4,28	4903,28
SABUNGAN JAE	2017	0,54	75,00	0,34	2,82	3,82	5372,28
SABUNGAN JAE	2018	0,54	75,00	0,28	2,82	2,22	5858,84
SABUNGAN JAE	2019	0,62	75,00	2,96	2,22	2,15	4261,32
SABUNGAN JAE	2020	0,65	75,00	0,30	2,66	3,27	4230,41
SABUNGAN JAE	2021	0,65	0,75	0,00	2,66	1,49	4346,78
SABUNGAN JAE	2022	0,00	0,00	0,03	1,63	6,4	4554,02
SABUNGAN SIPABANGUN	2015	0,00	0,00	11,85	3,56	1,66	4424,51

SABUNGAN SIPABANGUN	2016	0,00	0,00	13,00	2,87	4,28	4903,28
SABUNGAN SIPABANGUN	2017	0,00	0,00	1,20	2,28	3,82	5372,28
SABUNGAN SIPABANGUN	2018	0,00	0,00	1,23	2,28	2,22	5858,84
SABUNGAN SIPABANGUN	2019	0,00	0,00	12,32	3,06	2,15	4261,32
SABUNGAN SIPABANGUN	2020	0,00	0,00	1,88	1,50	3,27	4230,41
SABUNGAN SIPABANGUN	2021	0,00	0,00	0,03	1,41	1,49	4346,78
SABUNGAN SIPABANGUN	2022	0,00	0,00	0,01	1,10	6,4	4554,02
SADABUAN	2015	1,00	100,00	5,47	-1,56	1,66	4424,51
SADABUAN	2016	1,00	100,00	2,71	4,47	4,28	4903,28
SADABUAN	2017	1,00	100,00	0,19	4,40	3,82	5372,28
SADABUAN	2018	1,00	70,00	0,12	4,40	2,22	5858,84
SADABUAN	2019	0,54	70,00	2,69	6,64	2,15	4261,32
SADABUAN	2020	0,54	70,00	1,07	4,03	3,27	4230,41
SADABUAN	2021	0,54	0,70	0,01	3,93	1,49	4346,78
SADABUAN	2022	1,00	1,00	-0,09	0,14	6,4	4554,02
SALAMBUE	2015	1,00	100,00	23,45	-0,23	1,66	4424,51
SALAMBUE	2016	0,00	0,00	10,90	-0,90	4,28	4903,28
SALAMBUE	2017	0,00	0,00	0,27	4,48	3,82	5372,28
SALAMBUE	2018	0,00	0,00	0,20	4,48	2,22	5858,84
SALAMBUE	2019	0,00	0,00	2,34	3,27	2,15	4261,32
SALAMBUE	2020	1,00	100,00	2,07	3,91	3,27	4230,41
SALAMBUE	2021	1,00	0,00	-0,01	0,57	1,49	4346,78
SALAMBUE	2022	1,00	1,00	-0,24	0,05	6,4	4554,02
SIDANGKAL	2015	1,00	100,00	0,67	3,30	1,66	4424,51
SIDANGKAL	2016	1,00	100,00	0,66	2,95	4,28	4903,28
SIDANGKAL	2017	1,00	100,00	0,05	2,77	3,82	5372,28
SIDANGKAL	2018	1,00	100,00	0,04	2,77	2,22	5858,84
SIDANGKAL	2019	1,00	100,00	0,38	2,42	2,15	4261,32
SIDANGKAL	2020	1,00	100,00	0,24	2,18	3,27	4230,41
SIDANGKAL	2021	1,00	1,00	0,00	2,50	1,49	4346,78
SIDANGKAL	2022	1,00	1,00	0,00	1,83	6,4	4554,02
SIGULANG	2015	0,00	0,00	2,35	1,20	1,66	4424,51
SIGULANG	2016	1,00	100,00	1,45	1,27	4,28	4903,28
SIGULANG	2017	0,00	0,00	0,27	4,35	3,82	5372,28
SIGULANG	2018	0,00	0,00	0,20	4,35	2,22	5858,84
SIGULANG	2019	0,00	0,00	2,27	4,19	2,15	4261,32
SIGULANG	2020	0,00	0,00	-0,87	0,70	3,27	4230,41
SIGULANG	2021	0,00	0,00	-0,01	0,61	1,49	4346,78
SIGULANG	2022	0,00	0,00	-0,01	0,64	6,4	4554,02
SIHITANG	2015	0,00	0,00	3,00	2,40	1,66	4424,51
SIHITANG	2016	0,00	0,00	3,98	3,93	4,28	4903,28
SIHITANG	2017	0,00	0,00	0,36	5,14	3,82	5372,28

SIHITANG	2018	0,00	0,00	0,21	5,14	2,22	5858,84
SIHITANG	2019	0,53	33,33	2,21	4,01	2,15	4261,32
SIHITANG	2020	0,56	75,00	-10,98	0,17	3,27	4230,41
SIHITANG	2021	0,56	0,75	0,01	3,81	1,49	4346,78
SIHITANG	2022	1,00	1,00	-0,20	0,12	6,4	4554,02
SILANDIT	2015	1,00	100,00	1,03	-0,72	1,66	4424,51
SILANDIT	2016	1,00	100,00	0,12	2,28	4,28	4903,28
SILANDIT	2017	1,00	100,00	0,01	2,29	3,82	5372,28
SILANDIT	2018	1,00	100,00	0,00	2,29	2,22	5858,84
SILANDIT	2019	1,00	100,00	0,00	0,00	2,15	4261,32
SILANDIT	2020	1,00	100,00	0,00	0,00	3,27	4230,41
SILANDIT	2021	1,00	1,00	0,00	0,00	1,49	4346,78
SILANDIT	2022	1,00	1,00	-0,04	0,00	6,4	4554,02
SILOTING	2015	0,00	0,00	9,31	3,18	1,66	4424,51
SILOTING	2016	0,00	0,00	10,17	4,65	4,28	4903,28
SILOTING	2017	0,00	0,00	-0,34	0,52	3,82	5372,28
SILOTING	2018	0,00	0,00	0,23	0,52	2,22	5858,84
SILOTING	2019	0,00	0,00	2,54	4,09	2,15	4261,32
SILOTING	2020	0,00	0,00	1,72	3,93	3,27	4230,41
SILOTING	2021	0,00	0,00	0,02	3,82	1,49	4346,78
SILOTING	2022	0,00	0,00	0,02	3,46	6,4	4554,02
SIMASOM	2015	1,00	100,00	5,57	-0,33	1,66	4424,51
SIMASOM	2016	1,00	100,00	-2,70	0,32	4,28	4903,28
SIMASOM	2017	1,00	100,00	0,01	1,17	3,82	5372,28
SIMASOM	2018	1,00	80,00	-0,02	1,17	2,22	5858,84
SIMASOM	2019	0,45	80,00	0,22	1,03	2,15	4261,32
SIMASOM	2020	0,45	42,11	-0,62	0,16	3,27	4230,41
SIMASOM	2021	1,00	1,00	-0,55	0,03	1,49	4346,78
SIMASOM	2022	1,00	1,00	-0,01	0,08	6,4	4554,02
SIMATOHIR	2015	0,00	0,00	2,46	1,22	1,66	4424,51
SIMATOHIR	2016	0,00	0,00	-7,87	0,63	4,28	4903,28
SIMATOHIR	2017	0,00	0,00	0,81	2,19	3,82	5372,28
SIMATOHIR	2018	0,00	25,00	0,43	2,19	2,22	5858,84
SIMATOHIR	2019	0,54	33,33	2,65	1,31	2,15	4261,32
SIMATOHIR	2020	0,70	33,33	-3,34	0,42	3,27	4230,41
SIMATOHIR	2021	0,70	0,33	-0,42	0,01	1,49	4346,78
SIMATOHIR	2022	1,00	1,00	-0,05	0,03	6,4	4554,02
SIMIRIK	2015	0,00	0,00	1,24	2,34	1,66	4424,51
SIMIRIK	2016	0,00	0,00	6,84	3,05	4,28	4903,28
SIMIRIK	2017	1,00	100,00	0,17	3,77	3,82	5372,28
SIMIRIK	2018	1,00	100,00	0,14	3,77	2,22	5858,84
SIMIRIK	2019	1,00	100,00	1,51	3,50	2,15	4261,32

SIMIRIK	2020	1,00	100,00	1,01	3,29	3,27	4230,41
SIMIRIK	2021	1,00	1,00	0,01	3,15	1,49	4346,78
SIMIRIK	2022	1,00	1,00	-0,07	0,19	6,4	4554,02
SINGALI	2015	0,00	0,00	5,14	-6,58	1,66	4424,51
SINGALI	2016	0,00	0,00	3,51	4,05	4,28	4903,28
SINGALI	2017	0,00	0,00	0,25	3,93	3,82	5372,28
SINGALI	2018	0,00	0,00	0,19	3,93	2,22	5858,84
SINGALI	2019	0,00	0,00	-2,78	0,75	2,15	4261,32
SINGALI	2020	0,00	0,00	-1,69	0,71	3,27	4230,41
SINGALI	2021	0,00	0,00	-0,12	0,12	1,49	4346,78
SINGALI	2022	1,00	1,00	-0,06	0,20	6,4	4554,02
SITAMIANG	2015	1,00	100,00	1,91	-0,04	1,66	4424,51
SITAMIANG	2016	1,00	100,00	0,00	0,95	4,28	4903,28
SITAMIANG	2017	1,00	100,00	0,00	0,74	3,82	5372,28
SITAMIANG	2018	1,00	100,00	0,00	0,74	2,22	5858,84
SITAMIANG	2019	1,00	100,00	-0,02	0,69	2,15	4261,32
SITAMIANG	2020	1,00	100,00	-0,01	0,52	3,27	4230,41
SITAMIANG	2021	1,00	1,00	0,00	0,00	1,49	4346,78
SITAMIANG	2022	1,00	1,00	0,00	0,00	6,4	4554,02
SITAMIANGBARU	2015	0,00	0,00	9,16	2,65	1,66	4424,51
SITAMIANGBARU	2016	0,00	0,00	9,60	2,77	4,28	4903,28
SITAMIANGBARU	2017	0,00	0,00	0,28	4,49	3,82	5372,28
SITAMIANGBARU	2018	0,00	0,00	0,22	4,49	2,22	5858,84
SITAMIANGBARU	2019	0,00	0,00	1,93	1,33	2,15	4261,32
SITAMIANGBARU	2020	0,00	0,00	-1,91	0,79	3,27	4230,41
SITAMIANGBARU	2021	1,00	1,00	-0,01	0,82	1,49	4346,78
SITAMIANGBARU	2022	0,11	0,40	0,07	2,00	6,4	4554,02
TANO BATO	2015	0,00	0,00	11,34	3,74	1,66	4424,51
TANO BATO	2016	0,00	0,00	13,44	4,32	4,28	4903,28
TANO BATO	2017	0,84	50,00	0,21	4,79	3,82	5372,28
TANO BATO	2018	0,84	100,00	0,17	4,79	2,22	5858,84
TANO BATO	2019	1,00	100,00	1,94	4,73	2,15	4261,32
TANO BATO	2020	1,00	100,00	0,73	4,70	3,27	4230,41
TANO BATO	2021	0,54	0,60	0,01	1,59	1,49	4346,78
TANO BATO	2022	0,00	0,00	0,03	1,35	6,4	4554,02
TARUTUNG BARU	2015	1,00	100,00	22,23	-0,06	1,66	4424,51
TARUTUNG BARU	2016	1,00	100,00	0,99	2,24	4,28	4903,28
TARUTUNG BARU	2017	1,00	100,00	0,10	4,51	3,82	5372,28
TARUTUNG BARU	2018	1,00	100,00	0,07	4,51	2,22	5858,84
TARUTUNG BARU	2019	1,00	100,00	0,79	3,43	2,15	4261,32
TARUTUNG BARU	2020	1,00	100,00	0,49	2,82	3,27	4230,41
TARUTUNG BARU	2021	1,00	1,00	-0,07	0,08	1,49	4346,78

TARUTUNG BARU	2022	1,00	1,00	0,00	1,73	6,4	4554,02
TIMBANGAN	2015	0,00	0,00	6,88	2,68	1,66	4424,51
TIMBANGAN	2016	0,00	0,00	6,50	3,10	4,28	4903,28
TIMBANGAN	2017	0,71	40,00	0,32	2,26	3,82	5372,28
TIMBANGAN	2018	0,71	88,89	0,92	2,26	2,22	5858,84
TIMBANGAN	2019	1,00	100,00	0,11	1,03	2,15	4261,32
TIMBANGAN	2020	1,00	100,00	1,13	4,59	3,27	4230,41
TIMBANGAN	2021	1,00	1,00	0,01	4,54	1,49	4346,78
TIMBANGAN	2022	1,00	1,00	-0,16	0,08	6,4	4554,02
TINJOMAN	2015	0,00	0,00	8,52	4,32	1,66	4424,51
TINJOMAN	2016	0,00	0,00	11,60	4,49	4,28	4903,28
TINJOMAN	2017	0,00	0,00	0,96	3,63	3,82	5372,28
TINJOMAN	2018	0,00	0,00	1,31	3,63	2,22	5858,84
TINJOMAN	2019	0,00	0,00	11,51	2,99	2,15	4261,32
TINJOMAN	2020	0,00	0,00	9,91	5,17	3,27	4230,41
TINJOMAN	2021	0,00	0,00	0,13	4,20	1,49	4346,78
TINJOMAN	2022	0,00	0,00	0,12	3,05	6,4	4554,02
TOBAT	2015	1,00	100,00	9,40	-0,21	1,66	4424,51
TOBAT	2016	1,00	100,00	1,26	3,67	4,28	4903,28
TOBAT	2017	1,00	100,00	0,09	3,54	3,82	5372,28
TOBAT	2018	1,00	100,00	0,07	3,54	2,22	5858,84
TOBAT	2019	0,75	85,71	-3,34	0,22	2,15	4261,32
TOBAT	2020	0,75	85,71	0,09	1,85	3,27	4230,41
TOBAT	2021	1,00	1,00	0,01	1,38	1,49	4346,78
TOBAT	2022	1,00	1,00	-0,06	0,08	6,4	4554,02
UJUNG GURAB	2015	0,00	0,00	8,12	3,55	1,66	4424,51
UJUNG GURAB	2016	0,00	0,00	6,63	2,38	4,28	4903,28
UJUNG GURAB	2017	0,00	0,00	1,53	35,48	3,82	5372,28
UJUNG GURAB	2018	0,00	0,00	0,37	35,48	2,22	5858,84
UJUNG GURAB	2019	0,00	0,00	1,97	1,48	2,15	4261,32
UJUNG GURAB	2020	0,00	0,00	1,78	1,40	3,27	4230,41
UJUNG GURAB	2021	0,00	0,00	-0,05	0,42	1,49	4346,78
UJUNG GURAB	2022	1,00	1,00	-0,11	0,29	6,4	4554,02
UJUNG PADANG	2015	0,00	0,00	2,80	2,21	1,66	4424,51
UJUNG PADANG	2016	0,00	0,00	6,71	2,86	4,28	4903,28
UJUNG PADANG	2017	0,00	0,00	1,14	3,89	3,82	5372,28
UJUNG PADANG	2018	0,00	0,00	0,87	3,89	2,22	5858,84
UJUNG PADANG	2019	0,00	0,00	6,98	2,30	2,15	4261,32
UJUNG PADANG	2020	0,20	16,67	-0,16	0,98	3,27	4230,41
UJUNG PADANG	2021	0,12	0,17	0,01	1,10	1,49	4346,78
UJUNG PADANG	2022	0,12	0,14	-0,01	0,92	6,4	4554,02
WEK I	2015	1,00	100,00	4,10	-0,02	1,66	4424,51

WEK I	2016	1,00	100,00	0,05	2,02	4,28	4903,28
WEK I	2017	1,00	100,00	0,00	1,73	3,82	5372,28
WEK I	2018	1,00	100,00	0,00	1,73	2,22	5858,84
WEK I	2019	1,00	100,00	0,01	1,28	2,15	4261,32
WEK I	2020	1,00	100,00	0,00	1,13	3,27	4230,41
WEK I	2021	1,00	1,00	0,00	1,00	1,49	4346,78
WEK I	2022	1,00	1,00	0,00	1,24	6,4	4554,02
WEK II	2015	1,00	100,00	6,35	-0,56	1,66	4424,51
WEK II	2016	1,00	100,00	1,82	4,26	4,28	4903,28
WEK II	2017	1,00	100,00	0,13	4,17	3,82	5372,28
WEK II	2018	1,00	100,00	0,11	4,17	2,22	5858,84
WEK II	2019	1,00	100,00	1,17	3,96	2,15	4261,32
WEK II	2020	1,00	100,00	0,72	3,98	3,27	4230,41
WEK II	2021	1,00	1,00	0,01	3,68	1,49	4346,78
WEK II	2022	1,00	1,00	0,01	3,30	6,4	4554,02
WEK III	2015	0,00	0,00	12,07	-0,70	1,66	4424,51
WEK III	2016	0,00	0,00	4,13	4,82	4,28	4903,28
WEK III	2017	0,00	0,00	0,30	4,79	3,82	5372,28
WEK III	2018	0,00	0,00	0,24	4,79	2,22	5858,84
WEK III	2019	0,00	0,00	2,45	4,71	2,15	4261,32
WEK III	2020	0,00	0,00	1,51	4,61	3,27	4230,41
WEK III	2021	0,00	0,00	0,00	0,94	1,49	4346,78
WEK III	2022	0,00	0,00	0,00	1,13	6,4	4554,02
WEK IV	2015	1,00	100,00	8,54	-0,38	1,66	4424,51
WEK IV	2016	1,00	100,00	1,89	4,29	4,28	4903,28
WEK IV	2017	1,00	100,00	0,14	4,19	3,82	5372,28
WEK IV	2018	1,00	100,00	0,11	4,19	2,22	5858,84
WEK IV	2019	1,00	100,00	1,22	3,99	2,15	4261,32
WEK IV	2020	1,00	100,00	0,82	3,83	3,27	4230,41
WEK IV	2021	1,00	1,00	0,01	3,71	1,49	4346,78
WEK IV	2022	1,00	1,00	0,01	3,36	6,4	4554,02
WEK V	2015	0,00	0,00	15,11	4,10	1,66	4424,51
WEK V	2016	0,00	3,13	14,01	2,74	4,28	4903,28
WEK V	2017	0,00	0,00	0,29	1,50	3,82	5372,28
WEK V	2018	0,00	0,00	2,52	1,50	2,22	5858,84
WEK V	2019	0,00	0,00	3,25	1,66	2,15	4261,32
WEK V	2020	0,00	0,00	8,30	2,70	3,27	4230,41
WEK V	2021	0,00	0,00	0,08	2,28	1,49	4346,78
WEK V	2022	0,00	0,00	0,05	1,38	6,4	4554,02
WEK VI	2015	1,00	100,00	0,82	-0,15	1,66	4424,51
WEK VI	2016	1,00	100,00	0,02	1,72	4,28	4903,28
WEK VI	2017	1,00	100,00	0,00	1,72	3,82	5372,28

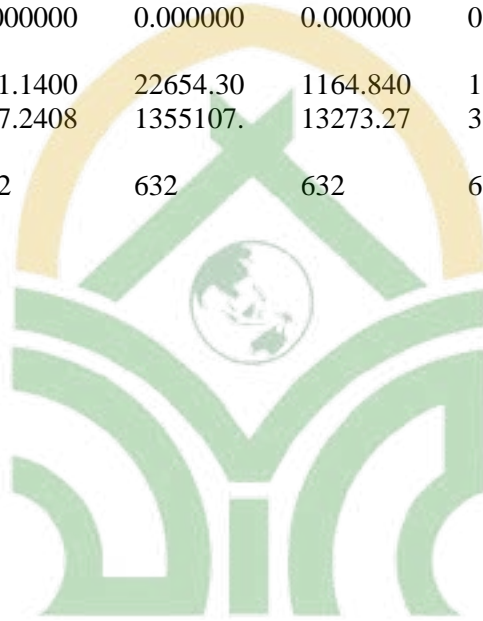
WEK VI	2018	1,00	100,00	0,00	1,72	2,22	5858,84
WEK VI	2019	1,00	100,00	0,00	0,00	2,15	4261,32
WEK VI	2020	1,00	100,00	0,00	0,00	3,27	4230,41
WEK VI	2021	1,00	1,00	0,00	0,00	1,49	4346,78
WEK VI	2022	1,00	1,00	-0,01	0,00	6,4	4554,02



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

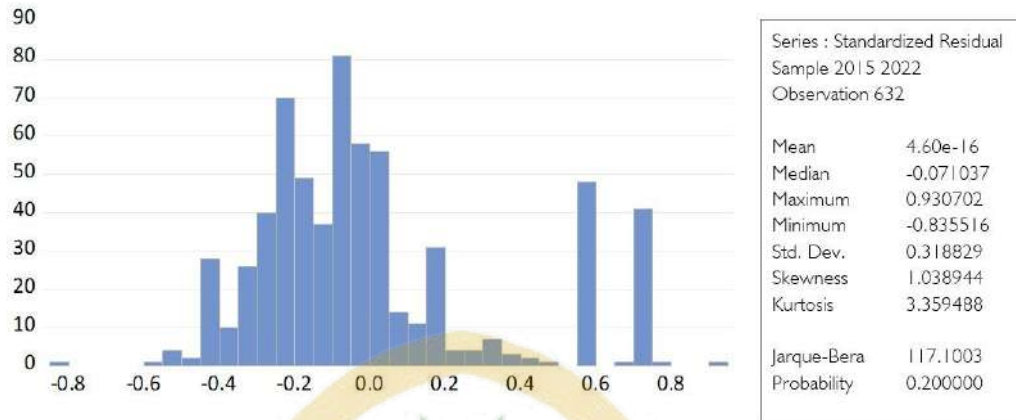
Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.508133	35.84541	1.843101	2.164525	3.161250	4743.979
Median	0.560000	1.000000	0.220000	2.270000	2.745000	4489.265
Maximum	1.000000	100.0000	30.65000	35.48000	6.400000	5858.840
Minimum	0.000000	0.000000	-12.80000	-111.5200	1.490000	4230.410
Std. Dev.	0.483058	46.34171	4.586426	7.278122	1.548088	554.4344
Skewness	-0.037145	0.592081	2.411580	-11.49749	0.869315	0.946922
Kurtosis	1.057973	1.406733	12.71317	191.4931	2.761716	2.470383
Jarque-Bera Probability	99.46067 0.000000	103.7728 0.000000	3097.025 0.000000	949538.7 0.000000	81.09646 0.000000	101.8346 0.000000
Sum	321.1400	22654.30	1164.840	1367.980	1997.910	2998195.
Sum Sq. Dev.	147.2408	1355107.	13273.27	33424.74	1512.241	1.94E+08
Observations	632	632	632	632	632	632



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 4 Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/18/24 Time: 15:35
Sample: 2015 2022
Periods included: 8
Cross-sections included: 79
Total panel (balanced) observations: 632

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.007618	0.000281	27.08502	0.0000
X2	-0.015301	0.002839	-5.389129	0.0000
X3	-0.001306	0.001755	-0.743812	0.4573
X4	0.040089	0.008432	4.754312	0.0000
X5	-0.000134	2.33E-05	-5.738018	0.0000
C	0.774188	0.112881	6.858431	0.0000
Root MSE	0.318577	R-squared		0.564371
Mean dependent var	0.508133	Adjusted R-squared		0.560892
S.D. dependent var	0.483058	S.E. of regression		0.320100
Akaike info criterion	0.569079	Sum squared resid		64.14231
Schwarz criterion	0.611316	Log likelihood		-173.8291
Hannan-Quinn criter.	0.585483	F-statistic		162.2007
Durbin-Watson stat	1.092097	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 5 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/18/24 Time: 15:35
Sample: 2015 2022
Periods included: 8
Cross-sections included: 79
Total panel (balanced) observations: 632

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.003643	0.000316	11.53418	0.0000
X2	-0.009580	0.002505	-3.824177	0.0001
X3	-0.001137	0.001591	-0.714688	0.4751
X4	0.026040	0.006910	3.768251	0.0002
X5	-8.76E-05	1.92E-05	-4.570640	0.0000
C	0.730732	0.092048	7.938609	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.242433	R-squared	0.747726
Mean dependent var	0.508133	Adjusted R-squared	0.709517
S.D. dependent var	0.483058	S.E. of regression	0.260351
Akaike info criterion	0.269639	Sum squared resid	37.14499
Schwarz criterion	0.860947	Log likelihood	-1.205998
Hannan-Quinn criter.	0.499286	F-statistic	19.56920
Durbin-Watson stat	1.249900	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 6 Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/18/24 Time: 15:36

Sample: 2015 2022

Periods included: 8

Cross-sections included: 79

Total panel (balanced) observations: 632

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.007618	0.000229	33.30079	0.0000
X2	-0.015301	0.002309	-6.625885	0.0000
X3	-0.001306	0.001428	-0.914510	0.3608
X4	0.040089	0.006858	5.845383	0.0000
X5	-0.000134	1.90E-05	-7.054842	0.0000
C	0.774188	0.091811	8.432378	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.260351	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	0.318577	R-squared		0.564371
Mean dependent var	0.508133	Adjusted R-squared		0.560892
S.D. dependent var	0.483058	S.E. of regression		0.320100
Sum squared resid	64.14231	F-statistic		162.2007
Durbin-Watson stat	1.092097	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.564371	Mean dependent var		0.508133
Sum squared resid	64.14231	Durbin-Watson stat		1.092097

Lampiran 7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.106303	(78,548)	0.0000
Cross-section Chi-square	345.246109	78	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/27/24 Time: 17:34

Sample: 2015 2022

Periods included: 8

Cross-sections included: 79

Total panel (balanced) observations: 632

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.007618	0.000281	27.08502	0.0000
X2	-0.015301	0.002839	-5.389129	0.0000
X3	-0.001306	0.001755	-0.743812	0.4573
X4	0.040089	0.008432	4.754312	0.0000
X5	-0.000134	2.33E-05	-5.738018	0.0000
C	0.774188	0.112881	6.858431	0.0000
Root MSE	0.318577	R-squared		0.564371
Mean dependent var	0.508133	Adjusted R-squared		0.560892
S.D. dependent var	0.483058	S.E. of regression		0.320100
Akaike info criterion	0.569079	Sum squared resid		64.14231
Schwarz criterion	0.611316	Log likelihood		-173.8291
Hannan-Quinn criter.	0.585483	F-statistic		162.2007
Durbin-Watson stat	1.092097	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.003643	0.007618	0.000000	0.0000
X2	-0.009580	-0.015301	0.000001	0.0000
X3	-0.001137	-0.001306	0.000000	0.8101
X4	0.026040	0.040089	0.000001	0.0000
X5	-0.000088	-0.000134	0.000000	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/27/24 Time: 17:44

Sample: 2015 2022

Periods included: 8

Cross-sections included: 79

Total panel (balanced) observations: 632

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.730732	0.092048	7.938609	0.0000
X1	0.003643	0.000316	11.53418	0.0000
X2	-0.009580	0.002505	-3.824177	0.0001
X3	-0.001137	0.001591	-0.714688	0.4751
X4	0.026040	0.006910	3.768251	0.0002
X5	-8.76E-05	1.92E-05	-4.570640	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.242433	R-squared	0.747726
Mean dependent var	0.508133	Adjusted R-squared	0.709517
S.D. dependent var	0.483058	S.E. of regression	0.260351
Akaike info criterion	0.269639	Sum squared resid	37.14499
Schwarz criterion	0.860947	Log likelihood	-1.205998
Hannan-Quinn criter.	0.499286	F-statistic	19.56920
Durbin-Watson stat	1.249900	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 9 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	44.39953 (0.0000)	2007.733 (0.0000)	2052.132 (0.0000)
Honda	6.663297 (0.0000)	44.80773 (0.0000)	36.39551 (0.0000)
King-Wu	6.663297 (0.0000)	44.80773 (0.0000)	44.83525 (0.0000)
Standardized Honda	6.799051 (0.0000)	62.66131 (0.0000)	35.92267 (0.0000)
Standardized King-Wu	6.799051 (0.0000)	62.66131 (0.0000)	55.99303 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	2052.132 (0.0000)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/27/24 Time: 17:55

Sample: 2015 2022

Periods included: 8

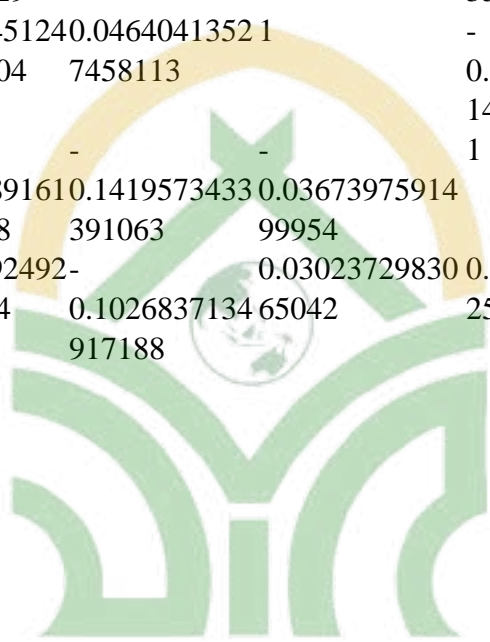
Cross-sections included: 79

Total panel (balanced) observations: 632

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.007618	0.000281	27.08502	0.0000
X2	-0.015301	0.002839	-5.389129	0.0000
X3	-0.001306	0.001755	-0.743812	0.4573
X4	0.040089	0.008432	4.754312	0.0000
X5	-0.000134	2.33E-05	-5.738018	0.0000
C	0.774188	0.112881	6.858431	0.0000
Root MSE	0.318577	R-squared	0.564371	
Mean dependent var	0.508133	Adjusted R-squared	0.560892	
S.D. dependent var	0.483058	S.E. of regression	0.320100	
Akaike info criterion	0.569079	Sum squared resid	64.14231	
Schwarz criterion	0.611316	Log likelihood	-173.8291	
Hannan-Quinn criter.	0.585483	F-statistic	162.2007	
Durbin-Watson stat	1.092097	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
1	-		0.02464512441	-	0.1162924923
X1	0.0992347765	631004		0.1282891617	11314
	4241929			8240148	
-	1		0.04640413527	-	-
X2	0.099234776		458113	0.1419573430	1026837134
	54241929			3391063	917188
	0.0246451240	0.0464041352	1	-	0.0302372983
X3	41631004	7458113		0.0367397590	65042
				1499954	
-	-	-		1	0.0734024682
X4	0.1282891610	0.1419573433	0.03673975914		5458878
	8240148	391063	99954		
	0.116292492-		0.03023729830	0.0734024681	
X5	3711314	0.1026837134	65042	25458878	
		917188			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN